



MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

PADA SMAN 3 BATUSANGKAR

TESIS

*Diajukan Kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Program Pascasarjana IAIN Batusangkar
Untuk Syarat mendapatkan gelar magister pendidikan (M.Pd)*

Oleh:

Ade Alfa Pramudia

MPI.14.001

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PROGRAM PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

BATUSANGKAR

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ADE ALFA PRAMUDIA
NIM : MPI.14.001
Tempat/Tanggal Lahir : ANGKEO, 6 DESEMBER 1989
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul “**MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA SMAN 3 BATUSANGKAR**” adalah benar karya saya sendiri dan bukan plagiat kecuali yang dicantumkan referensinya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 6 Februari 2017

Saya yang menyatakan,



ADE ALFA PRAMAMUDIA
NIM. MPI.14.001

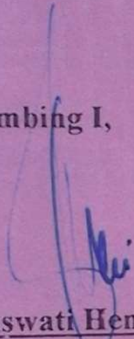
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah proses bimbingan, Tesis yang ditulis oleh Ade Alfa Pramudia, NIM MPI.14.001 dengan judul: "Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris Pada SMAN 3 Batusangkar", dipandang layak untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikianlah surat persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

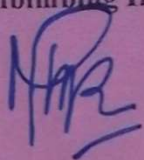
Batusangkar, 5 Februari 2017

Pembimbing I,


Dr. Suswati Hendriani, M.Pd, M.Pd

Tgl. 12/02-17

Pembimbing II,

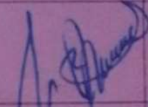
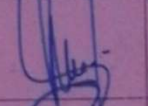

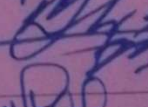


Dr. Sirajul Munir, M.Pd

Tgl. 12/02-17

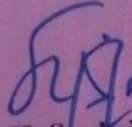
KEPUTUSAN TIM PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh Ade Alfa Pramudia, NIM. MPL14.001 dengan judul "Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris Pada SMAN 3 Batusangkar" telah diuji dalam sidang Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar pada hari Sabtu tanggal 25 Februari 2017 dan dinyatakan lulus.

Tim Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Fadriati, M. Ag	Ketua Sidang		10/03-17
2	Dr. Suswati Hendriani, M.Pd, M.Pd	Pembimbing I / Penguji		10/03-17
3	Dr. Sirajul Munir, M.Pd	Pembimbing II/ Penguji		9/3-17
4	Prof. Dr. H. Hasan Zaini, MA	Penguji I		9/3-17
5	Dr. Rita Erlinda, M.Pd	Penguji II		9/3-17

Batusangkar, 26 Februari 2017
Direktur Pascasarjana IAIN Batusangkar,


Dr. H. Syukri Iska, M.Ag
NIP. 196310191992031004

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur yang tak terhingga kepada Sang maha tinggi Allah SWT yang telah memberikan kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan karya kecil ini. Selanjutnya salawat dan salam teruntuk baginda Rasulullah SAW yang telah mendidik manusia untuk hidup yang lebih manusiawi, bermoral dan beradab. Semoga kita beroleh safa'at dari beliau di akhiratkelak. Aamiin.

Tesis ini ditulis dengan maksud untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Dalam penyelesaian penulisan tesis ini, banyak pihak yang terlibat khususnya dalam proses bimbingan. Untuk itu penulis aturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya untuk kedua pembimbing penulis yaitu Ibu Dr. Suswati Hendriani, M.Pd, M.Pd dan Bapak Dr. Sirajul Munir, M.Pd. Disamping pembimbing, penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua penguji yang telah memberikan masukan dan mengkritisi isi tesis ini yaitu Bapak Prof. Dr. H. Hasan Zaini, MA dan Ibu Dr. Rita Erlinda, M.Pd semoga tugas mulia Bapak dan Ibu ini menjadi investasi untuk kehidupan akhirat nanti, aamiin.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis alamatkan kepala sekolah SMAN 3 Batusangkar yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah ini. Seterusnya kepada informan dalam penelitian ini, terutama teruntuk Bapak Arjus Putra, M.Pd dan Bapak Drs. Marjohan, M.Pd yang telah memberikan waktu, kesempatan, dan ilmu bagi penulis selama proses penelitian.

Seterusnya ucapan terima kasih penulis kepada Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, Bapak Dr. Kasmuri Selamat, MA. Ucapan terima kasih kepada Direktur PPS Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar Bapak Dr. H. Syukri Iska, M.Ag beserta jajaran staf yang telah memberikan pelayanan yang

memuaskan bagi penulis, selanjutnya ribuan terima kasih kepada semua Dosen yang telah membimbing penulis selama proses perkuliahan dan memberikan pengalaman berharga bagi penulis. Semoga keberkahan dan ganjaran pahala menjadi balasan atas kebaikan Bapak dan Ibu. Aamiin.

Doa penulis panjatkan kepada Allah teruntuk pahlawan sejati penulis, yaitu *Umak*Mardiah dan Bapak Santoso yang selalu merestui dan mendoakan penulis dalam rentetan perjuangan pendidikan ini. Dukungan moril yang sangat menguatkan penulis, sokongan materil yang mengantarkan penulis dalam meraih gelar ini. Terima kasih pahlawanku, semoga surga terindah untuk mu, aamiin. Terima kasih cinta, istriku Ezi Hartati yang kini tengah mengandung buah hatiku. Wanita luar biasa yang menemani penulis dalam penyelesaian studi ini, gersang memang jalur yang kita tempuh dalam perjuangan ini, namun alhamdulillah kau tegar dan kita bersyukur melaluinya, hingga proses ini akhirnya usai untuk sesi ini. Jalur masih jauh, perjuangan masih menantang, dan liku tikungan masih tajam, namun jangan takut, percayalah Allah tidak ciptakan kita sia-sia.

Teruntuk Ayah dan Amak mertua penulis yang telah mendukung penulis baik secara moril maupun materil, semoga keberkahan dan rahmat Allah selalu menyertai Ayah dan Amak, aamiin. Untuk mamak Muhammad Jahar Bulek dan Bunde, semoga Allah balasi segala kebaikan dan kasih sayangnya untuk penulis, aamiin.

Selanjutnya terima kasih penulis kepada sahabat MPI'14, Bapak H. Zulhadi, Buk Fatmawati, Pak Darfius, Ustadz Dulyamani, Ustadz Rizky, Buk Sila, Mak Datuak Romi, Bang Ardi, dan Bang Abenk yang telah ikut memberikan pendewasaan kepada penulis, terima kasih banyak untuk perhatian yang begitu dalam kepada penulis. Semoga Allah membalasi kesemuanya dengan kebaikan, semoga silaturahmi kita terjaga kuat, aamiin.

Masih banyak pihak lain yang belum *tercover* dalam kata pengantar ini, penulis doakan semoga kebaikan dibalasi Allah dengan kebaikan juga. Akhirnya,

dalam penulisan tesis ini, mungkin terdapat kelemahan dan kekhilafan, penulis sangat mengharapkan masukan untuk hasil yang lebih maksimal. Harapan penulis, semoga tesis ini memiliki nilai manfaat bagi yang membaca dan mempelajarinya. Aamiin...

Lima Kaum, 20 Februari 2017

Ade Alfa Pramudia

ABSTRACT

Ade Alfa Pramudia, NIM. MPI.14.001, *English Instructional Management at SMAN 3 Batusangkar*, Study Program of Islamic Educational Management of Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

The problem of this reserach was the unrevealed yet of English instructional management at SMAN 3 Batusangkar. The purpose of this research was to describe the English instructional management at SMAN 3 Batusangkar.

This research was case study qualitative research. The instrument of this research was the researcher himself and helped by both interview guidance and documentations. The informant of this research were 9 (nine) informants, they were 2 (two) English teachers, and 7 (sevent) students. in collecting the data, researcher did observation, interview, and documentation study. In checking data trustworthyness, researcher did triangulation on source, technnique, and time. Then, in analyzing the data, researcher reduced the data, displayed the data, concluded and verified the data.

The result of this research showed that english instructional management at SMAN 3 Batusangkar done in two aspects, they were; 1) Intracurricular aspect which is consist of some activities such as making lesson plan, using learning methodology, conducting learning activity, and evaluating the learning process. 2) Extracurricular aspect which is consist of motivating the students in order to have capability in english, rebuilding emotional relationship with the student by using gentle language in order to create confortable condition in learning process, holding English practices like homestay activity and English practice to Kampung Inggris Pare, Kediri in order to improve the students capability in English and to ensure them that English is very important, and draining the students English talent by Englsih Club and Morning News activity that held in that school. Based on the research found, researcher conclude that englsih intructional management at SMAN 3 Batusangkar in compliance as mandated in the regulation. On the other hand, researcher found there was weakness in implementing innovative learnig methodologies by the teachers.

DAFTAR ISI

<i>Cover</i>	I
Surat Pernyataan Keaslian	Ii
Surat Persetujuan Pembimbing	Iii
Keputusan Tim Penguji	Iv
Kata Pengantar	V
Abstract	Vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	Xi
Daftar Lampiran	Xii
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II Kajian Teoritik	11
A. Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris.....	11

1. Pembelajaran Bahasa Inggris.....	11
a. Pembelajaran.....	11
b. Bahasa Inggris dalam Kurikulum 2013.....	12
1) Posisi Bahasa Inggris.....	12
2) Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Inggris.....	13
c. Guru Bahasa Inggris.....	18
d. Faktor Kesuksesan Pembelajaran Bahasa Inggris.....	21
2. Manajemen Pembelajaran.....	24
a. Perencanaan Pembelajaran.....	26
1) Pengertian Perencanaan Pembelajaran.....	26
2) Fungsi Perencanaan Pembelajaran.....	28
3) Prinsip Perencanaan Pembelajaran.....	30
b. Metode Pembelajaran.....	32
1) Pengertian Metode.....	32
2) Prinsip-prinsip Metode Pengajaran.....	32
c. Evaluasi.....	34
1) Pengertian.....	34
2) Alat-alat evaluasi.....	35
3) Teknis penilaian.....	36
4) Tujuan Penilaian.....	36

B. Penelitian Yang Relevan.....	37
BAB III Metodologi Penelitian.....	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Informan Penelitian.....	41
D. Instrumen Penelitian.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	44
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	45
BAB IV Temuan dan Pembahasan.....	46
A. Temuan Umum.....	46
1. Deskripsi SMAN 3 Batusangkar.....	
2. Sejarah SMAN 3 Batusangkar.....	46
B. Temuan Khusus.....	52
Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris pada SMAN 3 Batusangkar.....	53
1. Manajemen Pembelajaran pada Aspek intrakulikuler.....	53
1) Perencanaan Pembelajaran.....	54
2) Metode Pembelajaran.....	57
3) Pelaksanaan Pembelajaran.....	63
4) Evaluasi Pembelajaran.....	67
2. Manajemen Pembelajaran pada Aspek ekstrakulikuler.....	71
1) Memberikan Motivasi kepada Siswa.....	71
2) Membangun Hubungan Emosional dengan Siswa.....	72
3) Pelatihan bahasa Inggris.....	74
4) Penyaluran Bakat.....	78
C. Pembahasan.....	80

BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Rekomendasi.....	86
Daftar Pustaka	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Struktur Kurikulum SMA/SMK/MA/MAK.....	12
Tabel 2: Muatan Bahasa Inggris pada SMP/MTs/SMPLB/PAKET B dan SMA/MA/SMALB/PAKET C.....	14
Tabel 3: Muatan Bahasa dan Sastra Inggris untuk kelompok Peminatan Ilmu- ilmu Bahasa dan Budaya pada SMA/MA/SMALB/PAKET C.....	16

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara.....	89
Lampiran 2: Transkrip Hasil Wawancara.....	91
Lampiran 3: Silabus.....	128
Lampiran 4: Rencana Proses Pembelajaran.....	153
Lampiran 5: Bahan Ajar.....	161
Lampiran 6: Format Penilaian.....	166
Lampiran 8: Foto Penelitian.....	172
Lampiran 9: Surat-surat penelitian.....	184
Lampiran 10: Biografi Penulis.....	193

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

SMA Negeri 3 Batusangkar adalah sekolah unggulan di kabupaten Tanah Datar, sebagai sekolah unggulan, lembaga pendidikan ini sangat disiplin dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas. Dari segi sarana prasarana, SMAN 3 Batusangkar memiliki sumber daya manusia yang peneliti asumsikan sangat bagus, hal ini bisa dilihat dari latar belakang pendidikan guru yang mengajar di sekolah tersebut. Berdasarkan pengamatan peneliti, umumnya guru yang mengajar di SMAN 3 Batusangkar memiliki ijazah Magister (S2). Dari segi fasilitas, SMAN 3 Batusangkar memiliki fasilitas memadai berupa ruang belajar yang nyaman, sarana olah raga yang cukup memadai, laboratorium, dan sarana ibadah berupa masjid yang setiap harinya dimanfaatkan oleh masyarakat sekolah untuk keperluan ibadah dan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Dalam pembelajaran, SMAN 3 Batusangkar dikenal cukup luas sebagai sekolah dimana kemampuan bahasa Inggris siswa tinggi dibandingkan dengan sekolah lain. Kondisi ini merupakan produk yang diselenggarakan sekolah dalam bentuk kegiatan pembelajaran baik yang bersifat intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Hal ini lahir dari kesadaran sekolah bahwa

kemampuan bahasa Inggris yang dimiliki oleh siswa merupakan suatu modal setelah lulus dari jenjang SLTA ini. Penting merupakan kata sifat yang selayaknya disandangkan pada mata pelajaran bahasa Inggris dalam kurikulum pendidikan nasional secara khusus dan dunia secara umum, karena bahasa Inggris merupakan bahasa pengantar nomor 1 di dunia.

Tidak dapat disangkal bahwa mata pelajaran bahasa Inggris merupakan mata pelajaran wajib di sekolah, mulai dari jenjang, Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga jenjang Perguruan Tinggi. Dalam kurikulum pendidikan Indonesia, mata pelajaran bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat urgen. Dipaparkan dalam majalah FONDASIA (2004) Hal ini bisa dilihat dari konsistensi pemerintah dalam memasukkan mata pelajaran bahasa Inggris pada setiap kurikulum yang rutin mengalami perubahan, misalnya saja kurikulum 1994 oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Kurikulum Berbasis Kompetensi (2001) oleh Depdiknas memuat mata pelajaran bahasa Inggris. Dalam kajian sejarah, awalnya pada kurikulum 1994 mata pelajaran bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang termasuk muatan lokal pilihan, namun sesuai perubahan kurikulum ke Kurikulum berbasis kompetensi, mata pelajaran bahasa Inggris menjadi mata pelajaran wajib hingga kurikulum saat ini yaitu kurikulum 2013. Hal ini dibuktikan dengan dimasukkannya mata pelajaran ini kedalam mata pelajaran yang diujikan

dalam ujian nasional (UN) secara konsisten oleh pemerintah pada satuan pendidikan menengah dan atas (SMP/SMA/SMK) dan kemenag pada satuan pendidikan madrasah (MTs/MA/MAK).

Kebijakan pemerintah yang memasukkan mata pelajaran bahasa Inggris ke dalam mata pelajaran yang diujikan kepada siswa peserta ujian nasional bukan tanpa analisis yang matang. Secara awam bisa dimaklumi bahwa bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa pengantar resmi dunia yang memiliki peran yang sangat penting.

Ini menjadi tantangan yang sangat perlu diperhatikan oleh pemerintah Indonesia dalam menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki kapasitas dan kapabilitas yang mumpuni untuk mampu bersaing di dunia internasional. Paruh dekade ini muncul suatu gebrakan yang dirilis ASEAN untuk diberlakukan di kawasannya, yakni Masyarakat Ekonomi ASEAN yang disingkat dengan MEA. Dimana kegiatan ekonomi dalam bentuk kerjasama ini memberikan akses kepada pelaku ekonomi untuk menjalankan bisnisnya dinegara manasaja dilingkungan teritorial ASEAN. Hal ini senada dengan yang tertera dalam standar isi satuan pendidikan dasar dan menengah yang menyatakan bahwa bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Saukah (2003:1) mengemukakan bahwa Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Selain itu, pembelajaran bahasa juga membantu peserta didik mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan bahkan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Dengan diberlakukannya sistem ini tentu mensyaratkan negara-negara yang dimakud untuk menyiapkan masyarakatnya, termasuk indoneisa sendiri. Baik dari segi daya saing secara ekonomis, keahlian, kemampuan bahasa, dan sebagainya. Ini merupakan satu contoh nyata yang mendukung kebijakan pemerintah dalam pemuatan mata pelajaran bahasa Inggris ke dalam kurikulum pendidikan nasional. Dalam pengantar Standar Isi satuan pendidikan dasar dan menengah peneliti juga mengutip bahwa pembelajaran bahasa Inggris di tingkat SMA/MA ditargetkan agar peserta didik dapat mencapai tingkat *functional* yakni berkomunikasi secara lisan dan tulis untuk menyelesaikan masalah sehari-hari, sedangkan untuk SMA/MA diharapkan dapat mencapai tingkat *informational* karena mereka disiapkan untuk melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi. Dari pemaparan singkat diatas peneliti menguatkan kembali bahwa mata pelajaran bahasa Inggris dalam kurikulum pendidikan nasional Indonesia diadakan guna untuk

menyiapkan sumber daya manusia yang mampu bersaing ditataran nasional maupun internasional.

Dalam proses pembelajaran banyak faktor yang perlu diperhatikan oleh tenaga pendidik guna tercapainya tujuan pembelajaran secara khusus dan tujuan pendidikan nasional secara umum. Tugas guru dimulai dari penurunan materi pembelajaran dari standar isi berupa SK-KD. Dari sinilah materi pembelajaran diturunkan oleh guru yang pada akhirnya akan disampaikan kepada siswa. Selain materi pembelajaran, hal yang tak kalah penting juga ialah tugas guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran.

Perangkat pembelajaran yang dimaksud ialah berupa dokumen dalam bentuk Silabus dan Rencana Proses Pembelajaran (RPP) dan perangkat pembelajaran yang berupa alat bantu atau media pembelajaran. Masing-masing komponen pengajaran tidak bersifat terpisah atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan teratur, saling bergantung, komplementer, dan berkesinambungan. Untuk itu diperlukan pengelolaan pembelajaran yang baik, pengelolaan pembelajaran yang baik harus dikembangkan berdasarkan pada prinsip-prinsip pengajaran.

Guru harus mempertimbangkan strategi pengajaran, dirancang secara sistematis, bersifat konseptual tetapi praktis realistik dan fleksibel, baik yang menyangkut masalah interaksi pengajaran, pengelolaan kelas, pengajaran, maupun penilaian pengajaran yang pada akhirnya akan memberikan

kemudahan bagi guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pencapaian hasil akhir yang diinginkan dari proses pembelajaran akan muncul setelah dilakukannya ujian, dan ini bukan perkara yang mudah bagi guru. Tergantung bagaimana profesionalitas guru, sarana penunjang, dan yang tak kalah pentingnya kurikulum itu sendiri.

Kembali ke SMAN 3 Batusangkar, Sekolah ini berdiri atas kebijakan pemerintah daerah Tanah Datar untuk mengadakan sebuah sekolah yang unggul dari segi program pendidikannya. Siswa yang diterima di sekolah ini merupakan siswa yang memang memiliki nilai yang tinggi dan lulus dalam beberapa tahapan seleksi yang bisa dikatakan cukup ketat. Hal ini dimaksudkan agar siswa yang belajar di sekolah ini mampu mengikuti pembelajaran kompetitif, karena umumnya mereka memiliki prestasi akademik yang tinggi dari sekolah asal mereka. Sehingga pada akhirnya siswa-siswa yang lulus dari lembaga pendidikan ini memiliki daya saing tinggi untuk dapat diterima di berbagai perguruan tinggi favorit di tanah air.

Manajemen pendidikan yang diterapkan oleh manajerial sekolah agaknya berhasil mewujudkan tujuan berdirinya SMAN 3 Batusangkar ini, yaitu keunggulan dalam segi prestasi akademik maupun non akademik. Hal ini bisa dibuktikan dengan beragam prestasi yang ditorehkan oleh putra-putri terbaik Tanah Datar ini baik di tingkat provinsi maupun nasional. Misalnya pada tahun 2016 salah seorang siswa SMAN 3 Batusangkar berhasil meraih

tiga besar UN Provinsi SUMBAR dan salah seorang putra terbaik Luhak Nan Tuo ini mampu mengharumkan nama SUMBAR di kancah nasional dalam upacara pengibaran bendera pusaka pada 17 Agustus 2016, peserta forum anak nasional, pertukaran pelajar nasional, dan juara 1 pada perlombaan Tata Ruang tingkat nasional.

Disamping itu, siswa-siswi SMAN 3 Batusangkar juga memiliki berbagai prestasi akademik lainnya, pada 2013 salah satu peserta UN mampu meraih nilai 10 (sepuluh) untuk mata pelajaran matematika. Pada 2014 juga salah seorang siswi berhasil memperoleh nilai 10 (sepuluh) untuk mata pelajaran bahasa Inggris. Dan masih banyak prestasi yang diraih oleh SMAN 3 Batusangkar dalam berbagai perlombaan baik ditingkat lokal, regional, dan nasional. Bukan hanya siswa saja yang menorehkan berbagai prestasi, namun guru juga ternyata ikut andil dalam mengharumkan nama lembaga unggulan ini, misalnya peraih prediket 1 (satu) guru terbaik nasional tahun 2012, peserta osn guru fisika nasional, dan sebagainya.

Di lain hal, peneliti melihat ada budaya yang eksis di SMAN 3 Batusangkar yang mungkin sedikit sulit ditemukan pada SMA pada umumnya. Misalnya rangkaian praktek keagamaan seperti *shalatduha*, *shalatdzuhur* berjamaah yang dilakukan di masjid sekolah, dimana sebelum *shalat* ada kegiatan *muhadarah* berupa *tausyiah* singkat oleh siswa. Disamping kegiatan praktek keagamaan, peneliti juga melihat OSIS yang

dikelola siswa sangat aktif dengan berbagai aktifitasnya, menurut informasi yang peneliti peroleh bahwa untuk mengangkat kegiatan-kegiatan besar misalnya perayaan hari guru, guru atau pembina OSIS tidak perlu terlibat dalam persiapan dan pelaksanaan kegiatan tersebut. OSIS juga andil berperan untuk menjaga kebersihan lingkungan pekarangan sekolah dan ruang kelas, hal ini dapat dilihat dengan pemberian *green card* untuk kelas yang mampu menciptakan dan menjaga kebersihan lingkungan kelasnya masing-masing. Dan jika suatu kelas tidak mendapatkan *green card*, maka kelas tersebut akan dikenakan denda.

Dari berbagai kondisi dan prestasi yang peneliti paparkan di atas, peneliti menemukan hal menonjol pada mata pelajaran bahasa Inggris. Disamping prestasi akademik yang baik, SMAN 3 Batusangkar juga memiliki prestasi dalam mengikuti berbagai kompetisi atau perlombaan bahasa Inggris. Pada 20 Oktober 2016 peneliti melakukan observasi di SMAN 3 Batusangkar pada kegiatan *survey* awal penelitian ini. Seperti yang telah penulis paparkan sebelumnya, pada tahun 2014 salah seorang siswi yang mengikuti UN meraih nilai 10 (sepuluh) untuk mata pelajaran bahasa Inggris. Di samping proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran bahasa Inggris, lembaga pendidikan ini juga aktif dalam mengikutsertakan peserta didiknya untuk mengikuti berbagai perlombaan yang menggunakan bahasa Inggris khususnya pada

lomba *debat* dan sering mendapatkan berbagai prestasi dari keikutsertaan tersebut. Diantaranya;

1. Tahun 2010-2016 mewakili Tanah Datar untuk mengikuti lomba debat tingkat provinsi yang diadakan dinas pendidikan provinsi SUMBAR
2. Tahun 2012 nilai UN 100 dan meraih juara peringkat I di Tanah Datar
3. Tahun 2014
 - a. Juara I dan III se-SUMBAR di STAIN Batusangkar pada lomba debat
 - b. Juara III se-SUMBAR pada lomba pidato kewarganegaraan bahasa Inggris di Padang
 - c. Peserta Olimpiade bahasa Inggris nasional *on-line* yang diadakan oleh UGM
 - d. Peserta pertukaran pelajar internasional (seleksi pada tahap 3)
 - e. Peringkat I UN di Tanah Datar
4. Tahun 2015
 - a. Juara I lomba debat SUMBAR, Riau, dan Jambi di Dharmasraya
 - b. Juara I lomba debat tingkat SUMBAR di Bukittinggi

5. Tahun 2016 juara II lomba debat tingkat SUMBAR yang diadakan Dinas Pendidikan Provinsi di Padang
6. Tahun 2017 juara I lomba debat Se-Sumatera
7. Setiap tahunnya mewakili kabupaten Tanah Datar untuk mengikuti lomba debat di tingkat Provinsi.

Penasaran dengan rahasia guru sehingga siswa-siswa di sekolah ini mampu meraih berbagai prestasi seperti di atas, peneliti menanyakan apakah siswa-siswa di sekolah tersebut memiliki pelajaran tambahan bahasa Inggris di luar sekolah, ternyata jawaban yang mengherankan peneliti muncul dari ungkapan guru yang menyangkal adanya siswa yang memiliki pelajaran tambahan (les) di luar sekolah. Dalam kesempatan yang sama, informan yang peneliti wawancarai menceritakan kondisi mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah tersebut. Guru yang bertugas mengajar bahasa Inggris berjumlah 2(dua) orang guru.

Hal lain yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara tersebut ialah, penyebab tingginya hasil proses pembelajaran dan di SMAN 3 Batusangkarini pihak sekolah yang bersangkutan berkaitan dengan proses pembelajaran itu sendiri. Tidak jelas pada bagianmana, namun bisa peneliti simpulkan bahwa berkaitan dengan penyelenggaraan pembelajaran dan manajemen pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran, misalnya seperti kiat mensukseskan pembelajaran, metode pembelajaran, persiapan

pembelajaran, komunikasi, perencanaan pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran.

Beranjak dari kondisi inilah peneliti tertarik untuk melihat lebih jauh tentang kondisi nyata di lapangan terkait mata pelajaran bahasa Inggris di SMAN 3 Batusangkarini dengan judul: “***MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRISPADA SMAN 3 BATUSANGKAR (Studi di SMAN 3 Batusangkar Kab. Tanah Datar Tahun 2016).***”

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

SMAN 3 Batusangkar memiliki prestasi bahasa Inggris yang menonjol, baik dari segi akademik maupun non akademik. Misalnya pada tahun 2014 salah seorang siswi mendapatkan nilai 10 (sepuluh) pada UN, untuk prestasi non akademik SMAN 3 Batusangkar memiliki prestasi dari berbagai perlombaan yang diikuti. SMAN 3 Batusangkar selalu mewakili Tanah Datar sebagai utusan untuk mengikuti lomba debat baik ditingkat provinsi maupun tingkat regional.

2. Pertanyaan Penelitian

Beranjak dari fokus penelitian di atas, peneliti bermaksud merumuskannya ke dalam bentuk pertanyaan berikut; “Bagaimana Manajemen pembelajaran bahasa Inggris pada SMAN 3 Batusangkar?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang manajemen pembelajaran bahasa Inggris pada SMAN 3 Batusangkar.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif bagi;

1. Guru Bahasa Inggris

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi guru sebagai informasi untuk mengevaluasi kinerjanya sebagai seorang guru.

2. Kepala sekolah

Melalui hasil penelitian ini kepala sekolah akan lebih mudah untuk melakukan monitoring terhadap kondisi SDM dan peserta didik/siswa melalui program supervisi yang rutin dilakukan pada lembaga yang ia pimpin.

3. Peneliti

Dengan penelitian ini akan memberikan pengetahuan baru dan pemahaman terkait kasus yang dibahas, disamping sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk mendapatkan gelar Megister Pendidikan (M.Pd) pada jenjang Strata Dua (S2)

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris

1. Pembelajaran Bahasa Inggris

a. Pembelajaran

Ramayulis (2002:336) menyatakan bahwa dalam pendefinisian pembelajaran banyak pendapat yang dikemukakan oleh para ahli. Berikut beberapa diantaranya;

- 1) Syaiful Sagala, pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan azas-azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan, dalam pada itu ia menambahkan bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Guru mengajar sebagai tenaga pendidik dan belajar yang dilakukan oleh peserta didik.
- 2) Oemar Hamalik mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi proses pencapaian pembelajaran.
- 3) Corey, menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.

Dari beberapa teori diatas bisa disimpulkan bahwa pembelajaran ialah proses intergrasi siswa dan guru dalam komunikasi dan interaksi dalam ruang kelas dengan bahasan teori dan nilai untuk tujuan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Bahasa Inggris Dalam kurikulum

1) Posisi Bahasa Inggris

Eksistensi mata pelajaran bahasa Inggris dalam kurikulum pendidikan di Indonesia bisa dilihat dari struktur kurikulum itu sendiri. Berikut beban belajar di SMA/SMK/MA/MAK masing-masing untuk kelas X 42, dan 44 jam perminggu untuk kelas XI dan XII. Struktur Kurikulum SMA/SMK/MA/MAK adalah sebagai berikut:

Tabel. 1

Struktur Kurikulum SMA/SMK/MA/MAK

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU		
		X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Pendidikan Agama Islam	4	4	4

4.	Matematika	4	4	4
5.	Sejarah Indonesia	2	2	2
6.	Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Wajib)				
7.	Seni Budaya	2	2	2
8.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3	3
9.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah Jam Pelajaran Kelompok A dan B per minggu		24	24	24
Kelompok C (Peminatan)				
Mata Pelajaran Peminatan Akademik (SMA/MA)		18	20	20
Jumlah Jam Pelajaran yang Harus Ditempuh per Minggu		42	44	44

Sumber: Dokumen

Kurikulum 2013

Kelompok A adalah mata pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek intelektual dan afektif sedangkan kelompok B adalah mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor.

Dari tabel di atas bisa disimpulkan mata pelajaran bahasa Inggris terdapat dalam kurikulum pendidikan nasional Indonesia. Dengan demikian, ini merupakan suatu keharusan bagi seluruh lembaga pendidikan termasuk jenjang SMP untuk mengadakan pembelajaran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib.

2) Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMA/MA bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan dan tulis untuk mencapai tingkat literasi *performative* dan *functional*;
- b) Memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global;
- c) Mengembangkan pemahaman peserta didik tentang keterkaitan antara bahasa dengan budaya

Berdasarkan Permendikbud No. 21 Tahun 2016, berikut standar isi untuk mata pelajaran bahasa Inggris dan muatan bahasa dan sastra Inggris pada kelompok peminatan.

Tabel 2

Muatan Bahasa Inggris pada SMP/MTs/SMPLB/PAKET B dan SMA/MA/SMALB/PAKET C.

Tingkat	Kompetensi	Ruang Lingkup
----------------	-------------------	----------------------

Kompetensi		Materi
Tingkat Pendidikan Dasar (Kelas VII-IX)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan dari teks sangat pendek dan sederhana. - Berkomunikasi secara interpersonal, transaksional, dan fungsional tentang diri sendiri, keluarga, orang lain, dan objek yang kongkrit dan imajinatif, yang terdekat dengan kehidupan dan kegiatan siswa sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat. - Menyusun teks lisan dan tulis, sangat pendek dan sederhana, dengan menggunakan struktur teks secara urut dan runtut serta unsur kebahasaan secara akurat dan berterima. 	<p>Teks-teks: label nama, daftar barang, instruksi, rambu, tanda peringatan, undangan pribadi, ucapan selamat, recount, pengumuman, naratif, deskriptif, dan lagu, dalam wacana interpersonal, transaksional, dan fungsional pada tataran literasi fungsional.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Struktur teks interpersonal, transaksional, dan fungsional. - Keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis teks interpersonal, transaksional, dan fungsional yang tercakup. - Unsur-unsur kebahasaan. - Frasa sangat pendek dan sederhana. - Modalitas: dengan batasan makna yang jelas.
	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan dari teks pendek dan sederhana. - Berkomunikasi secara interpersonal, transaksional, dan fungsional tentang diri sendiri, keluarga, orang lain, dan objek kongkrit dan imajinatif, yang terdekat dengan kehidupan dan kegiatan siswa sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat. - Menyusun teks lisan dan tulis, pendek dan sederhana dengan menggunakan struktur teks secara urut dan runtut serta unsur kebahasaan secara akurat dan berterima. 	<ul style="list-style-type: none"> - Teks-teks: <i>factual report</i>, ilmiah, prosedur, naratif, dan iklan, dalam wacana interpersonal, transaksional, dan fungsional pada tataran literasi fungsional. - Struktur teks interpersonal, transaksional, dan fungsional. - Keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis teks interpersonal, transaksional, dan fungsional yang tercakup. - Unsur-unsur kebahasaan. - Frasa sangat pendek dan sederhana. - Modalitas: dengan batasan makna yang jelas.

	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan dari teks pendek dan sederhana. - Berkomunikasi secara interpersonal, transaksional, dan fungsional tentang diri sendiri, keluarga, orang lain, dan objek kongkrit dan imajinatif, yang terdekat dengan kehidupan dan kegiatan siswa sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat. - Menyusun teks lisan dan tulis, pendek dan sederhana dengan menggunakan struktur teks secara urut dan runtut serta unsur kebahasaan secara akurat, berterima, dan lancar. 	<ul style="list-style-type: none"> - Teks-teks: <i>factual report</i>, ilmiah, prosedur, naratif, dan iklan, dalam wacana interpersonal, transaksional, dan fungsional pada tataran literasi fungsional. - Struktur teks interpersonal, transaksional, dan fungsional. - Keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis teks interpersonal, transaksional, dan fungsional yang tercakup. - Unsur-unsur kebahasaan. - Frasa pendek dan sederhana. - Modalitas: dengan batasan makna yang jelas
	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan dari teks pendek dalam kehidupan dan kegiatan siswa sehari-hari. - Berkomunikasi secara interpersonal, transaksional, dan fungsional tentang diri sendiri, keluarga, orang lain, dan objek kongkrit dan imajinatif, yang terdekat dengan kehidupan dan kegiatan siswa sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat, serta terkait dengan mata pelajaran lain. - Menyusun teks lisan dan tulis pendek, dengan menggunakan struktur teks secara urut dan runtut serta unsur kebahasaan secara akurat, berterima, dan lancar. - Menyunting teks tulis, pendek, dengan menggunakan struktur teks secara urut dan runtut serta unsur kebahasaan secara akurat, berterima, 	<ul style="list-style-type: none"> - Teks-teks: pemberitahuan, <i>recount</i>, naratif, deskriptif, lagu, teks-teks : <i>factual report</i>, ilmiah prosedur, undangan, surat pribadi, <i>factual report</i>, eksposisi analitis, ilmiah, dan biografi, dalam wacana interpersonal, transaksional, dan fungsional pada tataran literasi informasional. - Struktur teks interpersonal, transaksional, dan fungsional. - Keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis teks interpersonal, transaksional, dan fungsional yang tercakup. - Unsur-unsur kebahasaan. - Frasa pendek - Modalitas: dengan batasan makna yang jelas.

	<p>dan lancar.</p>	
	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan dari teks pendek dalam kehidupan dan kegiatan siswa sehari-hari. - Berkomunikasi secara transaksional, dan fungsional tentang diri sendiri, keluarga, orang lain, dan objek kongkrit dan imajinatif, yang terdekat dengan kehidupan dan kegiatan siswa sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat, serta terkait dengan mata pelajaran lain dan dunia kerja. - Menyusun teks lisan dan tulis, pendek, dengan menggunakan struktur teks secara urut dan runtut serta unsur kebahasaan secara akurat, berterima, dan lancar. - Menyunting teks tulis, pendek, dengan menggunakan struktur teks secara urut dan runtut serta unsur kebahasaan secara akurat, berterima, dan lancar. 	<ul style="list-style-type: none"> - Teks-teks: lagu, caption, factual <i>report</i>, ilmiah, <i>news item</i>, dan prosedur, dalam wacana interpersonal, transaksional, dan fungsional pada tataran literasi informasional. - Struktur teks interpersonal, transaksional, dan fungsional. - Keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis teks interpersonal, transaksional, dan fungsional yang tercakup. - Unsur-unsur kebahasaan. - Frasa pendek. - Modalitas: dengan batasan makna yang jelas.

Tabel 3.
Muatan Bahasa dan Sastra Inggris untuk kelompok Peminatan Ilmu- ilmu
Bahasa dan Budaya pada SMA/MA/SMALB/PAKET C

Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
Tingkat Pendidikan Menengah (Kelas X-XII)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan dari teks agak panjang dalam kehidupan dan kegiatan siswa sehari-hari. - Komunikasi interpersonal, transaksional, dan fungsional tentang diri sendiri, keluarga, orang lain, dan objek kongkrit dan imajinatif, yang terdekat dengan kehidupan dan kegiatan siswa sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat, serta terkait dengan mata pelajaran lain. - Menyusun teks lisan dan tulis, agak panjang dengan menggunakan struktur teks dan unsur kebahasaan secara akurat dan berterima. - Menyunting teks tulis, agak panjang dengan menggunakan struktur teks dan unsur kebahasaan. - Menggunakan unsur kebahasaan secara akurat, berterima, dan lancar secara spontan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Teks-teks: iklan, <i>recount</i>, naratif, eksplanasi, <i>report</i>, deskriptif, <i>proverb</i>, <i>riddle</i>, lagu, brosur, leaflet, <i>banner</i>, pamphlet, <i>factual report</i>, biografi, <i>eksposisi hortatory</i>, puisi, dalam wacana interpersonal, transaksional, dan fungsional pada tataran literasi informasional. - Struktur teks interpersonal, transaksional, dan fungsional. - Keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis teks interpersonal, transaksional, dan fungsional yang tercakup. - Unsur-unsur kebahasaan. - Frasa kompleks. - Modalitas: alternatif pembeda lebih samar satu dengan yang lainnya.
	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan dari teks, agak 	

	<p>panjang dalam kehidupan dan kegiatan siswa sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Komunikasi interpersonal, transaksional, dan fungsional tentang diri sendiri, keluarga, orang lain, dan objek kongkrit dan imajinatif, yang terdekat dengan kehidupan dan kegiatan siswa sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat, serta terkait dengan mata pelajaran lain dan dunia kerja. - Menyusun teks lisan dan tulis, agak panjang dengan menggunakan struktur teks dan unsur kebahasaan secara akurat dan berterima. - Menyunting teks tulis, agak panjang dengan menggunakan struktur teks dan unsur kebahasaan. - Menggunakan unsur kebahasaan secara akurat, berterima, dan lancar secara spontan. 	
--	---	--

c. Guru Bahasa Inggris

Permendiknas No. 16 tahun 2007 mensyaratkan guru harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang

terakreditasi. dalam Permendiknas tersebut juga dijabarkan penjelasan tentang kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran. Dalam hal ini termasuk juga didalamnya kompetensi tenaga pendidik pada mata pelajaran bahasa Inggris. Dalam Permendikbud No. 16 Tahun 2007 juga tersirat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru bahasa Inggris. Dalam hal ini adalah kompetensi profesional, berikut isi peraturan tersebut;

Kompetensi Guru mata pelajaran Bahasa Asing

18.1. Kompetensi Guru Bahasa Inggris pada SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA, SMK/MAK*

- Memiliki pengetahuan tentang berbagai aspek kebahasaan dalam bahasa Inggris (linguistik, wacana, sosiolinguistik, dan strategis).
- Menguasai bahasa Inggris lisan dan tulis, reseptif dan produktif dalam segala aspek komunikatifnya (linguistik, wacana, sosiolinguistik, dan strategis).

Sebuah kesepakatan bahwa seorang guru merupakan tenaga profesional dimana guru diberikan kepercayaan oleh masyarakat dan lembaga untuk mendidik siswa. Hasil bergantung pada profesionalitas seorang guru, tercapai tidaknya tujuan pembelajaran salah satunya tergantung guru tersebut. Hal ini berdasarkan hadis Nabi yang berbunyi;

Terjemahannya: *“Apabila suatu amanah disia-siakan, maka tunggulah saat kehancurannya. (Abu Hurairah) bertanya: bagaimana meletakkan amanah itu ya Rasulullah? Beliau menjawab; apa bila suatu perkara diserahkan bukan pada ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya”* (HR. Bukhari)

Kegagalan merupakan konsekuensi yang harus diterima apabila suatu bidang diserahkan bukan pada ahlinya, laksana membangun sebuah rumah

yang dikerjakan oleh seorang pengembala yang secara logika bukan merupakan pekerjaan atau keahliannya. Maka hasilnya tentu tidak semaksimal bila dikerjakan oleh seorang tukang bangunan.

Berikut ini adalah Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK secara umum yang harus dimiliki oleh setiap guru, termasuk guru bahasa Inggris

1) Kompetensi Pedagogik:

- a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h) bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) respons peserta didik terhadap ajakan guru, dan (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.
- i) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- j) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- k) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

2) Kompetensi Kepribadian

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil.
- e) Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.
- f) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- g) Memahami kode etik profesi guru.
- h) Menerapkan kode etik profesi guru.
- i) Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.

3) Kompetensi Sosial

- a) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

4) Kompetensi Profesional

- a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Dari penjabaran isi kompetensi yang harus dipenuhi oleh seorang guru di atas bisa dilihat bahwa menjadi seorang guru bukanlah perkara mudah,

namun banyak syarat yang harus dipenuhi yang menurut peneliti akan membuktikan bahwa seseorang memang layak menjadi seorang guru bila telah mampu memenuhi ke empat kompetensi umum dan kompetensi profesional khusus bahasa Inggris untuk menjadi seorang guru bahasa Inggris yang berkualitas.

d. Faktor Keberhasilan Pembelajaran Bahasa Inggris

Dalam pembelajaran hal yang paling diinginkan adalah kesuksesan, artinya apa yang menjadi tujuan yang ditargetkan oleh guru tercapai. Dalam pencapaian tujuan pembelajaran, pihak manajemen sekolah dan guru dituntut untuk mampu memperhatikan dan mempertimbangkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap suksesnya pembelajaran tersebut. Dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua (*second language*), berikut beberapa pendapat para ahli tentang faktor-faktor tersebut;

a. Gage dalam Ruty J. Kapoh (2010:90)

Ahli ini menyimpulkan lima unsur yang secara kompleks berfungsi dalam keberhasilan belajar bahasa asing, yakni (1) Bakat siswa, (2) Kecerdasan, (3) Ketekunan, (4) kualitas pengajaran dan (5) kesempatan belajar.

b. Goleman, Gardner, Hymes dalam D Komang Tantra (.....:4)

Tiga ahli ini sepakat tentang beberapa faktor berikut;

Many factors play significant roles in determining learners' success in EFL. Those factors include:

(1) Intellectual Intelligence (verbal, numerical and reasoning abilities),

(2) Emotional Intelligence (motivation, attitude, interest, aptitude, self-esteem, perception, memory)

(3) Social Intelligence (curriculum, personal and interpersonal interactions),

(4) Adversity intelligence (ability to adverse weakness into strength and constraint into opportunity)

(5) Ecological Intelligence (setting, participant, end, act, channel, intention, norm and genre),

(6) Spiritual Intelligence (practice, enthusiasm, learning styles)

Dari catatan di atas, bisa dilihat bahwa banyak faktor yang sangat mempengaruhi kesuksesan pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua. Faktor tersebut berasal dari diri yang terlibat dalam proses pembelajaran, yaitu guru dan siswa selaku objek utama. Di samping itu, faktor yang berasal dari luar tidak kalah penting salah satunya yaitu kurikulum yang diterapkan di suatu lembaga pendidikan.

c. David Hayes (2014:10)

Senada dengan apa yang peneliti paparkan diatas mengawali sub-bab ini, manajemen sekolah dan guru dituntut untuk memperhatikan dan mempertimbangkan terkait hal-hal yang berpengaruh terhadap suksesnya proses pembelajaran. Berikut beberapa faktor yang mesti dipastikan, yaitu;

- 1) *Ensuring that there are adequate numbers of teachers to teach the subject to the particular grades*
- 2) *Ensuring that these teachers are well-trained for the task*
- 3) *Ensuring that instructional time is available in the curriculum for the teaching of the subject*
- 4) *Ensuring that curriculum materials and teaching learning approaches are appropriate to the age group*
- 5) *Ensuring that adequate time has been allowed for the preparation of new curriculum materials*
- 6) *Ensuring that appropriate and timely in-service training is given to teachers in the use of the materials and teaching-learning approaches*
- 7) *Ensuring that adequate in-school advisory support is available to teachers as they implement the curriculum*
- 8) *Ensuring that appropriate evaluation procedures are in place to evaluate the effectiveness of the innovation*
- 9) *Ensuring that adequate material and financial resources are available to implement all of the above*
- 10) *Ensuring that necessary adjustments are made to the curriculum and materials for all subsequent grades, and that teachers are given training to introduce them to these changes in the higher grades.*

d. Aouta Ghania (2013:33)

Dalam disertasinya, Ghania membagi menjadi dua faktor, yaitu;

1) Faktor Internal.

Faktor ini yang berasal dari dalam diri siswa, seperti; *Intelligence* (kecerdasan), *Perceptioan* (persepsi terhadap bahasa), *Self-Esteem* (penghargaan diri), dan *LearningStyle* (gaya belajar).

2) Faktor Eksternal

Adalah faktor yang berasal dari luar, seperti; *Motivation* (dorongan), dan *socio cultural status* (status social budaya). Pada status social budaya Ghania merinci pada dua hal, yaitu;

attitudetowardlanguagelearning (tingkah laku siswa terhadap pembelajaran bahasa), dan *socioeconomicstatusofstudents* (status social ekonomi siswa).

e. Peneliti

Berdasarkan pemahaman peneliti, kesuksesan proses pembelajaran bahasa Inggris sangat dipengaruhi oleh;

- 1) Kemampuan siswa sebagai objek yang mempelajari bahasa Inggris, serta hal lain yang berhubungan dengan diri siswa baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa tersebut.
- 2) Profesionalitas guru selaku pengirim materi kepada siswa, serta hal yang berkaitan dengan tugas dan peran seorang guru dalam proses pembelajaran.
- 3) Kurikulum yang relevan dengan kemampuan sekolah
- 4) Sarana penunjang dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas, kiranya bisa dipahami bahwa setiap unsur yang berkaitan dengan pembelajaran tersebut sangat menentukan suksesnya suatu proses. Dalam hal ini merupakan tanggung jawab manajerial sekolah dalam memberikan kebijakan yang mengarahkan kepada suksesnya proses manajemen di sekolah yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi terhadap kesuksesan proses pembelajaran bahasa Inggris.

2. Manajemen Pembelajaran

Wojowarsito dan Purwodarminto(1974:6) mendefinisikan secara etimologis, kata manajemen (*management*) berarti, pimpinan, direksi dan pengurus, yang diambil dari kata kerja “*manage*” dalam bahasa Perancis berarti tindakan membimbing atau memimpin. Sedangkan dalam bahasa Latin, *management* berasal dari kata “*managiere*” terdiri dari dua kata yaitu manus dan agere. *Manus* Berarti tangan dan “*agere*” berarti melakukan atau melaksanakan.

Menurut George R Terry dalam Manulang (1976:6), manajemen ialah: suatu proses tertentu, terdiri dari *planning, organizing, actuating, controlling* dengan menggunakan dengan menggunakan seni dan ilmu pengetahuan untuk setiap fungsi itu dan merupakan petunjuk dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Sedangkan pembelajaran dalam Kurdi dan Aziz (2006:1), secara etimologis berasal dari kata “*instruction*” atau disebut juga kegiatan intruksional (*instructional activities*) adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang belajar berperilaku tertentu dalam kondisi tertentu. Kata “*instruction*” mempunyai pengertian yang lebih luas daripada pengajaran (*teaching*). Jika kata pengajaran ada dalam konteks guru-murid di kelas formal, pembelajaran (*instruction*) mencakup pula kegiatan belajar mengajar yang tidak mesti-dihadiri guru secara fisik. Oleh karena itu dalam

instruction yang di tekankan adalah proses belajar, maka usaha-usaha terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa disebut pembelajaran. Proses pembelajaran mengandung dua aktivitas yaitu belajar dan mengajar. Belajar sering di definisikan sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga menciptakan kesempatan bagi siswa untuk melakukan proses belajar-mengajar yang efektif.

Manajemen pembelajaran didefinisikan oleh Mulyasa (2002:39) sebagai usaha mengelola (*to manage*) lingkungan belajar dengan sengaja agar seseorang belajar berperilaku tertentu dalam kondisi tertentu. Jadi manajemen pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat interaksi antara guru dengan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Substansi-substansi pembelajaran terdiri dari guru, murid dan kurikulum yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran tersebut.

Dalam satu kesatuan proses pembelajaran, terdapat komponen-komponen yang membangunnya. Dalam hal manajemen biasa dikenal dengan istilah fungsi-fungsi manajemen. Tercapainya atau tidaknya sebuah tujuan sangat bergantung kepada proses yang membentuknya, upaya yang dilakukan oleh sumber daya yang ada di dalamnya, bila tugas dan fungsi sumber daya

berjalan semestinya, maka bisa diasumsikan bahwa keberhasilan akan tercapai. Dalam hal ini perkataan Syaidina Ali bin Abi Thalib dalam Qomar (2007:30) "*Kebenaran yang tidak terorganisir dapat dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisir*" mendefinisikan bahwa *organizing* merupakan hal yang penting dan sangat menentukan bagi orang yang terlibat di dalamnya.

Dalam mensukseskan proses pembelajaran, Davies (1991) mengemukakan tiga tahapan dalam sebuah proses pengelolaan pembelajaran yang baik yaitu perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, dan kontrol terhadap pembelajaran. Berikut penjabarannya;

a. Perencanaan Pembelajaran

1) Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Pusat Bahasa DEPDIKNAS (2005) definisi Perencanaan Pembelajaran dapat dikaji dari kata-kata yang membangunnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa perencanaan adalah proses, cara, perbuatan merencanakan (merancangkan), sementara pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Davies (1991:50) mendefinisikan perencanaan sebagai pekerjaan seorang guru untuk merumuskan tujuan belajar, ketika seorang guru merencanakan suatu pembelajaran, maka dalam kegiatan perencanaan tersebut guru berusaha untuk; menganalisis tugas, mengidentifikasi kebutuhan belajar, dan menulis tujuan belajar itu sendiri. Lebih dalam

davies menjelaskan dengan upaya tersebut seorang guru bisa memprediksi tugas dalam pembelajaran yang harus diselesaikan, sebelum lebih jauh seorang guru memilih dan menggunakan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) adalah istilah umum yang digunakan untuk perencanaan pembelajaran. Dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah tertera definisi RPP yang diartikan sebagai rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Dalam hal ini bisa perencanaan yang dimaksud berupa kegiatan proses pembelajaran yang sarat akan langkah-langkah yang terdapat dalam sebuah proses pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman untuk pertemuan tatap muka dalam satu kali pertemuan atau lebih. Mulyasa dalam Fadlillah (2014:144) mengungkapkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

Dari pengertian perencanaan dan pembelajaran yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yaitu perubahan tingkah laku serta rangkaian kegiatan yang harus dilakukan sebagai upaya pencapaian

tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Dari pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran tidak disusun sembarangan tetapi dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, dan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.
- 2) Perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sehingga ketercapaian tujuan merupakan fokus utama dalam perencanaan pembelajaran.
- 3) Perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

b. Fungsi Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran memainkan peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang meliputi rumusan tentang apa yang akan diajarkan pada siswa, bagaimana cara mengajarkannya, dan seberapa baik siswa dapat menyerap semua bahan ajar ketika siswa telah menyelesaikan proses pembelajarannya.

Perencanaan tersebut sangat penting bagi guru karena kalau tidak ada perencanaan yang baik, tidak hanya siswa yang akan tidak terarah dalam proses belajarnya tapi guru juga tidak akan terkontrol, dan bisa salah arah dalam proses belajar yang dikembangkannya pada siswa.

Sementara itu dalam Nurdiansah(2016) kegunaan atau fungsi perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Fungsi kreatif

Pembelajaran dengan menggunakan perencanaan yang matang akan dapat memberikan umpan balik yang dapat menggambarkan berbagai kelemahan yang ada sehingga akan dapat meningkatkan dan memperbaiki program.

2) Fungsi Inovatif

Suatu inovasi pasti akan muncul jika direncanakan karena adanya kelemahan dan kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kesenjangan tersebut akan dapat dipahami jika kita memahami proses yang dilaksanakan secara sistematis dan direncanakan dan diprogram secara utuh.

3) Fungsi selektif

Melalui proses perencanaan akan dapat diseleksi strategi mana yang dianggap lebih efektif dan efisien untuk dikembangkan. Fungsi selektif ini juga berkaitan dengan pemilihan materi pelajaran yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

4) Fungsi Komunikatif

Suatu perencanaan yang memadai harus dapat menjelaskan kepada setiap orang yang terlibat, baik guru, siswa, kepala sekolah, bahkan pihak eksternal seperti orang tua dan masyarakat. Dokumen perencanaan harus dapat mengkomunikasikan kepada setiap orang baik mengenai tujuan dan hasil yang hendak dicapai dan strategi yang dilakukan.

5) Fungsi prediktif

Perencanaan yang disusun secara benar dan akurat, dapat menggambarkan apa yang akan terjadi setelah dilakukan suatu tindakan sesuai dengan program yang telah disusun. Melalui fungsi prediktifnya, perencanaan dapat menggambarkan berbagai kesulitan yang akan terjadi, dan menggambarkan hasil yang akan diperoleh.

6) Fungsi akurasi

Melalui proses perencanaan yang matang, guru dapat mengukur setiap waktu yang diperlukan untuk menyampaikan bahan pelajaran tertentu, dapat menghitung jam pelajaran efektif.

7) Fungsi pencapaian tujuan

Mengajar bukanlah sekedar menyampaikan materi, tetapi juga membentuk manusia yang utuh yang tidak hanya berkembang dalam aspek intelektualnya saja, tetapi juga dalam sikap dan ketrampilan.

Melalui perencanaan yang baik, maka proses dan hasil belajar dapat dilakukan secara seimbang.

8) Fungsi kontrol dan evaluatif

Mengontrol keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu proses pembelajaran. Melalui perencanaan akan dapat ditentukan sejauh mana materi pelajaran telah dapat diserap oleh siswa dan dipahami, sehingga akan dapat memberikan balikan kepada guru dalam mengembangkan program pembelajaran selanjutnya.

c. Prinsip Pengembangan RPP

Berdasarkan pengertian-pengertian perencanaan pembelajaran di atas dapat ditarik suatu penegasan, bahwa perencanaan pembelajaran adalah sebagai kegiatan yang terus menerus dan menyeluruh, dimulai dari penyusunan suatu rencana, evaluasi pelaksanaan dan hasil yang dicapai dari tujuan yang sudah ditetapkan.

Dalam Fadlillah (2014:147) terdapat prinsip pengembangan RPP pada kurikulum 2006 (KTSP), pengembangan perencanaan pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip sehingga proses yang ditempuh dapat dapat dilaksanakan secara efektif, diantara prinsip-prinsip tersebut adalah:

1. Kompetensi yang dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran harus jelas, makin konkrit kompetensi makin mudah diamati, dan makin

tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.

2. Perencanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan pembentukan kompetensi siswa
3. Kegiatan-kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam perencanaan pembelajaran harus menunjang, dan sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan.
4. Perencanaan pembelajaran yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.

Sementara dalam kurikulum 2013, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan RPP beberapa diantaranya RPP diturunkan sebagai ide dari kurikulum dan silabus, mendorong partisipasi aktif peserta didik, mengembangkan budaya membaca dan menulis, memberikan umpan balik dan tindak lanjut, keterkaitan dan keterpaduan, menerapkan teknologi informasi dan komunikasi, dan RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

6. Metode Pembelajaran

a. Pengertian metode

Menurut Ramayulis (2002:336) Secara bahasa, metode diartikan dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Dalam kaitannya dengan pendidikan metode ialah sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Secara terminologis, Ahmad Tafsir (...:9) metode diartikan oleh ahli sebagai berikut:

- 1) Hasan Langgulung mengatakan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencaai tujuan pendidikan.
- 2) Ahmad Tafsir mengartikan metode adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan mata pelajaran.

Dari pengertian diatas, peneliti simpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode pembelajaran ialah kiat tertentu yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan tujuan memudahkan materi ajar tersebut diterima oleh peserta didik.

b. Prinsip-prinsip Metode Pengajaran

Dalam buku ramayulis, berikut prinsip-prinsip metode pengajaran:

- 1) Metode harus memanfaatkan teori kegiatan mandiri, peserta didik memperoleh banyak pengalaman belajar.
- 2) Metode memanfaatkan hukum pembelajaran. Hukum-hukum dasar yang mneyangkut kesiapan, latihan dan akibat, harus dipertimbangkan dengan baik dalam segala jenis pembelajaran.
- 3) Berawal dari pengetahuan peserta didik. Akan lebih mudah bila peserta didik memiliki pengalaman tentang sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran
- 4) Teori harus diterapkan dalam praktek.
- 5) Memperhatikan perbedaan individual anak dengan menggunakan prosedur-prosedur yang sesuai.
- 6) Metode harus merangsang kemampuan berfikir dan nalar para peserta didik.
- 7) Metode harus disesuaikan dengan perkembangan peserta didik.
- 8) Memberikan pengalaman belajar yang banyak dan bervariasi kepada peserta didik.
- 9) Harus menantang dan memotivasi peserta didik kearah kegiatan yang menyangkut diferensiasi dan integrasi
- 10)Harus member peluang kepada peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.
- 11)Harus menguatkan metode yang lain

12) Dengan satu metode dapat digunakan untuk berbagai materi atau mata pelajaran

13) Harus fleksibel dan dinamis

Bila sebuah metode memiliki prinsip-prinsip diatas peneliti mengasumsikan bahwa metode tersebut layak dan akan efektif digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

7. Evaluasi

a. Pengertian

Menurut Iskandar (2011:179) Evaluasi pengajaran dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari hasil pengajaran atau dari suatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan. Selanjutnya Abdul Majid (2014:32) Evaluasi dimaknai sebagai penilaian sistematis tentang manfaat atau kegiatan suatu objek, evaluasi memiliki pengertian yang beragam sesuai dengan ahli yang mengungkapkannya, seperti;

1) Edwind wandt dan G.w. brown (1977)

Evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu

2) Ralph aTaylor (1950)

Evaluasi adalah proses pengumpulan data untuk mengetahui sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan yang telah dicapai.

3) Suharsimi arikunto (2004)

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil keputusan. Fungsi utama evaluasi dalam hal ini ialah untuk menentukan kebijakan yang akan diambil setelah proses evaluasi yang telah dilakukan.

4) Peneliti

Evaluasi adalah cara yang dilakukan untuk memutuskan sesuatu sesuai dengan proses yang telah dilakukan dan dengan mengikuti prosedur yang telah diatur terlebih dahulu.

b. Alat- alat evaluasi

1) Tes

Nurkencana dalam Iskandarwassid (2011:179) mengatakan bahwa tes merupakan suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang perilaku atau prestasi anak tersebut, yang dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan.

2) Non Tes

Penilaian nontes merupakan prosedur yang dilalui untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik minta, sifat, dan

kepribadian. Hal ini dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut;

- a) Pengamatan, alat penilaian yang pengisiannya dilakukan oleh guru atas dasar pengamatan terhadap perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung, baik secara perorangan maupun kelompok, di kelas maupun diluar kelas.
- b) Skala sikap, alat penilaian yang digunakan untuk mengungkap sikap siswa melalui pengerjaan tugas tertulis dengan soal-soal yang lebih mengukur daya nalar atau pendapat siswa. Suyanto dan Asep (2013:207) mengemukakan skala sikap berupa pernyataan tertutup yang diisi oleh siswa sesuai dengan intensitasnya, misalnya mulai dari sangat setuju, hingga sangat tidak setuju dari pernyataan yang dikemukakan.

c. Teknis Penilaian

Suyanto dan Asep (2013:206) mengemukakan teknis penilaian terhadap siswa sebagai berikut;

1) Ulangan Harian

Secara umum digunakan setelah selesai satu materi tertentu.

2) Tugas Kelompok

Merupakan latihan bagi siswa dalam mengembangkan kompetensi kerja kelompok. Tugas kelompok biasanya berbentuk soal uraian dengan tingkat berpikir aplikatif.

3) Kuis

Merupakan tes dengan waktu singkat (5-10 menit). Soal berupa hal-hal prinsip dengan jawaban singkat

4) Tugas Individu

Tugas individu dimaksudkan sebagai latihan bagi siswa untuk mengembangkan wawasan dan kompetensi berfikir untuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

d. Tujuan Penilaian

Permendikbud RI Nomor 23 tahun 2016 BAB III tentang Tujuan Penilaian pasal 4 memutuskan tujuan penilain sebagai berikut;

- 1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hail belajar peserta didik secara berkesinambungan.
- 2) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran.
- 3) Penilaian hasil belajar oleh pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu.

B. Penelitian Yang Relevan

Elfa Febria Utami, Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Inggris (Studi Deskriptif komparatif di SMPN 1 dan SMPN 14 Kota Bengkulu). Hasil penelitian sebagai berikut: Pertama, Kedua sekolah telah menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik dalam rangka mempersiapkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing. Penyusunan perangkat perencanaan pembelajaran dilakukan secara bersama-sama dengan difasilitasi oleh sekolah dan dilaksanakan sesuai dengan format yang telah ditentukan oleh peminintah.

Kedua, SMPN 1 dan SMPN 14 Kota Bengkulu sama-sama telah melakukan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, guru dikedua sekolah mi sudah menggunakan metode belajar, sumber belajar, media belajar dan alokasiwaktu belajar yang semuanya terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang direalisasikan dalam pelaksanaannya.

Ketiga, sumber belajar dan media pembelajaran bahasa Inggris menunjukkan ada persamaan diantara kedua Sekolah Menengah Pertama ml dalam menentukan sumber belajar yang berupa buku-buku pelajaran dan penggunaan sumber belajar yang lainnya, penggunaan media belajar dan keterlibatan pihak sekolah dalam menyiapkan media belajar seperti audio,

Visual, infocus dan khusus di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu terdapat lab bahasa.

Keempat, SMPN 1 dan SMPN 14 Kota Bengkulu telah melaksanakan program penilaian/evaluasi pembelajaran sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Guru-guru disekolah mi sudah melaksanakan evaluasi pembelajaran bahasa Inggris sampai proses analisis soal untuk mendapatkan hash yang baik. Kelima, remedial pembelajaran bahasa Inggris di kedua sekolah mi terdapat kesamaan hal mi dapat dilihat dan beberapa aspek, antara lain alokasi waktu remedial, penentuan materi remedial, bentuk remedial dan ukuran penilalan remedial, dan dilaksanakan dengan tujuan membantu peserta didik untuk memahami materi pelajaran yang telah diberikan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan secara umum terdapat banyak sekali kesamaan diantara kedua sekolah ini antara lain, pembelajaran bahasa Inggris telah melalui perencanaan yang baik dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berpatokan pada silabus, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar oleh guru bahasa Inggris dengan menggunakan sumber belajar dan media yang sesuai dengan kebutuhan, sehingga tujuan an kegiatan belajar mengajar tersebut akan tercapai. Dan hasil kegiatan belajarmengajar tersebut dilakukan evaluasi yang berguna untuk merigukur tingkat keberhashlan dan kegiatan tersebut dan bagi siswa yang belum berhasil dalam evaluasi tersebut diben kesempatan untuk mengikuti remedial yang berguna untuk membantu siswa tersebut memahami

dan mengerti materi yang diremedialkan. Perbedaan yang bisa ditemui dalam penelitian ini, guru bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu lebih banyak berinovasi dan dituntut kreatif dimulai dan penyusunan perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi, berdasarkan hasil penelitian salah satu faktor yang mendorong hal ini terjadi dikarenakan rata-rata peserta didik di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu memiliki kemampuan akademik yang sedikit lebih baik dibandingkan peserta didik di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu.

Dalam hal ini pembahasan yang diteliti oleh Elfa Febria Utami berbeda dengan apa yang akan peneliti teliti. Elfa Febria Utami meneliti dengan melakukan perbandingan antara dua subjek yaitu SMPN 1 Bengkulu dengan SMPN 14 Kota Bengkulu. Jadi, secara lingkup penelitian mengandung sedikit persamaan namun secara metode dan subjek berbeda dengan apa yang peneliti kemukakan nantinya dalam pelaporan hasil penelitian. Ini dikarenakan peneliti fokus hanya pada satu lembaga pendidikan dengan melibatkan subjek terkait dengan pembelajaran bahasa Inggris yang konsen kepada perencanaan pembelajaran, metode yang digunakan guru, dan kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di SMAN 3 Batusangkar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian dengan hasil data deskriptif. Penelitian kualitatif menggambarkan peristiwa atau kejadian yang terjadi dilapangan yang menjadi objek penelitian sebagaimana adanya tanpa bermaksud mengkomparasikan atau menggabungkan. Kemudian hasilnya berupa kata-kata tertulis, kata-kata lisan seseorang atau perilaku manusia yang dapat diamati. Dengan menggunakan penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenal dan menyelami lebih baik subjek penelitian secara pribadi atau kelompok guna menganalisis bagaimana subjek tersebut mengembangkan defenisi mereka sendiri tentang kehidupan yang mereka alami.

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Mulayana dalam Halim (2014:178) menyatakan penelitian studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu

kelompok, suatu organisasi, suatu program kegiatan, dan suatu situasi sosial. Dalam hal ini peneliti menguraikan kondisi yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran bahasa Inggris di SMA 3 Batusangkar. Penelitian kualitatif dipilih dengan pertimbangan bahwa peneliti memperoleh data berupa ucapan, perilaku, dan sikap orang-orang yang diteliti, maka penelitian kualitatif lebih efektif dalam mengolah data tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini peneliti lakukan di SMAN 3 Batusangkar Kab. Tanah Datar.

2. Waktu

Peneliti menyelesaikan penelitian ini dalam waktu lebih kurang 4 (Empat) bulan.

C. Informan Penelitian

Moleong (2006:132) menyatakan pemilihan sumber data tidak berdasarkan kedekatan emosional, *patner*, dan lainnya yang dapat mempengaruhi objektivitas dari perolehan data, akan tetapi murni karena sesuai dengan kepentingan permasalahan dan tujuan penelitian. Sebagaimana

yang dikemukakan oleh Moleong bahwa informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, orang tersebut harus mempunyai banyak pengalaman terkait bahasan penelitian tersebut.

Karakteristik sumber data pada penelitian ini adalah dilihat dari keutamaan objek untuk memperoleh informasi yang lebih objektif. Peneliti membagi menjadi dua jenis sumber data, yaitu sumber data utama yaitu guru bahasa Inggris disekolah bersangkutan, dan sumber data kedua adalah data pendukung yang terkait dengan penelitian ini, dalam hal ini ialah pihak manajemen sekolah dan siswa. Sedangkan untuk teknik pemilihan sumber data, peneliti menggunakan *purposive sampling*, menurut Sugiyono (2011:85) *purposive sampling* adalah dimana dalam pemilihan sumber data peneliti mengetahui dan menentukan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

D. Instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama penelitian adalah peneliti itu sendiri. Artinya peneliti dalam mendapatkan data lebih banyak bergantung pada diri sendiri. Dengan kata lain, peneliti adalah instrument utama penelitian. Sedangkan dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan beberapa alat pendukung berupa:

2. Perekam suara

3. Perekam video

4. Kamera

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung instrumen penelitian diatas, peneliti menggunakan hal berikut dalam proses pengumpulan data, yaitu:

a. Pedoman Observasi

Observasi menurut Hanafi (2011:132) adalah suatu studi kesengajaan dan dilakukan secara sistematis berencana, melalui proses pengamatan atas gejala-gejala yang terjadi pada saat itu.

Observasi yang peneliti lakukan terbagi kepada beberapa tahapan. Tahap pertama, observasi pendahuluan dalam riset awal. Kedua, observasi terlibat selama waktu tertentu sebelum dan sesudah seminar proposal. Observasi yang dilakukan adalah melihat dan mengamati aktifitas manajemen pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan.

b. Panduan Wawancara

Dalam penelitian ini penelitian melakukan wawancara mendalam (*deep interview*). Lincoln dan Guba dalam Moleong (186:2006) mengungkapkan bahwa wawancara yang dilakukan dengan

mengkontruksi mengenai orang, organisasi, perasaan, pengalaman, dan harapan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guidance*).

Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*) agar peneliti dapat secara leluasa melacak segi dan arah guna mendapatkan data yang selengkap mungkin.

c. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi diartikan sebagai analisis terhadap dokumen berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu. Baik berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang atau lembaga. Ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Moleong (2006) dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan penyidik (peneliti).

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap beberapa catatan dan dokumentasi tentang sekolah yang diteliti, profil dan latarbelakang guru bahasa Inggris yang diteliti, data atau dokumen yang berkaitan dengan nilai dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Miles dan Huberman mengatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *Data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Berikut pejelasanannya;

1. *Data reduction*/reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum data-data yang didapat melalui wawancara dan dirasa perlu, selanjutnya data-data tersebut akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Dalam hal ini peneliti memberikan kode pada aspek-aspek tertentu sesuai dengan pertanyaan wawancara.

2. *Data display*/penyajian data

Setelah data dirangkum maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, dalam hal ini peneliti akan menyajikan data yang dirangkum tersebut melalui teks-teks naratif.

3. *Conclusion Drawing*/verifikasi data

Pada tahapan ini menurut Miles and Huberman peneliti menarik kesimpulan. Namun kesimpulan ini bersifat sementara. Namun jika data yang telah didapat memiliki bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan data yang peneliti peroleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi data (*data triangulation*). Dalam hal ini Peneliti melakukan triangulasi data pada sumber yaitu peneliti menggabungkan data yang peneliti peroleh dari informan yang satu ke yang lain, tekni yaitu membandingkan data yang peneliti peroleh dari informan-informan dengan dokumen terkait yang berhasil peneliti kumpulkan, dan waktu yaitu melihat kecocokan informasi yang peneliti peroleh dari sudut waktu yang berbeda.

BAB IV
TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Deskripsi SMAN 3 Batusangkar

- a. Profil Sekolah
- | | |
|-----------------------------------|---|
| 1) Nama sekolah | : SMA NEGERI 3 BATUSANGKAR |
| 2) No. Statistik Sekolah | : 301080705002 |
| 3) Alamat sekolah | : Komplek Pendidikan BukitGombak
: Kecamatan Lima Kaum
: Kabupaten Tanah Datar
: Propinsi Sumatera Barat |
| 4) Telepon/ Fax /Email | :0752-72766/0752-73003
<u>/Sma3unggul@gmail.com</u> |
| 5) Status Sekolah | : Negeri |
| 6) Nilai Akreditasi Sekolah | : A |
| 7) Tenaga Pendidik / Kependidikan | : Guru : 33 Orang
: Pegawai : 11 Orang |
| 8) Peserta Didik TP. 2016/2017 | : Kelas X : 122 Orang
: Kelas XI : 121 Orang |

: Kelas XII : 106 Orang

2. Sejarah SMAN3 Batusangkar

Pemerintah dan masyarakat Kabupaten Tanah Datar sangat menginginkan keberadaan sebuah sekolah unggulan dimana putra-putri terbaik di Luhak Nan Tuo mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan bermutu. Pada tahun 2004 impian tersebut terwujud dengan didirikannya SMA Unggul Tanah Datar yang menerima siswa baru pada tahun pelajaran 2004/2005. Proses Belajar Mengajar pada awalnya dilaksanakan di SMA 1 Batusangkar yang menampung 67 siswa yang ditempatkan di 3 kelas. Selama kurang lebih 8 bulan PBM berlangsung siswa dididik oleh guru-guru terbaik dan berkualitas yang ada di SMA 1 Batusangkar.

Untuk kesuksesan dalam operasional sekolah unggul, dibutuhkan paa pendidik yang berkualitas dan terampil dalam bidangnya masing-masing. Pemda Tanah Datar memerintahkan guru potensial untuk mengikuti tes penjurangan guru unggul pada 10 Oktober 2004 di STIE Pagaruyung. Realisasi dari penjurangan guru unggul berlanjut dengan dikumpulkannya guru-guru pilihan di Dinas Diknaker yang terdiri dari guru SMP dan SMA se Kabupaten Tanah Datar. Jumlah guru dan pegawai yang diundang ke SMP/SMA Unggul sebanyak 28 orang. Pada tanggal 28 Februari 2005, SMP/SMA Unggul melaksanakan Proses Belajar Mengajar

di kelas dan ruangan bekas SMEA Batusangkar dan menerima siswa baru sebanyak 67 orang pada tahun 2005.

Mengingat perkembangan SMP/SMA Unggul dimasa yang akan datang, Dinas Pendidikan Propinsi menyarankan agar SMP dan SMA dipisah agar pengelolaan sekolah menjadi optimal. Pada bulan Juni 2006, SMA Unggul berubah nama menjadi SMA Negeri 3 Batusangkar Mulai Tahun Ajaran Baru 2006/2007 tepatnya tanggal 17 Juli 2006, SMA Negeri 3 Batusangkar menempati gedung baru di kompleks pendidikan Bukitgombak yang diresmikan oleh Bapak Bupati Tanah Datar, Ir. Shadiq Pasadiqoe.

Proses pengembangan sekolah layanan keunggulan ini melalui 2 (dua) periode sebagai berikut:

1) Periode 1: SMP-SMA Unggul Tanah Datar

Kabupaten Tanah Datar merupakan daerah yang mempunyai sumber daya alam yang kurang dibanding dengan kabupaten lain di Sumatera Barat. Oleh sebab itu Pemerintah Kabupaten Tanah Datar mengambil langkah strategis melalui program peningkatan sumber daya manusia melalui jalur pendidikan.

Berlandaskan hal tersebut, Pemkab Tanah Datar melalui dinad Pendidikan dan Tenaga Kerja (Diknaker) beserta Dinas terkait dan masyarakat mendirikan sekolah program layanan unggulan satu atap

“SMP-SMA Unggul Tanah Datar” dengan diterbitkannya SK Bupati Tanah Datar Nomor 439/ BTD/ 2004 tanggal 31 Desember 2004.

Pada tahun ajaran 2004/2005 SMP-SMA Unggul Tanah Datar yang menerima siswa baru pada. Selanjutnya, Bupati Tanah Datar, Masriadi Martunus dan jajaran Dinas Pendidikan membentuk panitia persiapan sekolah Unggul SMA yang terdiri dari; Drs. H. Darisman (ketua), Arjus Putra, M. Pd (sekretaris), Hefni (bendahara), Bakhtarudin SY, S. Pd dan Edi Martendrek (anggota) dan membentuk panitia sekolah Unggul SMP yang terdiri dari Kepala sekolah dan guru SMP 1 Batusangkar.

Proses belajar mengajar bagi siswa SMP-SMA Unggul Tanah Datar pada awalnya dilaksanakan pada dua tempat yaitu, SMP 1 Batusangkar dan SMA 1 Batusangkar, Siswa SMP unggul melaksanakan proses belajar di SMP 1 Batusangkar sebanyak 36 orang yang dididik oleh guru-guru yang berkualitas yang ada di SMP 1 Batusangkar.

Sedangkan siswa SMA Unggul Tanah Datar yang menampung 67 siswa baru di tempatkan di 3 kelas melaksanakan proses belajar mengajar selama 8 bulan di SMA 1 Batusangkar. Siswa dididik oleh guru-guru terbaik dan berkualitas yang ada di SMA 1 Batusangkar.

Untuk kesuksesan dalam operasional sekolah unggul, dibutuhkan para pendidik yang berkualitas dan terampil dibidangnya masing-masing. Pemda Tanah Datar memerintahkan guru potensial untuk mengikuti tes

penjaringan guru unggul pada 10 Oktober 2004 di STIE Pagaruyung. Realisasi dari penjaringan guru unggul berlanjut dengan dikumpulkannya guru-guru pilihan di Dinas Diknaker yang terdiri dari guru SMP-SMA se-Kabupaten Tanah Datar. Jumlah guru dan pegawai yang diundang ke SMP/SMA Unggul sebanyak 28 orang.

Sebelum PBM dilakukan, guru-guru dan pegawai terpilih, melakukan studi banding ke sekolah unggulan di Jakarta untuk mengadopsi hal-hal positif pengelolaan sekolah unggulan. Sekolah yang dikunjungi diantaranya SMA 13 Jakarta Utara, Lab School Rawamangun, Al- Izhar Pondok Labu, SMP 1 Jakarta Pusat, SMP 8 Jakarta dan SMP 109 Jakarta.

Pada tanggal 28 Februari 2005, SMP/ SMA Unggul melaksanakan Proses Belajar Mengajar di kelas dan ruangan gedung bekas SMEA Batusangkar di pusat kota, di samping Gedung Indo Jolito kediaman Bupati Tanah Datar.

2) Periode 2: SMA Negeri 3 Batusangkar

Mengingat perkembangan SMP/SMA Unggul dimasa yang akan datang, Dinas Pendidikan Propinsi menyarankan agar SMP dan SMA dipisah agar pengelolaan sekolah lebih optimal. Pada bulan Juni 2006, SMA Unggul berubah nama menjadi SMA Negeri 3 Batusangkar dan SMP Unggul berubah menjadi SMP Negeri 5 Batusangkar.

Mulai Tahun Ajaran Baru 2006/2007 tepatnya pada tanggal 17 Juli 2006, SMA Negeri 3 Batusangkar menempati gedung baru di kompleks pendidikan Bukitgombak yang diresmikan oleh bapak Bupati Tanah datar, Ir. Shadiq Pasadiqoe.

3) VISI dan MISI SMA NEGERI 3 BATUSANGKAR

VISI

Visi sekolah mencerminkan gambaran dan arahan masa depan sekolah.

Visi SMA Negeri 3 Batusangkar adalah: *“Cerdas, Disiplin, Terampil, Berkarakter, Bertakwa dan Berwawasan Lingkungan”*.

MISI

Untuk mewujudkan visi tersebut, SMA Negeri 3 batusangkar mengembangkan langkah-langkah strategis yang diuraikan dalam misi sebagai berikut:

1) Cerdas;

- Melatih peserta didik agar mampu memanipulasi kondisi yang dihadapi untuk mencapai tujuan
- Memberdayakan secara maksimal sumber daya sekolah dalam mengembangkan potensi dan minat peserta didik secara

optimal untuk meraih prestasi dibidang akademik dan non akademik.

2) Disiplin;

- Mematuhi tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional warga sekolah yang telah dirancang bersama.
- Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dengan semakin berkurangnya jam kosong.
- Menanamkan kedisiplinan melalui budaya kerja, budaya tertib dan budaya bersih.
- Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional melalui penilaian kinerja.

3) Terampil;

- Menumbuhkan Kreativitas peserta didik di berbagai bidang untuk tantangan masa depan melalui kegiatan Ekstrakurikuler.
- Memaksimalkan peserta didik untuk berlatih mengembangkan potensi di berbagai bidang sesuai dengan minat dan bakatnya.
- Memanfaatkan fasilitas dan kesempatan yang ada untuk menguasai ICT melalui bimbingan guru.

4) Berkarakter;

- Membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan.
- Mewujudkan kepedulian peserta didik dalam tata kelola lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan melalui

kelompok-kelompok belajar peserta didik, terutama dalam kelompok kajian ilmu sains dan ilmu kreatif lainnya.

- Menumbuhkembangkan kepedulian semua warga sekolah terhadap sesama dan alam sekitar.
- Membantu meringankan beban peserta didik yang berasal dari keluarga yang kurang mampu dalam memenuhi biaya pendidikan dengan mengalang dana dari peserta didik lainnya melalui OSIS.

5) Bertakwa;

- Mengaktifkan kegiatan keagamaan di sekolah, seperti baca Al-Quran dan terjemahan sebelum memulai pelajaran setiap hari, melaksanakan shalat Dhuha, melaksanakan Shalat Dzuhur berjamaah.
- Membimbing siswa untuk lebih memahami nilai-nilai religi melalui forum An-Nisa' dan forum Ar-Rijal, Tahfiz Al-Qur'an dan diskusi-diskusi keagamaan.

6) Berwawasan lingkungan

- Mengaktifkan semua warga sekolah untuk peduli dengan lingkungan yang bersih, indah dan nyaman.
- Menciptakan taman dan kebun dilingkungan sekolah dengan tertata rapi.

B. Temuan khusus

Pada sub bab ini peneliti memaparkan tentang gambaran data manajemen pembelajaran bahasa Inggris di SMN 3 batusangkar. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru bahasa Inggris dan 5 (lima) orang siswa. Wawancara ini peneliti lakukan pada tanggal 5 november 2016 sampai tanggal 8 november 2016 yang bertempat di pekarangn SMAN 3 Batusangkar. Wawancara yang peneliti lakukan dengan informan bersifat individual, dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan pedoman wawancara dalam bentuk pertanyaan terstruktur. Pada hari yang sama pada rentang waktu wawancara, peneliti mendapatkan beberapa dokumen dari informan. Dokumen

tersebut berupa silabus, RPP, PROTA, PROSEM, dan blangko penilaian siswa. Di samping dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Inggris, peneliti juga mendapatkan dokumen yang peneliti peroleh dari bidang tata usaha sekolah, data tersebut berupa profil sekolah.

Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris pada SMAN 3 Batusangkar

Manajemen pembelajaran bahasa Inggris pada SMAN 3 Batusangkar terdiri dari dua aspek, yaitu aspek intrakurikuler dan aspek ekstrakurikuler.

1. Manajemen pembelajaran bahasa Inggris pada aspek intrakurikuler

Beranjak dari pedoman wawancara yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data, maka berikut peneliti uraikan sesuai poin-poin dalam manajemen pembelajaran bahasa Inggris di SMAN 3 Batusangkar.

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah pembelajaran sebagai suatu proses kerjasama, tidak hanya menitikberatkan pada kegiatan guru atau kegiatan siswa saja, akan tetapi guru dan siswa secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMAN 3 Batusangkar, guru telah melakukan perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran,

ini bisa di buktikan dengan hasil wawancara dengan informan 1, sebagai berikut;

Inf # 1 : *“kalau semua gurupasti dia awalnya berangkat dari perencanaan, jadi kita mulai, contoh: kita lihat silabusnya, silabus itu perlu, apalagi sekarang di SMA 3 kurikulum baru”*

Dari ungkapan diatas, peneliti memastian bahwa informan #1 selalu melakukan perencanaan pembelajaran sebelum memulai pembelajaran. Untuk memastikan kebenaran ini, peneliti menanyakan ke informan #3;

P: “ada mr I bawa RPP ke dalam kelas?”
Inf #5: Ada...”

Hal ini juga senada dengan yang diungkapkan oleh informan 2,

Inf #2 : “Bikin perencanaan itu untuk dua kurikulum, kurtilas (kurrikulum 2013) untuk kelas X IPA dan IPS, dan untuk kelas XII kita KTSP.”

“membuat perencanaan utnuak dua kurikulum, kurtilas (kurikulum 2013)untuk kelas X IPA dan IPS, dan unuak kelas XII kita KTSP”

Informan #2 dalam hal ini melakukan perencanaan untuk dua kurikulum yang berbeda, hal ini disebabkan beliau mengajar di kelas X IPA dan IPS yang menggunakan kurikulum 2013 dan KTSP untuk kelas XII. Ketika peneliti tanyakan kepada informan #4, ternyata memang informan #2 melakukan perencanaan, hal ini dibuktikan dengan adanya RPP yang dibawa oleh informan # 2 ke dalam kelas.

P: ada (RPP) dibawa mr Jo kedalam kelas?
Inf #4 : ada (RPP) dibawa ke kelas”

Dalam rangka merencanakan pembelajaran ada beberapa hal yang dilakukan dan diperhatikan, berikut yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara terkait dengan yang dilakukan oleh informan #1;

Inf # 1: “ya 2013, maka kita lihat panduan terbaru, silabus baru, kemudian kita rencanakan, baik segi materinya, maupun buku sumbernya. Nanti itulah yang disusun dalam bentuk RPP. Semua guru akan selalu membuat RPP tersebut, karena itu rancangannya.”

Informan #1 melakukan persiapan dalam perencanaan pembelajaran. Berhubung informan #1 mengajarkan bahasa Inggris dengan kurikulum 2013, beliau tentu merujuk pada panduan yang ada, selanjutnya menurunkan dari silabus yang memang sudah disiapkan oleh kurikulum 2013, selanjutnya dilakukannya operencanaan sesuai dengan materi dan sumber pembelajaran yang tersedia.

Tidak jauh berbeda dengan apa yang dilakukan oleh informan 2, dalam hal ini informan #2 merasa perlu memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran.

Inf #2 : “Ada banyak, yang pertama itu kita harus merujuk dulu ke silabus, silabus merujuk ke kurikulum, kurikulum itu merujuk ke Perpu, Permen, ke menteri tentang apa yang mau dicapai, tentang kompetensi.”

Peneliti asumsikan bahwa dalam perencanaan pembelajaran harus merujuk terlebih dahulu ke peraturan yang berkaitan dengan kompetensi yang

ingin dicapai yang terdapat dalam kurikulum. Setelah itu diturunkan ke silabus, barulah perencanaan pembelajaran dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan sesuai dengan materi yang ada dalam silabus.

Terkait dengan perencanaan, peneliti menanyakan tentang kendala atau permasalahan yang dihadapi informan dalam proses perencanaan pembelajaran. Berikut hasil wawancara peneliti dengan informan #1:

Inf #1 : “kalau perencanaan, kendala itu secara umum tidak ada.”

P: “tidak ada mr ya?”

Inf #1: “tidak ada, hanya tergantung kalau kita mau mengajarkannya, menyiapkannya, pasti bias”

P : “pasti bisa?”

Inf #1 : “sebab kendala itu hanya perbedaan kecepatan kelas A dan kelas B, dan RPP satu aja, contoh mr mengajar kelas X, yang mr ajar itu 5 (lima) kelas, lima kelas RPPnya satu”

Berdasarkan transkrip diatas, kendala tidak ada bagi informan #1, hanya saja bagaimana guru bisa menyesuaikan dengan kecepatan siswa dalam menerima materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Dilain hal sedikit kendala yang berkaitan dengan bahan ajar yang dirasakan oleh informan #2 dalam perencanaan pembelajaran. Informan 2 mencontohkan dalam pembelajaran pada skil *listening*, idealnya menurut beliau, dalam *listening* harusnya menggunakan *native speaker* namun karna terbatas maka terpaksa suara yang tidak *native* yang digunakan atau diputarkan kepada siswa.

Inf #2:“Kendalanya ada, misalnya kan, e...kita juga mengembangkan kemampuan *listening* mereka. Nah..kalau umum, kalau di kurikulum lama ada tu tujuannya, seperti ujian, e...UN kan ada *listening* 15 soal, kemudian *readingnya*, nah *listening* itu

pengennya *listening* yang standar. Dan kita ingin mencari *listening* untuk dari *nativespeaker*. Dan karna ini sulit diperoleh, maka kita *listening* menggunakan suara kita.”

Secara umum bisa dipahami bahwa dalam perencanaan pembelajaran bahasa Inggris di SMAN 3 batusangkar selalu dilakukan oleh guru dan peneliti asumsikan bahwa perencanaanya berjalan dengan baik.

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran ialah kiat tertentu yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan tujuan memudahkan materi ajar tersebut diterima oleh peserta didik. Dalam proses pembelajaran idealnya guru harus menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dalam suatu kelas. Namun metode kerap tidak menjadi senjata yang guru dalam proses pembelajaran, sehingga terkadang metodenya monoton dan tidak inovatif. Penting bagi guru untuk merasakan betapa dibutuhkannya metode dalam pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

Dalam kaitannya dengan hal ini, peneliti meminta pandangan kepada informan dalam penelitian ini terkait dengan pentingnya metode pembelajaran. Berikut informan 1 memberikan pendapat;

P : “terkait dengan metode pembelajaran, apa, bagaimana menurut Mr, apakah metode itu penting?”

Inf #1: “metode... pembelajaran sangat penting karena dari segi metode itulah kita bisa membikin kegiatan kita itu lebih meriah, kalau misalnya metodenya mungkin sekarang kita pake power point, ha... itu kan metode, ungkapan modul percakapan, model ungkapan, kita pada powerpoint, trus pas lagi ada kegiatannya,

umpamanya reading kita baru pake buku teks, teks kadang nanti adakala kita pake dan tempelkan ke dinding.”

Bisa dilihat dari potongan transkrip di atas, informan #1 merasa bahwa metode itu sangat penting. Metode bisa membuat suasana kelas lebih meriah dalam artian bahwa guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi begitu juga sebaliknya siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Metode idealnya digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan kondisi pembelajaran, sarana yang mendukung dan kesiapan antara guru dan siswa sebagai pengguna. Dari segi jenis metode yang digunakan, peneliti menemukan ada beberapa metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Yaitu;

1) *Communicative Language Teaching*

Berdasarkan pemahaman peneliti, metode communicative approach adalah metode yang digunakan oleh guru dengan pendekatan kepada komunikasi. Jadi dalam proses pembelajaran guru mengajak siswa untuk aktif dalam berkomunikasi. Namun hal ini tentu dikaitkan dengan materi yang diajarkan. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara berikut ini;

Inf #1: “iya... *communicative approach*, karna memang banyak teknik-teknik pembelajaran, apakah jigsaw, pairshow, pairphrase apakah dia comberwork, dan sebagainya. Tapi pada umumnya mr lebih cenderung menggunakan *communicative paproach*”

Informan #1 mengatakan bahwa pada dasarnya banyak teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam hal metode, informan #1

menegaskan bahwa metode *communicative approach* yang sering dipakai. Dalam hal ini peneliti menilai bahwa tekni-teknik yang disebutkan diatas memang mengarah kepada metode *communicative approach*. *Jigsaw*, *pairshow*, *pairphase* adalah teknik yang umum digunakan pada kelas yang sifatnya komunikatif, maksudnya ialah teknik tersebut kerap digunakan untuk skil berbicara (*speaking*).

Lebih lanjut informan 1 menjelaskan bahwa setiap satu materi selesai diajarkan, kemudian itu langsung dipraktikkan oleh siswa.

Inf #1: “... *Bahasa Inggris* nggak, dia bagaimana komunikatif sehingga akan ini, sudah dipahami suatu materi dia coba.”

“bahasa Inggris tidak, bagaimana supaya komunikatif, sehingga akan,...sudah dipahami suatu materi, kemudian dia (siswa) coba”

Hal ini dibenarkan oleh informan #3, seperti transkrip berikut;

P: “kalau bahasa *Inggris*-nya *Communicatif Approach*, jadi disana seperti apa pembelajarannya?”

Inf #5 : “biasanya, kita dikasih tugas, teksnya bahasa Inggris. Contohnya *reading*, setelah itu kita baca satu per satu, ...kan ada beberapa *question*, kita juga harus saling jawab *question*-nya satu sama lain, baru setelah itu bahasannya dari mister.”

P: “...kalau untuk *speaking*?”

Inf #3: “ *speaking* itu lebih, seandainya nanti dikasih teks seperti *conversation*, nanti maju ke depan dengan *partner*, baru setelah itu *speaking*. Nanti juga di beri waktu untuk *prepare*. Setelah itu baru maju.”

Metode *communicative language teaching* ini bisa dilihat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru bahasa Inggris di SMAN 3 Batusangkar. (*Lihat lampiran no. 2*)

2) *Contextual Teaching Learning*

Informan #2 mengatakan bahwa ia lebih sering menggunakan metode ini dengan alasan bahwa ia merasa nyaman dengan menggunakan metode tersebut. Hal ini dibuktikan dengan transkrip berikut;

Inf #2 : “Ya...a...di universitas kan ada banyak metode, namun tiba di lapangan tidak semuanya terpakai banyak, nah metode yang seperti itu, ya nanti *contextual teaching learning*,”

P: “Kontekstual ?”

Inf #2: “Atau CTL”

Selanjutnya informan #2 menjelaskan rangkaian dalam pelaksanaannya;

Inf #2: “Ya, sekarang kita di, buat anak-anak tu *active learning*, dimana kita a... ada langkah awal, jadi ada awalnya, ada proses, ada penutup. Nah di prosesnya kita kan menyampaikan apa yang di tujuan, juga memberikan motivasi, kita memberi contoh, apersepsi, abis tu baru anak kita berdayakan, berdayakan.”

Disamping dalam metode CTL ini, informan #2 juga menyinggung terkait beberapa teknik yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Seperti teknik translation, TPR, dan teknik konvensional (ceramah).

Inf #2: “Berdayakan, mungkin dengan teknik presentasi, teknik apa lagi, juga kita teknik translation, ada juga kita teknik TPR, total physical respons, mungkin kita berikan anak-anak itu mencerna, ini tanpa menyebutkan artinya, TPR, total physical respons, ada tapi ndak begitu, ee dan kadang ada juga teknik konvensional ya, nanti kalau udah letih kita, kemudian kalau jam anak-an ngnatuk, trik kita tu adalah teknik, ceramah ya...”

Informan #7 dalam hal ini menambahkan,

Inf #7 “ kaya motivasi awalnya dulu, nanti dikasih tugas, nanti dijelaskan (*mister*) di depan kelas, setelah itu tugas yang dibuat di presentasikan didepan kelas (oleh siswa).”

3) *Three Phase Stage*

Metode ini juga digunakan oleh guru bahasa Inggris di SMAN 3 Batusangkar. (*Lihat lampiran no. 3*). Seperti yang peneliti sampaikan di awal sub topik ini, bahwa idealnya suatu pembelajaran harus menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik kelas, siswa, dan ketersediaan fasilitas dan sumber belajar yang memadai. Di SMAN 3 Batusangkar sesuai dengan yang peneliti temukan di lapangan, telah menggunakan metode pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara dan dokumen yang peneliti peroleh dari informan. Metode yang digunakan cukup bervariasi, sehingga memang memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

Dalam menggunakan suatu metode tentu belum tentu bisa berjalan dengan maksimal sesuai dengan rencana yang dirancang guru, kendala atau permasalahan berpotensi terjadi apalagi metode yang digunakan guru belum terlalu dikuasai oleh guru tersebut.

P: “Terkait dengan metode *mister*, apakah ini ada kendala yang ditemukan dalam penerapannya?”

Inf #2: “A... kendalanya gini, kalau kita punya perencanaan penuh, tapi kalau kita punya kendala, kita kurang perencanaan iya, ya tapi namanya sebagai manusia, kadang-kadang dirumah kita mau baca buku, ada tamu, ada anak, istri juga, apa...butuh untuk kita, jadi

ada kalanya hari berikutnya, kita kesekolah dengan persiapan minim, minim. Jadi akhirnya kita dikelas ada sedikit kendala presentasi kita, e... tidak bisa seratus persen. Tapi tetap tujuh puluh persen.”

Dilihat dari ungkapan informan #2, kendala dalam hal metode sepertinya tidak terlalu signifikan. Kendala berdasarkan jawaban informan #2 tersebut lebih kepada kesiapan guru dalam pembelajaran. Dalam hal ini peneliti mengasumsikan bahwa ini sebenarnya kendala yang berasal dari luar konteks pembelajaran.

Hal ini hampir senada dengan pernyataan informan #1;

P: “Berkait dengan metode ini mr, mungkin ada sejenis permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran, atau kendala-kendala yang ditemui?”

Inf #1: “metode, kalau kendala hanya kita belum begitu agresif dan inovatif dalam mencari metode-metode baru”

P: “metode baru?”

Inf #1: “Iya, yang biasanya, umpamanya yang mister pakai nyaman rasanya, itu saja yang mister pakai.”

P: “Secara permanen?”

Inf #1: “Permanen”

P : “Kontinyu, berkelanjutan?”

Inf #1: “Berkelanjutan, jadi tidak ada teronosan baru, aaa... ada strategi-strategi baru yang lain, cuman kita belum begitu inovatif untuk mencari metode-metode baru”

Kendala yang dihadapi oleh informan #1 sebenarnya bersifat personal.

Disebabkan faktor kesibukan sebagai guru dan sekaligus sebagai Wakil kesiswaan sehingga geraknya untuk lebih inovatif dalam mengadopsi beragam metode yang bisa digunakan sedikit terhambat. Namun sejauh

ini berdasarkan data yang peneliti temukan, bahasa Inggris di SMAN 3 Batusangkar sangat memiliki andil yang sangat kuat dengan beberapa prestasi yang diraih bahkan sudah menjadi “langganan” kabupaten tanah datar sebagai utusan dalam perlombaan bahasa Inggris ditingkat regional maupun nasional, sudah jelas ini sangat mendongkrak popularitas SMAN 3 Batusangkar sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas.

Dari segi penggunaan metode diatas, berdasarkan temuan peneliti, metode yang digunakan bersifat berkelanjutan (permanen) dalam semester berjalan sesuai dengan kebutuhan guru. Hal ini bisa dilihat dari transkrip berikut;

Inf #1: “Iya, yang biasanya, umpamanya yang mister pakai nyaman rasanya, itu saja yang mister pakai.”

P : “Secara permanen?”

Inf #1: “Permanen”

P : “Kontinyu, berkelanjutan?”

Inf #1 : “Berkelanjutan, jadi tidak ada teronosan baru, aaa... ada strategi-strategi baru yang lain, cuman kita belum begitu inovatif untuk mencari metode-metode baru”

Selaras dengan yang nyatakan oleh informan #2;

P: “Tapi ini kontinyu mr gunakan?atau mungkin divariasikan?”

Inf #2: “Ha... ya. Mister kan ciri-cirinya ada anak di grup, kita grup, kita kasih bahan, kita kasih waktu, kita tagih ya...kemudian kita review lagi, itu kan ciri-cirinya CTL.”

Bisa disimpulkan bahwa metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di SMAN 3 Batusangkar bersifat permanen atau berkelanjutan. Hal ini bisa juga dilihat dari beberapa dokumen

berupa RPP yang di dalamnya terdapat metode yang sama untuk materi dan kompetensi yang berbeda.(lihat lampiran no 1 dan no 2)

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses *transferring* dan *receiving* materi. Terjadi interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan proaktif ini. Dalam hal pelaksanaan ini peneliti kembali beranjak ke perencanaan, memastikan kembali kepada informan tentang perencanaan yang mereka lakukan. Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya oleh guru tersebut. Hal ini bisa dilihat dari transkrip wawancara dengan informan #1 berikut:

P: "...apakah mister melaksanakan pembelajran itu sesuai dengan RPP?"

Inf #1: "Sesuai dengan RPP yang kita buat,"

P: "RPP itu dibawa ke kelas?"

Inf #1 : "RPP itu dibawa ke kelas, terkadang kita karna mengajarnya satu RPP itu sama, kadang tinggal disini (kantor) kadang dibawa"

Dalam hal ini, informan #1 menjelaskan bahwa pelaksanaannya sudah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Namun berhubungan informan #1 mengajar untuk 6 (enam) kelas yang sama, sehingga terkadang dokumen berupa RPP nya tidak dibawa ke ruang kelas, dengan alasan bahwa RPP tersebut sudah sangat familiar baginya.

Sedikit berbeda dengan informan #2 yang menyatakan:

P: "..., dalam proses pembelajaran apakah mister membawa RPP kemudian menyesuaikan dengan RPP tersebut?

Inf #2: "O... Rpp itu kan rencana pembelajaran. Namun kadang-kadang dalam pembelajaran terganggu, terganggu oleh, oleh tugas sekolah, goro, ada tamu-tamu, ya akhirnya kita beradaptasi. Sebab orang, guru yang bebat itu, bukanlah guru yang kuat, tapi guru yang mampu beradaptasi."

P: "Tapi mr, untuk keseluruhan, contohnya di dalam pembelajrtan itu kan ada pembelajaran. Ada pembukaan, kegiatan inti, penutup dan sebagainya apakah itu sesuai dengan yang ada di RPP mr?"

Inf #2: "E... step by step tidak, tapi kan intinya ada"

P: "Ada ya?"

Inf #2 : "ada"

Bisa dilihat bahwa informan #2 tidak terlalu berpatokan pada RPP dalam artian keruntutan poin-poin yang terdapat dalam RPP, namun inti (tujuan) menjadi fokus baginya dalam proses pembelajaran.

Inf #2: "..., tapi kan intinya ada"

P: "Ada ya?"

Inf #2: "ada"

Dari segi penerapan penerapan RPP dalam pembelajaran secara umum jelas ada digunakan oleh guru. Disisi lain sebenarnya guru memiliki kebiasaan tersendiri dalam hal melaksanakan pemebelajaran, informan #1 memiliki kebiasaan bahwa satu RPP digunakan untuk 6 (enam) kelas, sehingga karena sudah sangat paham dan tahu persis terkait dengan isi dan langkah-langkah pembelajaran, RPP tidak mesti dibawa ke ruang kelas lagi sebagai panduan pembelajaran. Sedikit berbeda dengan

informan #2 yang menyatakan yang terpenting itu adalah tercapainya tujuan pembelajaran, dia mengatakan “intinya ada” itu menunjukkan dia tidak terlalu mengandalkan RPP sebagai panduan pembelajaran bukan berarti bahwa RPP tidak dibutuhkan oleh seorang guru.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran, disamping penggunaan metode, satu hal penting yang memiliki fungsi yang sama dengan metode, yaitu media pembelajaran. Pemahaman peneliti yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh guru guna mempermudah sampainya materi yang diajarkan kepada siswa. Dari segi jenisnya, media pembelajaran oleh ahli dibagi menjadi *paper based-media* dan *computer based-media*.

Paper based-media adalah media pembelajaran yang materialnya terbuat kertas (*paper*), misalnya poster, modul, dll. Sedangkan *computer based-media* adalah media yang berhubungan dengan alat-alat elektronik, atau hal-hal yang berkaitan dengan perangkat komputer. Misalnya, film, audio, tayangan *slide (power point)*, dll. Sehingga dengan adanya media tersebut diharapkan dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Dalam hal ini, pembelajaran bahasa Inggris di SMAN 3 batusangkar oleh guru yang mengajar di sekolah tersebut telah memanfaatkan media

sebagai alat dalam proses pembelajaran. Berikut transkrip wawancara peneliti dengan informan 1:

P: “Kemudian dalam proses pembelajaran mr, jadi pembelajaran, contohnya media elektronik seperti *power point*, atau mungkin *paper based media*, mungkin sejenis kertas yang ditempel-tempel di dinding, itu ada digunakan mr?”

Inf #1: Oke, digunakan, kita alhamdulillah disekolah setiap kelas punya LCD (proyektor)

P: LCD ya?

Inf #1: “Jadi rata-rata kita udah ada LCD, kalau kita, kalau *litening* pasti mau pake *speaker* atau *tape*, video nggak, video hanya pakai , tetap pakai LCD saja”

Bisa dipahami bahwa LCD (proyektor) digunakan oleh infoman #1 dalam proses pembelajaran. Di samping menggunakan proyektor, informan #1 juga menggunakan *loudspeaker* dalam pembelajaran ketika materi yang skil yang diajarkan adalah *listening*. Menurut informan #1, media tersebut sangat menunjang sekali terhadap pembelajaran.

Inf #1: “Kalau itu (proyektor dan *loudspeaer*) ada kok menunjangnya. Jadi fasilitas,Kelas A itu hanya kurang jelas, kurang a..infokusnya kurang bagus, kelas B sangat bagusBiasalahBiasa aja,”

Hal ini juga relatif sama seperti yang diungkapkan informan #2.

Sebagaimana dalam transkrip berikut;

P: “kalau media mr yang terkait dengan pelaksanaan, media apa saja yang mister gunakan?”

Inf #2: “Nah, umumnya apa,...tentunya e...kalau pake media, iya... tentu power point.

P: “Elektronik?”

Inf #2: “karna itu lebih gampang ya.”

Hal ini dibuktikan dengan apa yang disampaikan oleh informan 8;

P: “ ... bagaimana dengan media yang digunakan mister, misalnya infokus?”

Inf #8 : “ ada,”

P:” sering digunakan?”

Inf #8 : “ lumayan, sekarang sering”

Di samping media elektronik berupa powrpoint, informan #2 juga menggunakan media *loudspeaker* dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Informan #8 juga membenarkan tentang media *loudspeaker* yang digunakan informan #2 dalam proses pembelajaran.

P : “ media lain mungkin, contohnya speaker”

Inf #8 : “ ada pakai speaker”

Informan #2 menyatakan menggunakan media dalam format powerpoint untuk membantu mempermudah dalam menyampaikan materi kepada siswa. Hal ini dikarenakan menurut informan #2 bahwa media powerpoint itu mudah di desain sebagai media pembelajaran. Namun ketika ditanya terkait jenisnya, informan #2 menyatakan jarang sekali menggunakan media kertas.

P: “kalau yang paper based nya mr?umpanya kertas,”

I: “ndak kali, jarang”

P: “jarang ya?”

I: “e... tapi kadang-kadang ada juga. Mislanya seperti mendiskripsikan gambar, mungkin dalam topiknyadeskriptif, ya da gambar”

Meski jarang menggunakan media kertas, akan tetapi informan #2 menggunakan media kertas berupa gambar kepada siswa apabila materi yang diajarkan berkaitan dengan teks deskriptif. Dari segi penggunaannya, media pembelajaran dimanfaatkan oleh guru bahasa Inggris di SMAN 3 Batusnagkar. Dari penjelasan yang peneliti dapatkan dari informan, media yang mereka gunakan cukup memberikan pengaruh positif dalam menyampaikan materi dan memberikan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

d. Evaluasi Proses Pembelajaran

Di SMAN 3 Batusnagkar program evaluasi pembelajaran bahasa Inggris berjalan sesuai dengan aturan yang ditetapkan di lembaga tersebut. Hal ini bisa dilihat dari transkrip hasil wawancara dengan informan;

Terkait evaluasi pembelajaran, Informan #1 menyatakan bahwa;

P: "Jadi ini mister, ada nggak melakukan evaluasi?"

Inf #1 : "Evaluasi itu pasti, baik perencanaan, terus pelaksanaan, dievaluasi. karna ujung-ujung itu yang akan di kaitkan. Setiap sekolah punya KTSP mereka sendiri, bahkan format-format penilaian itu, bahkan mulai dari UH 1 nya, nilai tugasnya, nilai prakteknya, sampai ya nilai pengetahuannya, mana yang keterampilannya, mana yang prakteknya sudah dibuat oleh kurikulum."

Sekolah mengatur program evaluasi pembelajaran untuk tiap tahapan evaluasi yang harus dilakukan oleh guru mata pelajaran, termasuk di

dalamnya bahasa Inggris. Lebih lanjut informan #1 menjelaskan sebagai berikut;

Inf #1 : “Sehingga mister punya buku nilai, di nilai itu mulai dari absensinya, kemudian sampai nilai tugasnya, sampai nilai UH, nilai MID, nilai semester, nilai tugas, sampai nilai praktek, nilai project. Jadi formatnya sudah disediakan sekolah.”

Terkait evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Inggris, peneliti menemukan penguatan oleh siswa yang diajar oleh informan #1 dan informan #2, berikut transkrip wawancara dengan informan #7;

P : “ kalau untuk ujian, ujian apa saja yang ada dek?

Inf #7 : “ UH 1, UH 2, Mid semester, dan ujian semester”

Dalam tahapannya berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari informan, berikut beberapa jenis evaluasi yang dilakukan oleh guru.

1) *Quiz* (Kuis)

Berikut transkrip wawancara dengan informan #2 terkait jenis ini;

P: “Iya, Bagaimana dengan evaluasi mr, apa mr melakukan evaluasi terhadap proses?”

Inf #2: “Ya... evaluasi pasti ada, evaluasitapi dalam bentuk quiz”

2) *Peer assessment* (Penilaian berpasangan)

Berikut ini transkrip wawancara dengan informan #7 terkait dengan jenis ini;

P: “jadi intinya,...lebih banyak kita ke tugas, baru nanti setelah dipahami, setelah itu dipresentasikan di depan kelas ya?”

Inf #7: “iya,”
P: “presentasinya sendiri-sendiri atau...?”
Inf #7: “o... dipresentasikan sendiri-sendiri”
P: “tapi mungkin ada juga yang berpasangan atau berkelompok?”
Inf #7: “berpasangan ada, buat dialog”
P: “ada juga ya buat dialog, oke. Kalau masalah ini dek, penilaian.
Ada nggak mister mengambil nilai?”
Inf #7: “kalau ambil nilai itu terakhir presentasi ke depan, sama kelompok, buat suatu dialog terus dipresentasikan.”

selanjutnya peneliti mencoba menanyakannya kepada informan lain,

berikut transkripnya;

P: “ oke, kalau mister (informan 2) ada atau tidak melakukan penilaian?”
Inf #6: “ Ada.”
P: “ jadi penilaiannya seperti apa?”
Informan #6: “ mislanya disuruh buat sesuatu tentang apa impian dimasa depan, jadi dipresentasikan,”
P: “ kemudian?”
Inf 6: “ dinilai.”

Dari informasi yang diberikan oleh informan penelitian ini terkait dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Inggris di SMAN 3 Batusangkar bahwa evaluasi berjalan sesuai dengan aturan yang ada di lembaga pendidikan ini. Di samping wawancara dengan informan, Peneliti juga menemukan adanya format penilaian dalam dokumen pembelajaran berupa RPP, ini bisa di lihat di *lampiran no. 4.*

Dari segi waktu, pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Inggris di SMAN 3 batusangkar dilakukan sesuai

dengan kalender akademik sekolah tersebut. Misalnya pada semester Ganjil berikut ini;

- a. Untuk ujian tengah semester (UTS) dilaksanakan pada bulan Oktober minggu ke-3 (tiga)
- b. Ujian Semester dijadwalkan pada bulan Desember minggu ke-3 s/d 5
- c. Ulangan harian dilakukan oleh guru sesuai dengan materi yang diajarkan.

Untuk ulangan harian waktunya dilakukan secara serentak untuk semua kelas dan mata pelajaran. Setiap guru mata pelajaran wajib melakukan ujian harian yang nantinya hasil ujian harian ini akan direkap ke *data based* sekolah. Keunikan yang peneliti temukan di sekolah tersebut tentang ujian harian ialah pihak sekolah selalu mengundang orang tua untuk menerima hasil ujian harian yang diikuti siswa, hal ini sepertinya tidak terdengar biasa. Namun inilah yang dilakukan pihak manajerial sekolah dalam rangka merangkul orang tua dalam mendukung program-program sekolah.

Hal ini bisa dilihat dari apa yang diungkapkan informan #1 seperti berikut;

Inf #1: “Kita buat soalnya, kita masukkan ke kurikulum sekolah nanti dicetak, kemudian dijadwalkan, hari itu seperti ujian benaran. Jadi itu evaluasi, jadi serentak dijadwalkan jamnya, diatur waktunya. Sehingga nilainya pun pakai *scanner*, kita

masukin ke *scanner*, kalau mid semester kemaren soalnya ABC, kalau UH essay, jadi semua kita, semua guru pasti menyerahkan soal, dan melaporkan ke sekolah nilainya. Karna apa, minggu sekarang UH, minggu besok memberikan rapor UH ke orang tua, orang tua datang.”

Jadi sesuai dengan yang peneliti paparkan di atas, evaluasi yang dilakukan di SMAN 3 Batusangkar menurut peneliti sudah sangat profesional. Hal ini didukung dengan prosedur yang disiapkan sekolah dalam hal pelaksanaan evaluasi. Setiap guru membuat soal ujian untuk mata pelajaran yang diajarkan kemudian melaporkan ke bagian administrasi sekolah guna untuk merekap soal dan pada akhirnya ketika ujian telah selesai dilakukan, pihak administrasi hanya men-*scan* lembar jawaban ujian siswa, dan secara otomatis nilai siswa akan keluar di *data based* dan langsung di cetak. Terkait dengan menghadirkan orang tua untuk menerima hasil ulangan harian siswa, informan 2 menguatkan pernyataan tersebut sebagai berikut;

Inf #2: “A... jadi ada UH, nilainya dibagikan, untuk orang tua diundang lagi, mungkin itu strategi sekolah agar frekuensi orang tua lebih sering dibandingkan sekolah lain.”

Menurut informan #2, mengundang orang tua untuk menerima hasil ulangan harian siswa merupakan strategi yang dipandang penting oleh sekolah guna meningkatkan kerjasama antara sekolah dan orang tua untuk saling bersinergi dalam membantu kegiatan belajar di lingkungan sekolah dan di lingkungan keluarga.

Secara umum manajemen pembelajaran bahasa Inggris di SMAN 3 Batusangkar sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan fakta-fakta yang peneliti temukan dilapangan yang telah peneliti paparkan pada sub bab ini. Berawal dari perencanaan (*planing*) pembelajaran yang dilakukan guru sebelum memulai proses pembelajaran tersebut, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan *organizing* dalam bentuk pemilihan metode pembelajaran, selanjutnya pelaksanaan (*actuating*) pembelajaran sesuai dengan perencanaan dan penggunaan metode pembelajaran, yang dalam pelaksanaannya guru menggunakan media penunjang untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa, dan tahapan akhri dari rangkaian manajemen pembelajaran ini ialah tahapan evaluasi yang dimaksimalkan oleh guru dengan sistim yang sangat profesional yang disediakan sekolah, disamping itu manajerial sekolah juga memupuk sinerginitas antara sekolah dan orang tua melalui penyerahan hasil belajar yang diterima secara langsung oleh orang tua siswa.

2. Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris pada Aspek Ekstrakurikuler

Dalam manajemen pembelajaran bahasa Inggris pada aspek ekstrakurikuler, ada beberapa hal yang dilakukan guru bahasa Inggris di SMAN 3 Batusangkar, yaitu:

a. Memberikan Motivasi kepada Siswa

Motivasi bisa diartikan sebagai dorongan untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini dorongan yang diberikan oleh guru kepada siswa bertujuan untuk mendapatkan sesuatu. Dalam konteks pembelajaran bisa disepakati bahwa dorongan untuk memahami materi, menguasai, dan menggunakannya sehingga akan berujung pada pencapaian nilai yang baik atau tinggi. Terkait motivasi, hal ini bisa dilihat dari transkrip wawancara berikut ini:

P: "...bagaimana mister kiatnya dalam penyelenggaraan mensukseskan pembelajaran bahasa Inggris di kelas?"

Inf #1: " dalam penyelenggaraan di kelas, pertama memotivasi siswa. Karna siswa yang masuk di SMA 3 melalui seleksi yang bagus, di awal-awal masuk itu kalau mister mau kasih pengumuman, itu sudah dalam bahasa Inggris. Dan salah satu syarat dalam seleksi itu adalah *interview* dalam bahasa Inggris. Kemudian nanti akan timbul budaya bahasa Inggris di sekolah."

Berdasarkan keterangan Informan #1, memberikan motivasi itu sejak awal-awal siswa masuk sekolah. Sehingga nanti akan timbul budaya berbahasa Inggris dalam berbagai kegiatan sebagai pengaruh dari motivasi. Hal ini bisa dilihat juga dari informasi yang peneliti dapatkan dari Informan #2, sebagai berikut:

Inf #2:"yang pertama yaitu memotivasi siswa. Karena anak-anak (siswa) di sini berasal dari sekolah (SMP) yang memiliki atau sering mendapatkan juara, di sini mereka termotivasi untuk belajar, karena persaingannya yang agak ketat. Jikapun siswa yang dulu di SMP dapat juara, dan sesampai di SMA 3 tidak, mereka tidak akan terlalu kecewa, karena mereka sadar di dalam kelas umumnya para juara (*stars*)"

Motivasi yang diberikan guru kepada siswa memberikan kepercayaan diri bagi siswa dalam mengekspresikan kemampuannya dalam menggunakan

bahasa Inggris dalam berbagai kegiatan yang diadakan di lingkungan sekolah. Misalnya saja dalam acara muhadarah, pembawa acara menggunakan bahasa Inggris sebagai salah satu bahasanya, kemudian pidato atau ceramah singkat dalam bahasa Inggris. Sehingga apa yang disampaikan informan #1 tentang budaya berbahasa Inggris itu memang eksis di SMAN 3 Batusangkar.

b. Membangun Hubungan Emosional dengan Siswa.

Hubungan yang dimaksud dalam bagian ini ialah hubungan yang dibangun dengan penuh keakraban dengan siswa. Hal ini berkaitan pada pola berbahasa dengan anak. Informan #2 memiliki hal yang selalu diterapkan dalam proses pembelajaran, yaitu: *look, smile, great, serve*, dan mengungkapkan *thank* kepada anak. Berikut transkrip wawancara peneliti dengan inf #2:

Inf #2: “kita masuk ke kelas, kita lihat siswa, kita beri senyuman, kita sapa, kita layani dalam pembelajaran, memberikan pujian dengan ungkapan “*very good*”, kemudian tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada anak.”

Selanjutnya inf #2 menguatkan argumennya;

Inf #2: “kita sapa mereka dengan bahasa yang lembut misalnya “*hai darling*”, seperti Lukman Hakim yang menyapa anaknya dengan panggilan “*yaa bunayyaa*”

Dalam hal lain, Informan #2 juga menjelaskan sebagai seorang guru harus bisa memahami kondisi anak, kondisi psikologis anak. Lebih lanjut jelasnya seorang guru harus toleran kepada siswa, meskipun siswa ada melakukan

kesalahan. Tetap menasehati dalam artian hukuman, tapi dengan penggunaan bahasa yang lembut dan perlakuan layaknya seorang ayah menasehati anaknya.

Inf #2: “Kemudian bila anak, kita harus bisa berlaku toleran kepada anak karna faktor *human is error*, tiada manusia yang sempurna”

Hal ini dikuatkan oleh informan # 3, berikut transkrip wawancaranya:

P: “Bagaimana bahasa yang digunakan ke siswa?”

Inf #3 :” ibarat seorang ayah ke anak”

P:” apa mister pemarah di kelas?”

Inf #3:” tidak”

Informan #3 merespon pertanyaan yang sama tentang informan #2, berikut transkrip percakapan peneliti dengan informan #3;

P: “Jadi pembelajaran sama mister gimana, mister ini pemarahkah, lembut atau bagaimana?”

Inf #3: “sama mister, *he is a good teacher, he is very kind*”

“ sama mister, dia adalah guru yang baik, dia sangat baik orangnya”

Untuk tujuan konfirmasi, peneliti menanyakan kembali dengan tujuan meminta penekanan terkait apa yang informan #3 berikan, berikut detilnya;

P :”Abang (peneliti) juga dapat informasi bahwa mister mengajar dengan pendekatan emosional dalam artian membangun komunikasi yang baik pada siswa, memberikan perlakuan lembut pada siswa, apakah itu benar?”

Inf # 3:”Iya, mister memang seperti itu adanya, karena mister tipikal guru yang tidak akan marah pada siswanya, karena dia mengerti kalau dia marah pada siswa, dia akan membuat siswa itu tertekan. Jadi beliau melakukan pendekatan kepada kami (siswa)”.

Dari beberapa transkrip wawancara antara peneliti dengan beberapa informan diatas, di dukung dengan pembenaran oleh informan lain maka

terlihat jelas apa yang dibangun oleh guru dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMAN 3 Batusangkar. Bukan sebatas memberikan materi karena terpaut tugas, tapi melayani siswa merupakan usaha yang dilakukan guru untuk membantu meningkatkan kemampuan anak dalam pembelajaran melalui pemberian rasa nyaman kepada siswa untuk belajar di dalam maupun di luar kelas.

c. Pelatihan Bahasa Inggris

Di SMAN 3 Batusangkar, ada kegiatan pelatihan kemampuan bahasa Inggris yang dilakukan di luar sekolah. Kegiatan ini sepenuhnya juga didukung oleh sekolah dengan tujuan memberikan kontribusi positif bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa disamping memberikan pengalaman bagi siswa tentang betapa pentingnya menguasai bahasa Inggris. Informan #1 dalam hal ini menjelaskan sebagai berikut;

Inf #1: “kegiatan penunjang yang tidak bisa dilupakan siswa ada dua, dalam rapat komite kepada siswa dan orang tua baru disampaikan tentang kegiatan ini. Ada kegiatan-kegiatan out door untuk mata pelajaran bahasa Inggris.”

Dari pernyataan informan #1 di atas bisa dilihat bentuk dukungan pihak sekolah, komite sekolah, dan orang tua/wali murid. Berikut kegiatan out door bahasa Inggris di SMAN 3 Batusangkar;

1) *Homestay*

Kegiatan homestay menurut informan #1 adalah kegiatan *out-door* yang berisi kegiatan yang sangat bonafit bagi peningkatan minat dan kemampuan bahasa Inggris siswa. Bentuk dukungan yang diberikan orang tua ialah untuk segala akomodasi dibiayai oleh orang tua masing-masing siswa. Berikut penjelasan informan #1 terkait hal ini;

Inf #1: “ di SMA 3 ada kegiatan bahasa Inggris *outdoor* namanya *homestay*.”

Selanjutnya beliau menjelaskan seperti berikut;

Inf #1: “homestay itu anak dibawa keluar selama 2-3 hari, menginap di lokasi *homestay*-nya, mereka praktek bahasa Inggris disana.”

P: “ praktek bahasa Inggris?”

Inf #1: “ itu dibayar oleh orang tua siswa.”

Dalam kegiatan ini siswa menggunakan *English Full Day*, disamping menggunakan bahasa Inggris secara totalitas dalam percakapan- percakapan dilokasi *homestay*, disana juga diadakan kegiatan penampilan bakat, kegiatan menulis, praktek *speaking*, dan permainan bahasa Inggris.

Berikut keterangan informan#1;

P: “ untuk materinya, apa saja mister?”

Inf #1: “ materiny ada menulis, *speaking*, kemudian ada english game, pokoknya selama kegiatan itu siswa praktek bahasa Inggris, dan itu disampaikan kepada siswa sebagai ujian praktek bahasa Inggris.”

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh informan #4,

berikut transkrip wawancaranya;

P: “kegiatan *outdoor*-nya ada dek?”

Inf #4: “ ada, *homestay*.”

P: “itu materinya seperti apa dek?”

Inf #4: “homestay itu ada english game, ada drama pake bahasa Inggris.”

Untuk kegiatan ini, yang menjadi pesertanya adalah kelas X (sepuluh).

Dan kegiatan ini dilakukan secara bergantian dengan rombongan belajar

lain di kelas X tersebut. Untuk intensitasnya, kegiatan ini dilakukan satu

kali dalam setahun. Selanjutnya peneliti menanyakan kontribusi kegiatan ini

bagi siswa, berikut transkrip wawancara peneliti dengan infotman #1:

P: “bagaimana pendapat mister, signifikansi kegiatan ini?”

Inf #1: “signifikansi secara langsung tidak seberapa, namun pengalaman dan rasa english is fun itu sebenarnya, menarik, semalas-malasnya siswa dalam bahasa Inggris, akan merasa rugi bila tidak mengikuti kegiatan ini.”

Dalam dokumen kegiatan homestay SMAN 3 Batusangkar bisa dilihat sebagai bukti kebenaran informasi yang peneliti peroleh dari informan-informan di atas.

2) Pelatihan bahasa Inggris ke Kampung Inggris Pare-Kediri

Kegiatan pelatihan ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan

kemampuan siswa dalam bahasa Inggris, kemudian menarik minat siswa

untuk belajar bahasa Inggris, dan untuk meyakinkan siswa bahwa

menguasai bahasa Inggris adalah sebuah hal yang penting sebagai modal

mereka setelah lulus sekolah ataupun lulus dari jenjang perguruan tinggi.

Berikut informasi yang peneliti peroleh dari informan #1:

Inf #1: “kegiatan kedua yaitu namanya pelatihan bahasa Inggris di Kampung Inggris, Pare-Kediri, Jawa Timur.”

Sama halnya dengan kegiatan homestay, kegiatan ini dibiayai oleh orang tua siswa dan di dukung oleh pihak sekolah dan dinas pendidikan dalam hal pemberian izin. Kegiatan ini dilakukan satu kali dalam dua tahun. Kegiatan ini menurut informan, sangat memberikan dorongan bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Berikut keterangan informan #1:

Inf #1: “kegiatan ini hanya satu kali dalam dua tahun, kegiatan ini hanya untuk kelas X (sepuluh) dan kelas XI (sebelas). Kegiatan ini dilakukan pada saat kelas XII (duabelas) mengikuti UN. Jadi ada kegiatan bahasa Inggris yang *out-standing*.”

Berdasarkan dokumen laporan kegiatan pelatihan bahasa Inggris di Pare yang dilaksanakan pada tahun 2012, ada beberapa hasil dari kegiatan tersebut yang dilaporkan oleh panitia penyelenggara. Berikut hasil-hasil dari kegiatan tersebut;

- a) SMAN 3 Batusangkar memiliki siswa yang mampu menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan sehari-hari selama berada di kampung Inggris dan menerapkannya di sekolah.
- b) Terwujudnya kerjasama yang sinergis dengan perguruan tinggi favorit di Indonesia (UI, ITB, UGM) dan memiliki hubungan yang erat dengan para alumni SMAN 3 Batusangkar di Jakarta dan Bandung
- c) Siswa merasa senang belajar bahasa Inggris di alam melalui kegiatan pelatihan bahasa Inggris di Kampung Inggris Pare dan berbagai bentuk kegiatan-kegiatan yang mendidik

- d) Meningkatkan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi terbaik di Indonesia serta mempraktekkan dan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa sehari-hari.
- e) Terciptanya persatuan dan kesatuan antara kelas X dan XI dengan Alumni SMA 3 yang ada di Pulau Jawa
- f) Adanya sebuah media pembelajaran alam yang menjembatani siswa untuk dapat menggunakan dan mempraktekkan bahasa Inggris secara langsung.

Kegiatan ini pada intinya tidak mengganggu kegiatan atau jam belajar, karena dilakukan pada saat libur ujian nasional kelas XII (duabelas). Di samping kegiatan pelatihan ke kampung Inggris pare, siswa oleh panitia pelaksana juga mengajak siswa untuk mengunjungi perguruan tinggi favorit di pulau jawa dan bali dengan tujuan untuk mendorong siswa untuk mengajak siswa belajar dengan tekun agar kelak bisa diterima di Universitas-Universitas favorit di tanah air.

d. Penyaluran Bakat

Di SMAN 3 batusangkar terdapat 2 kegiatan yang bertujuan untuk menyalurkan bakat siswa, yaitu;

1) English Club

Salah satu kegiatan bahasa inggris di SMAN 3 Batusangkar dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa dan mengembangkan

bakat siswa adalah dengan mengadakan kegiatan *English Club*. Berikut informan #1 menerangkan;

Inf #1: “ ...english club kita ada, banyak anak yang sudah bisa di lepas. Yang minta bahasa Inggris. Kalau debat, debat bahasa Inggris selalu aktif.

Informan #1 menjelaskan bahwa dalam kegiatan ini umumnya siswa-siswa yang memang memiliki minat yang tinggi di bidang bahasa Inggris. Siswa tersebut sudah bisa di lepas atau diutus untuk mengikuti kegiatan lomba-lomba bahasa Inggris. Terkait dengan materi dalam kegiatan ini, informan #2 mengatakan sebagai berikut;

Inf #2: “ dalam kegiatan english club ini, banyak materi yang diikuti, misalnya speech, drama, english game, dan debat.”

Dari kegiatan ini nantinya guru bisa memilih siswa-siswa yang bisa mewakili sekolah dan bahkan daerah untuk mengikuti perlombaan-perlombaan bahasa Inggris. Jadi proses seleksi utusan untuk mengikuti perlombaan berawal dari kegiatan ini. Guru mengajari siswa tentang trik-trik dalam perlombaan debat misalnya, berikut informasi yang penulis peroleh dari informan #3;

P:“kalau untuk persiapan, persiapan apa saja yang dilakukan untuk mengikuti perlombaan, ada persiapan khusus dari mister?”

Inf #3: “ iya tentu ada dari mister, mulai dari pelatihan, di debat mister selalu meng-*guide*kami bagaimana cara menyampaikan argumen kita dengan cara yang lebih baik, dan bagaimana isi konten dari kita yang harus disampaikan dan tidak.”

Selain pelatihan atau training, guru bahasa Inggris di SMAN 3 Batusangkar juga mengadakan perlombaan di tingkat sekolah, dan pemenangnya nanti

akan mengutus sekolah dalam mengikuti lomba di tingkat selanjutnya. Dari upaya yang dilakukan guru dan pihak sekolah, terbukti berbagai prestasi mampu ditorehkan siswa terbaik SMAN 3 Batusangkar di tingkat lokal dan regional. Untuk lebih rinci hal ini bisa di lihat pada Bab I.

2) Kegiatan *Morning News*

Kegiatan *Morning News* adalah salah satu upaya penyaluran bakat bahasa Inggris yang dilakukan guru di SMAN 3 Batusangkar. Kegiatan morning news ini digagas guru bahasa Inggris dan di *support* oleh manajemen sekolah. Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari informan, kegiatan morning news ini dilakukan di pagi hari pada jam pertama pembelajaran. Berikut penjelasan informan #1 terkait hal ini:

Inf #1: “...ada kegiatan namanya *morning news*, kegiatan ini terjadwal dan didukung oleh sekolah. Jadi dalam jadwal kita itu hari selasa, rabu, kamis. Itu ada terjadwal. Mereka (siswa) membuat jadwal di kelas masing-masing, ‘hari ini yang morning news siapa?’, si A, B,C...mau belajar Fisika pada pagi itu, kimia”

P :”jadi tidak harus mata pelajaran bahasa Inggris?”

Inf #1: “tidak bahasa Inggris saja”

Berdasarkan informasi tersebut, bisa dipahami bahwa komitmen guru bahasa Inggris dan manajemen sekolah dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam bahasa Inggris cukup tinggi. Dari apa yang disampaikan informan #1 bahwa kegiatan morning news ini dilakukan bukan khusus untuk kelas atau mata pelajaran bahasa Inggris saja, namun untuk

keseluruhan. Dalam hal ini informan #2 juga menjelaskan tentang kegiatan ini, berikut transkrip wawancara peneliti dengan informan #2;

Inf #2: “morning news itu siswa yang tampil atau mendapat giliran berdiri ke depan kelas sebelum pelajaran dimulai. Itu serentak disetiap kelas di SMA 3.”

P: “itu materinya apa saja mister?”

Inf #2: “materinya bebas, terserah kepada siswa tentang isu apa yang mau disampaikan. Setelah selesai diberikan bentuk ucapan penghargaan. Supaya apa, supaya mereka berani untuk tampil di depan orang banyak, lebih percaya diri.”

Demikianlah salah satu upaya untuk mensukseskan pembelajaran bahasa Inggris di SMA 3. Upaya ini menurut informan sangat membantu siswa untuk lebih percaya diri khususnya dalam kemampuan berbahasa Inggris. Disamping kemampuan bahasa Inggris tentu ini akan memberikan pengalaman kepada siswa sehingga terbiasa berbicara di depan umum (*public speaking*).

C. Pembahasan

Davies (1991) mengemukakan tiga tahapan dalam sebuah proses pengelolaan (manajemen) pembelajaran yang baik yaitu perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, dan kontrol terhadap pembelajaran. Manajemen pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Ferbriani Utami (2013) adalah sebagai suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pengajaran, dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran bahasa

Inggris dilakukan oleh para guru melalui merencanakan, memimpin para siswanya dan menunjukkan arah, mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Senada dengan referensi di atas, Manajemen pembelajaran di SMAN 3 Batusangkar dimulai dengan proses perencanaan yang dilakukan oleh guru. Langkah Perencanaan yang dilakukan oleh guru yaitu dengan merujuk kepada peraturan yang ada. Dalam kurikulum 2013 silabus pembelajaran bahasa Inggris sudah didisain secara sentral oleh pemerintah yang digunakan guru sebagai rujukan untuk melakukan perencanaan dan penyusunan RPP. Tugas guru dalam merencanakan ini yaitu menurunkan materi yang ada dalam silabus kemudian mengkonstruksinya kedalam bentuk RPP. Dalam RPP terdapat langkah-langkah yang akan dilakukan guru dalam proses pembelajaran, materi yang akan diajarkan, metode yang akan digunakan, media yang dipilih guna mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan pedoman penilaian yang akan digunakan oleh guru untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Secara keseluruhan hal tersebut sesuai dengan fakta yang penulsi temukan di lapangan dan dikuatkan dengan dokumen yang peneliti peroleh dari informan penelitian ini.

Tahapan kedua dalam manajemen pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan oleh guru bahasa Inggris di SMAN 3 Batusangkar ialah pemilihan metode. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru bahasa Inggris di SMAN 3 Batusangkar cukup bervariasi. Metode tersebut ialah *communicative*

approach, contextual teaching learning, three phase stage, dan metode konvensional (ceramah). Metode tersebut digunakan oleh guru bahasa Inggris di SMAN 3 Batusangkar secara permanen atau berkelanjutan, hal ini disebabkan metode tersebut dipandang cukup efektif oleh guru dalam mempermudah mereka dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sehingga mata pelajaran bahasa Inggris mampu menjadi salah satu mata pelajaran yang unggul, hal ini terbukti dengan pencapaian nilai bahasa Inggris yang tinggi di lingkungan kabupaten Tanah Datar dan prestasi-prestasi yang berkaitan dengan bahasa Inggris yang sudah cukup banyak diraih oleh SMAN 3 Batusangkar baik tatanan lokal, regional, dan nasional.

Tahap pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di SMAN 3 Batusangkar mengacu kepada perencanaan yang telah dirancang sebelumnya oleh guru bahasa Inggris dengan menerapkan langkah-langkah, metode, dan media yang telah dipilih oleh guru tersebut. Dalam pelaksanaannya guru sangat terbantu dengan ketersediaan fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah, fasilitas tersebut berupa LCD/proyektor, *Loudspeaker*, dan buku-buku sebagai sumber belajar bagi guru dan siswa.

Tahapan akhir dalam manajemen pembelajaran adalah evaluasi. Guru bahasa Inggris di SMAN 3 Batusangkar melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Hal ini bukan hanya sekedar sebuah tugas yang dibebankan oleh kurikulum, lebih dari itu evaluasi dipandang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran oleh guru di SMAN 3 Batusangkar. Hal ini

dibuktikan dengan komitmen sekolah dan guru yang menyiapkan fasilitas yang digunakan untuk kegiatan evaluasi berupa alat *scanner* yang dimanfaatkan oleh guru dalam melihat sejauh mana tujuan pembelajaran berhasil dicapai. Fakta lain yang peneliti temukan terkait evaluasi ialah guru memiliki blanko penilaian siswa untuk beberapa aspek yang dinilai, seperti sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam tahapan evaluasi, manajerial SMAN 3 Batusnagkar memvisualisasikan upaya sinerginitas antara lembaga dan orang tua, hal ini terlihat dari kebijakan yang mengharuskan orang tua secara langsung menerima hasil ulangan harian dan ujian yang diikuti oleh siswa.

Peneliti mengasumsikan manajemen pembelajaran di SMAN 3 Batusnagkar sangat baik dan berjalan secara efektif. Tentu asumsi peneliti dikuatkan oleh bukti-bukti berupa prestasi yang diraih oleh sekolah khususnya pada mata pelajaran bahasa Inggris. Disamping itu suatu fakta yang kuat menjadi alasan bagi peneliti mengasumsikan bahwa manajemen pembelajaran bahasa Inggris di SMAN 3 Batusnagkar sangat baik yaitu salah seorang guru yang merupakan informan penelitian ini adalah peraih juara 1 pada pemilihan guru teladan tingkat nasional tahun 2012.

Aouta Ghania (2013:33) mengemukakan bahwa salah satu faktor untuk mensukseskan pembelajaran bahasa Inggris ialah *motivation*(motivasi), ia mengklasifikasikan motivasi ini merupakan faktor eksternal. Dalam hal ini guru bahasa Inggris telah memberikan motivasi kepada siswa dalam

pembelajaran bahasa Inggris dengan menciptakan budaya bahasa Inggris di SMAN 3 Batusangkar. Bisa disimpulkan bahwa motivasi yang diberikan oleh guru di SMAN 3 Batusangkar bertujuan untuk suksesnya proses pembelajaran bahasa Inggris di sekolah tersebut.

Aouta Ghania (33:2013) juga menyimpulkan bahwa *learning style* merupakan salah satu faktor untuk mensukseskan pembelajaran bahasa Inggris. Faktor ini merupakan faktor internal, artinya ini berasal dari dalam diri guru maupun siswa. Guru memiliki gaya dalam mengajar secara khas, begitu juga siswa dalam mengikuti proses pembelajaran memiliki gaya tersendiri sehingga menentukan suksesnya sebuah pembelajaran. Dalam hal ini *learning style* yang ada di SMAN 3 Batusangkar di tampilkan melalui upaya guru dalam membangun suasana belajar yang nyaman sehingga memberikan atmosfer yang sejuk bagi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini di mulai guru dengan penggunaan bahasa yang lembut, bahasa yang persuasif yang dicontohkan oleh informan layaknya panggilan lukman al hakim kepada anaknya dengan panggilan sayang “*Yaa Bunayya*”. Itulah yang membudaya di SMAN 3 Batusangkar, sehingga dengan pelayanan guru demikian memberikan kontribusi positif bagi siswa, yang pada akhirnya akan membantu mensukseskan proses pembelajaran di SMAN 3 Batusangkar.

Goleman, Gardner, Hymes dalam D Komang Tantra mengemukakan salah satu faktor kesuksesan pembelajaran bahasa Inggris adalah pada bagian *spiritual intelligence* yaitu *practice* (latihan). Dalam hal ini bahasa Inggris

SMAN 3 Batusangkar memiliki kegiatan pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk membantu mensukseskan pembelajaran bahasa Inggris. Kegiatan itu berupa *homestay* yang merupakan kegiatan khas bahasa Inggris SMAN 3 Batusangkar yang berisi praktek-praktek bahasa Inggris berupa kegiatan menulis, *speaking*, *english game*, dan penampilan drama bahasa Inggris yang naskahnya ditulis oleh siswa secara mandiri dan pelatihan bahasa Inggris di kampung Inggris Pare, Kediri, Jawa Timur.

Gage dalam Ruty J. Kapoh (2010:90) mengungkapkan bahwa salah satu yang menentukan kesuksesan pembelajaran bahasa Inggris adalah bakat siswa. Dalam hal ini bahasa Inggris SMAN 3 Batusangkar memiliki kegiatan yang mewadahi siswa dalam mengembangkan bakat siswa dalam kemampuan berbahasa Inggris, yaitu; 1) *English Club* yang di dalamnya berisi kegiatan berupa speech, debat, drama dan english game. 2) *Morning News*, dalam kegiatan ini siswa di awal jam pelajaran akan menyampaikan informasi dengan menggunakan bahasa Inggris dengan konten yang di bebaskan kepada siswa untuk memilih. Kedua jenis kegiatan ini didukung penuh oleh sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil temuan dan pembahasan yang peneliti paparkan pada bab IV, peneliti menyimpulkan bahwa manajemen bahasa Inggris di SMAN 3 Batusangkar sudah berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku. Manajemen pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan di SMAN 3 Batusangkar meliputi dua aspek, yaitu; Aspek Intrakurikuler yang berisi kegiatan perencanaan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu kepada RPP dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang sangat efektif, dan pelaksanaan evaluasi terhadap proses. Aspek Ekstrakurikuler yang dilakukan dalam bentuk memberikan motivasi kepada siswa untuk memiliki kemampuan berbahasa Inggris, membangun hubungan emosional dengan anak melalui penggunaan bahasa yang lemah lembut kepada siswa, melakukan pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa melalui kegiatan *Homestay* dan pelatihan bahasa Inggris ke *Kampung Inggris Pare*, dan menyalurkan bakat siswa melalui kegiatan *English Club* dan *Morning News*.

Akhirnya, demikianlah tesis ini peneliti buat dengan harapan bermanfaat bagi yang membaca. Dalam penelitian tesis ini mungkin terdapat banyak kekhilafan yang peneliti lakukan atas dasar keterbatasan peneliti, guna untuk memperbaiki kekhilafan tersebut, peneliti sangat mengharapkan masukan, kritikan, dan saran.

B. Rekomendasi

Dari hasil penelitian ini peneliti merekomendasikan kepada;

1. Guru bahasa Inggris SMAN 3 Batusangkar agar lebih berani dan bisa meluangkan waktu untuk mencari dan mencoba menerapkan metode-metode baru yang ditemukan oleh ahli.
2. Guru bahasa Inggris yang berasal dari lembaga yang berbeda untuk melakukan diskusi dan mengadopsi pola-pola yang dilakukan oleh guru SMAN 3 Batusangkar untuk dapat diterapkan di sekolah masing-masing.
3. Sekolah lain untuk mencoba menerapkan pola yang diterapkan SMAN 3 Batusangkar dalam memupuk sinerginitas antara lembaga dan orang tua dalam berbagai aspek. Seperti yang dicontohkan oleh SMAN 3 Batusangkar dalam hal penyerahan hasil belajar siswa yang secara langsung diserahkan kepada orang tua.
4. Peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian agar memilih SMAN 3 Batusangkar sebagai destinasi penelitian, hal ini karena menurut peneliti, penelitian peneliti ini hanya bagian kecil dari lingkungan yang besar. Baik dari segi mata pelajaran bahasa Inggris secara khusus maupun lembaga sekolah secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Hadits

Ahmad Tafsir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam, Cet ke-3*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Aouta Ghania. *An Analysis of Some Internal and External Factors Influencing Learners' Success in EFL: The case of third year LMD students at Biskra University*. Mohammed Kheidher University of Biskra. Algeira. 2013

Badan Nasional Pendidikan Indonesia

David Hayes. *Factors Influencing Success In Teaching English In State Primary Schools*. London: British Council www.britishcouncil.or. 2014

Davies, Ivor K. *Manajemen Pembelajaran, Cet Ke-2*, Jakarta: Rajawali. 1991

Direktorat Pembinaan smp 2012. *Panduan Memahami SKL, SK, KD, dan Materi Esensial Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMP*.

E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, 2Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, cet 1 2002

Elva Ferbriani Utami. *Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Inggris (studi perbandingan antara SMPN 1 dan SMPN 14 kota Bengkulu)*. PPS FKIP Universitas Bengkulu. 2013, Published Thesis

Fadlillah, M. *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Jenjang SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, Cet ke-1, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014

FONDASIA, *Majalah Ilmiah Fondasi Pendidikan*, volume I, No-5/th-III, 1 Maret 2004.

Hanafi, Abdul Halim. *Metodologi Penelitian Bahasa*. Jakarta: Diadid Media Press, 2011

Iskandarwassid. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja rosdakarya. 2011

- Mannulang, *Dasar-dasar Mangement*, Jakarta: Ghalia, 1976
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian kualitatif. Cet ke-22. Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2006*
- Observasi dengan wakil kesiswaan SMAN 3 Batusangkar. 22 Oktober 2016
- Ramayulis, Haji. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002
- Permendikbud No. 16 Tahun 2007 *Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*
- Permendikbud No. 65 Tahun 2013
- Permendikbud No. 21 Tahun 2016 *Tentang Standar Isi*
- Permendikbud RI Nomor 23 tahun 2016
- Prof. Drs. Dewa Komang Tantra, Dip. App. Ling, MSc, Ph.D. *Teaching English As A Foreign Language In Indonesia: A Literature Review*. Education University of Ganesha Singaraja, Bali.
- Permendiknas No. 23 Tahun 2006
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tanggal 4 mei 2007 *Standar Tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*
- Pusat Bahasa DEPDIKNAS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Ruty J. Kapoh. Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Dalam Perolehan Bahasa. *Interlingua Vol 4*, April 2010
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. cet ke-12. Bandung: CV. Alfabeta, 2011*
- Saukah Ali, *Pengajaran Bahasa Inggris di Indonesia: Tinjauan Terhadap Unjuk Kerja Pembelajar Serta Upaya Peningkatannya*: Universitas Negeri Malang, 2003.
- Suyanto & Jihad, Asep. *Menjadi guru Profesional; strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Penerbit Erlangga, 2013
- Syeb Kurdi dan Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Islam di SD dan MI*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006

Wojowarsito, Purwodarminto, *Kamus Lengkap Indonesia-Inggris*, Jakarta: Hasta, 1974

<http://id.shvoong.com/social-sciences/counseling/2173798-fungsi-perencanaan-pembelajaran-pai>, di akses 12 november 2015, pukul 21.43

<http://andinurdiansah.blogspot.com/2011/11/manfaat-dan-fungsi-perencanaan.html>, diakses 12 November 2015, pukul 21.56

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA
MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

STEPS	TOPICS	DETAILS
WARMING - UP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salam 2. Memperkenalkan diri 3. Menyampaikan tujuan wawancara 4. Menanyakan kesediaan informan untuk diwawancarai 5. Meminta izin informan untuk merekam wawancara 	<ol style="list-style-type: none"> a. Assalamu'alaikum b. Bagaimana kabar bapak/ibu c. Saya ingin mendapatkan data dari bapak/ibu guna untuk keperluan penelitian saya d. Apakah bapak/ibu bersedia untuk saya wawancarai? e. Apakah bapak/ibu tidak keberatan apabila saya menggunakan perekam dalam wawancara ini?
LEVEL - CHECK	Memastikan informan cocok/tepat untuk diwawancarai	Apakah bapak/ibu guru bahasa Inggris di SMAN 3 Batusangkar?
PROBING	1. Perencanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> a. Apakah bapak/ibuk melakukan perencanaan sebelum memulai proses pembelajaran? b. Apa saja bentuk perencanaan yang Bapak/Ibu lakukan? c. Apa yang bapak/ibu lakukan dalam merencanakan pembelajaran tersebut? d. Apakah ketika dalam proses pembelajaran bapak/ibu menggunakan perencanaan yang telah bapak/ibu lakukan? e. Apa kendala yang bapak/ibuk

		<p>temui dalam perencanaan pembelajaran?</p> <p>f. Solusi apa yang bapak/ibuk ambil untuk mengatasinya?</p>
	2. Strategi Pembelajaran	<p>a. Apa yang bapak/ibuk pahami tentang strategi?</p> <p>b. Dalam pembelajaran bahasa inggris, apa saja strategi yang bapak/ibuk ketahui?</p> <p>c. Strategi apa yang sering bapak/ibuk gunakan?</p> <p>d. Apakah ibuk hanya menerapkan satu strategi secara kintiniyu atau ibuk melakukan perubahan secara acak atau tergantung situasi dan kondisi?</p> <p>e. Apa keluhan bapak/ibuk tentang penerapan strategi?</p> <p>f. Bagaimana bapak enghadapinya?</p>
	3. Pelaksanaan Pembelajaran	<p>a. Apakah bapak/ibuk menggunakan RPP dalam pembelajaran?</p> <p>b. Dari seluruh langkah mulai dari pembukaan, isi, dan penutup apakah keseluruhan langkah tersebut berjalan sesuai dengan yang bapak/ibuk rencanakan?</p> <p>c. Apakah bapak menggunakan media dalam proses</p>

		<p>pembelajaran?</p> <p>d. Media apa saja yang sering bapak/ibuk gunakan?</p> <p>e. Apakah bapak/ibuk menerapkan strategi yang terdapat dalam RPP bapak/ibuk?</p> <p>f. Apakah strategi tersebut efektif dalam pelaksanaannya?</p>
	4. Evaluasi Pembelajaran	<p>a. Apakah bapak/ibuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran?</p> <p>b. Apa saja bentuk evaluasi yang bapak/ibuk gunakan?</p> <p>c. Kapan bapak/ibuk melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran?</p>
WIND-DOWN	Akhir wawancara dan mengkonfirmasi informasi yang telah didapat dari informan untuk kesediaannya diwawancarai di lain waktu	<p>a. Bapak/ibu sepertinya untuk kesempatan saya pikir sudah cukup untuk sementara waktu.</p> <p>b. Bapak/ibu, apakah bapak/ibu memperkenankan saya untuk mewawancarai bapak/ibu kembali jika nanti saya membutuhkan informasi lebih lanjut?</p> <p>c. Terima kasih banyak bapak/ibu atas kesediaan dan waktu yang diberikan, semoga ini bermanfaat bagi kita semua, aamiin. Wassalamu'alaikum</p>

Ket

P: Peneliti

I: Informan

TRANSKRIP WAWANCARA

INFORMAN I

Wawancara ini peneliti lakukan pada tanggal 5 November 2016 ang bertempat di pekarangn SMAN 3 Batusangkar tepatnya di ruang UKS (Unit Kesehatan SISwa). Informan ini adalah seorang guru bahasa Inggris di sekolah ini, yaitu Bapak Arjus Putra M.Pd atau yang lebih dikenal dnegan panggilan *Mister Ai*. Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan pedoman wawancara dalam bentuk pertanyaan terstruktur. Berikut detail dari wawancara tersebut dengan informan #1

P : assalamu'alaikum, mr

Inf #1 : wa'alaikum salam

P : bagaimana kabarnya mr, sehat mr?

Inf #1 : alhamdulillah

P : gini mr, jadi saya mau minta bebrapa data penelitian tentang manajemen pembelajaran bahasa Inggris, jadi minta izinlah mr, seperti itu mr: aaa... kan gak masalah ini diwawancarai kemudian gak masalah juga direkam, mr ya? Ini yang pertama tentang posisi mr disini, kan posisi mr disini guru bahasa Inggris?

Inf #1 : iya

P : o... bahasa Inggris, jadi sudah berapa lama disini mr?

Inf #1 : sejak sekolah ini ada, 2005

P : 2005?

Inf #1 : jadi sekarang sudah 11 tahun

P : 11 tahun mr tugas ya?

Inf #1 : tugasnya guru bahasa Inggris, tugas tambahannya wakil kesiswaan

P : wakil kesiswaan, ya...? jadi ini mr, ini terkait dengan manajemen pembelajaran, itu perencanaan mr?

Inf #1 : ya...

P : ini, dalam pembelajaran ada gak mr merencanakan?

Inf #1 : **kalau semua guru pasti dia awalnya berangkat dari perencanaan, jadi kita mulai, contoh: kita lihat silabusnya, silabus itu perlu, apalagi sekarang di SMA 3 kurikulum baru**

P : yang 2013?

Inf #1 : **ya 2013, maka kita lihat panduan terbaru, silabus baru, kemudian kita rencanakan, baik segi materinya, maupun buku sumbernya. Nanti itulah yang disusun dalam bentuk RPP. Semua guru akan selalu membuat RPP**

tersebut, karena itu rancangannya.

P : berarti dalam perencanaannya ini memang langsung dibuat

Inf #1 : memang harus dibuat, karena juga memang harus dicek oleh pengawas Dinas Pendidikan

P : dalam bentuk hard copy nya?

Inf #1 : aaa printed.

P : di print?

Inf #1 : ya hard copy nya

P : jadi dalam proses pembelajaran ini, mr menggunakan ini sesuai dengan perencanaan?

Inf #1 : seluruhnya rata-rata menggunakan sesuai perencanaan kita. Cuma barangkali karna direncanakan bisa jadi dalam pelaksanaannya itu ada yang kita perbaiki. Umpamanya kelas ini, diakan kelasnya beda-beda, pas kelas ini agak cepat, mungkin variasi saja, pada prinsipnya sama.

P : sama berarti ya?

Inf #1 : sama,

P : ini terkait dengan perencanaan, ini dalam perencanaan pembelajaran, mungkin seperti yang katakan ada sejenis revisi-revisi, mungkin kendala-kendala yang ditemukan dalam perencanaan ini, ada mr?

Inf #1 : **kalau perencanaan, kendala itu secara umum tidak ada.**

P : **tidak ada mr ya?**

Inf #1 : **tidak ada, hanya tergantung kalau kita mau mengajarkannya, menyiapkannya, pasti biasa**

P : **pasti biasa**

Inf #1 : **sebab kendala itu hanya perbedaan kecepatan kelas A dan kelas B, dan RPP satu aja, contoh mr mengajar kelas X, yang mr ajar itu 5 (lima) kelas, lima kelas RPPnya satu**

P : RPPnya satu?

Inf #1 : hanya kita mengajarkan ungkapan, umpamanya *suggestion* , aa kita ada uraikan, Cuma barangkali hanya pengayaannya, penambahannya, itu aja improvisasi

P : improvisasi?

Inf #1 : mungkin berbeda la, nggak tercantum di RPP karna faktor ? cepat atau lambatnya siswa aaa... siswa dan sitausi belajarnya

P : ini kaitannya juga mr dengan yang mr katakan ada variasi-variasi, cepat atau lambatnya siswa dalam menangkap ya mr ya?

Inf #1 : ya...

P : terkait dengan metode pembelajaran, apa, gimana menurut mr ini, penting gak metode?

Inf #1 : metode... pembelajaran sangat penting karena dari segi metode itulah kita bisa membikin kegiatan kita itu lebih meriah, kalau mr contohnya metodenya mungkin sekarang kta pake power point, ha... itukan metode, ungkapan modul percakapan, model ungkapan, kita pada powerpoint, trus pas lagi ada kegiatannya, umpamanya reading kita baru pake buku teks, tekas kadang nanti adakala kita pake dan tempelkan ke dinding.

P : media?

Inf #1 : a... media, jadikan metode pembelajarannya kalau kita menyampaikann yaitu yang harus divariasi kan, jadi memang sangat penting

P : sesuai dengan metode ini mr, kaitannya mungkin dengan strategi juga, dalam bahasa Inggris kan ada beberapa strategi, yang...yang ada yang bisa digunakan?

Inf #1 : mr...yang paling mr suka itu adalah communicative approach,

P : communicative approach?

Inf #1 : **iya... communicative approach, karna memang banyak teknik-teknik pembelajran, apakah jigsaw, pairshow, pairprhase apakah dia comberwork, dan sebagainya. Tapi pada umumnya mr lebih cenderung menggunakan communicative paproach.**

P : jadi...ini metode, pendekatan-pendekatan communicative ya, pembelajaran ini mr?

Inf #1 : iya, karna gini, mau ngajar writing, nagjar speaking, ngajar reading, dia kan integratif, jadi jadi kalau seandainya kita hanya kalau metode kurikulum, baru sekarang namanya bertanya, ada eksplorasi. Bahasa Inggris nggak, dia bagaimana komunikatif sehingga akan ini, sudah dipahami suatu materi dia coba.

P : langsung dicoba?

Inf #1 : dicobakan, digunakan

P : berarti berkelanjutan ya mr?

Inf #1 : Cuma mungkin ada selang seling strateginah, Cuma teknik-tekniknya bervariasi, ini kalau waktu kita menyampaikan ungkapan naratif, contoh kita naratif, misalnya da anak kelas XII, topiknya explanation teks, ada waktu listening,mungkin kita tekniknya bekerja sendiri, individual

P : individual, ya?

Inf#1 : haaa'a, kenapa?karna dia harus mendengarkan, ada yang buat percakapan, dia harus membuat dialog seperti itu.

P : setelah listenig tadi?

Inf #1 : haaa,,, setelah listening kalau pas dia reading, lain lagi dia, lain lagi, writing lain lagi, pas,..ee pas speaking pun beda

P : beda ya?

Inf #1 : beda, mungkin projek mr berikan, kemudian dia tampilkan satu per satu

P : Berkait dengan metode ini mr, mungkin ada sejenis permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran, atau kendala-kendala yang ditemui

Inf #1 : metode, kalau kendala hanya kita belum begitu agresif dan inovatif dalam mencari metode-metode baru

P : metode baru?

Inf #1 : Iya, yang biasanya, umpamanya yang mr pakai nyaman rasanya, itu saja yang mr pakai.

P : Secara permanen?

Inf #1 : Permanen

P : Kontinyu, berkelanjutan

Inf #1 : Berkelanjutan, jadi tidak ada teronosan baru, aaa... ada strategi-strategi baru yang lain, cuman kita belum begitu inovatif untuk mencari metode-metode baru

P : Takut ya mungkin, ada ketakutan-ketakutan tidak sesuai

Inf #1 : Ketakutan tidak, mungkin guru, mr lah contohnya, berani menemukan topik baru, atau menemukan kemudian cobakan, seharusnya bisa saja. Di indonesia ini ada lomba guru, lomba metode mengajar.

P : Lomba metode mengajar?

Inf #1 : Lomba...mengajar atau PTK-PTk guru di Indonesia, kan banyak metode kalau seandainya mau tentu bisa kita cari, kita terapkan, kita terapkan, itu yang kita ... yang permasalahannya adalah mencari metode baru

P : Mungkin karna faktor kesibukan?

Inf #1 : Kesibukan Sebagai baru, sebagai wakil kesiswaan Iya, rasanya tidak terkejar lagi waktunya

P : Mungkin bisa dipahami ya mr,

Inf #1 : Kendalanya itu saja

P : Ini terkait apa, mr..pelaksanaanya. tadi kan metode, sekarang pelaksanaannya. Dalam...tentu mr bilang tadi, dalam perencanaan tadi mr menggunakan RPP, maksudnya di isi, eee...sesuai dengan pertanyaan awal tadi, diawal wawancara tadi, bahwasanya mr menggunakan, apakah mister melaksanakan pembelajaran itu sesuai dengan RPP?

Inf #1 : Sesuai dengan RPP yang kita buat,

P : RPP itu dibawa ke kelas?

Inf #1 : RPP itu dibawa ke kelas, terkadang kita karna mengajarnya satu RPP itu sama, kadang tinggal disini (kantor) kadang dibawa

P : Karna sudah dipahami ya?

Inf #1 : a... itu saja, memang, e..karna sudah tau sekali, karna ngajar lima kali itu saja pasti tau

P : a...kemudian ini, dari seluruh poin-poin dalam rencana pembelajaran, kalau di bahasa Inggris biasanya disana ada pembukaan, kegiatan inti,

Inf #1 : pemerintyah sudah menetapkan isi kurikulum, jadi sudah diatur

P : sudah diatur?

Inf #1 : bahwasanya bentuk RPP tu seperti ada identitas sekolahnya, kompetensinya, indikatornya, jadi kalau pelaksanaan itu tetap pembukaan, inti, dan penutup

P : jadi itu, tetap berjalan?

Inf #1 : Tetap aja, tetap saja, kita saja yang memasukkan bahasa Inggris *pre listening, while listening, ini post listening*, jadi ya itu ya,

P : itu di inti kegiatan inti pembelajaran, itu memang sesuai mr ya dengan tahapan-tahapan, sesuai dengan RPPnya

P : Kemudian dalam proses pembelajaran mr, jadi pembelajaran, contohnya media elektronik seperti *power point*, atau mungkin *paper based media*, mungkin sejenis kertas yang ditempel-tempel di dinding, itu ada digunakan mr?

Inf #1 : Oke, digunakan, kita alhamdulillah disekolah setiap kelas punya LCD (proyektor)

P : LCD ya?

Inf #1 : Jadi rata-rata kita udah ada LCD, kalau kita, kalau litening pasti mau pake *speaker* atau *tape*, video nggak, video hanya pakai , tetap pakai LCD saja

P : LCD saja ya?

Inf #1 : Kalau itu tu ada kok menunjangnya. Jadi fasilitas, Kelas A itu hanya kurang jelas, kurang a..infokusnya kurang bagus, kelas B sangat bagus Biasalah Biasa aja,

P : Kemudian, media-media tadi mr ya mungkin mr sudah seing juga menggunakan jenis-jenis media yang digunakan, yang selain, mungkin dari ini, mungkin ada mr mengkreasikan sendiri, media yang digunakan untuk proses pembelajaran.

Inf #1 : Media, ... kalau kita pake kalau buku cetak ikan media juga, buku anak, kita memiliki, kita tidak punya buku satu, mr punya buku tiga atau empat sehingga bisa dibawa ke kelas. Sehingga hari ini, ini materi ini, ini cocok bukunya. Itu media, buku cetak jadi ndak satu aja. Kemudian lagi media lain adalah penugasan

tidak terstruktur itu dia mencari sendiri sehingga itu adalah media juga bagi mereka.

Inf #1 : Oke, ini terkait ini juga mr ya, kan, o...

(informan berbicara dengan orang lain)

P : lanjut mr ya, ini sekaitan juga dengan perencanaan tadi, kemudian metode juga mr, ini pada poin pelaksanaan pembelajaran, ini,... kan tadi ada disinggung metode, jadi metode itu memang efektif ya mr ya?

Inf #1 : Be back, memang metode, memang kita variasikan apalagi pas paling mudah itu bahasa Inggris kalau mengajar listening, pasti berbeda metodenya yang digunakan waktu mengajar speaking, waktu mengajar writing berbeda, jadi yang paling sering itu adalah speaking, ya... metodenya biasanya adalah *paire practice* (berpasangan), karna banyak diajarkan di SMA itu adalah ungkapan, jadi metode *paire practice*, setelah diajarkan nantinya mereka berpasangan, mau tampil, mau tidak kadang dia berbentuk projek, projectnya biasa, dia buat percakapannya atau hasil penjelasannya ditempel di dinding. Dia baca nanti satu, atau ditampilkannya.

P : Di depan kelas itu mr ya?

Inf #1 : Kalau *reading*, reading a loud tu mr suka tu.

P : Reading a loud?

Inf #1 : Menjawab pertanyaan, tapi dia membaca dengan keras

P : Sekedar membaca saja ya?

Inf #1 : Kemudian report, dia reading ini, cuman apa yang dia baca dia ungkapkan.

P : Dalam bentuk tulisan mungkin?

Inf #1 : Dalam bentuk tulisan dia hanya project

P : Project?

Inf #1 : Kalau mr, setiap kelas itu, setiap siswa materinya apak, ya ada buku khusus, setiap minggu itu, dia punya projectnya yang berkaitan dengan materi.

P : Materi hari itu?

Inf #1 : a...contohnya narative, kalau minggu depan narative, dia harus cari cerita sendiri dan dibuat dalam bukunya. Kalau dalam deskriptif itu, dia cari tahu sendiri, dibuatnya di projek, nanti mau dicatatnya nanti dilaporkannya, jadi ityukan metode-metode yang untk menambah kemampuan mereka, karna apa karena mereka butuh itu.

P : Iya mr, dari segi kemampuan?

Inf #1 : Memang cukup, bisa mr acak. Jadi tidak terlalu sulit ya mengajarnya.

(Informan berbicara dengan orang lain)

P : Jadi ini mr, tentang poin terakhir ini tentang evaluasi pembelajarn, mr E'em...Jadi mr, tentu kan dalam perencanaan pembelajaran jufa ada bagian akhir

yaitu evaluasi,

Inf #1 : Ya

P : Jadi ini mr, ada nggak melakukan evaluasi?

Inf #1 : Evaluasi itu pasti, baik perencanaan, terus pelaksanaan, dievaluasi. karna ujung-ujung itu yang akan di kaitkan. Setiap sekolah punya KTSP mereka sendiri, bahkan format-format penilaian itu, bahkan mulai dari UH 1 nya, nilai tugasnya, nilai prakteknya, sampai ya nilai pengetahuannya, mana yang keterampilannya, mana yang prakteknya sudah dibuat oleh kurikulum.

P : Sudah?

Inf #1 : Sehingga mr punya buku nilai, di nilai itu mulai dari absensinya, kemudian sampai nilai tugasnya, sampai nilai UH, nilai MID, nilai semester, nilai tugas, sampai nilai praktek, nilai project. Jadi formatnya sudah disediakan sekolah.

P : Sudah disediakan sekolah?

Inf #1 : Ha.. di sekolah, sehingga kita menyaksikan nilai *reading* diambil nilainya, kalau pas *speaking* disediakan nilai prakteknya.

P : Ada blangko masing-masing?

Inf #1 : Ha... jadi ada blangko yang udah disiapkan, jadi memang semua guru wajib melakukannya.

P : Berarti itu sudah termasuk jenis evaluasi yang dilakukan di sekolah ya mr?

Inf #1 : Itu yang evaluasi, termasuk membuat soal, kalau UH kita disini, kalau UH I dijadwalkan, jadi kita membuat soal, kita mencari kelas XII misalnya, teksnya *explanation* dan *discussion*, tentu UH nya tentang itu

P : Iya,...

Inf #1 : Kita buat soalnya, kita masukkan ke kurikulum sekolah nanti dicetak, kemudian dijadwalkan, hari itu sepereti ujian benaran. Jadi itu evaluasi, jadi serentak dijadwalkan jamnya, diatur waktunya. Sehingga nilainya pun pakai *scanner*, kita masukin ke *scanner*, kalau mid semester kemaren soalnya ABC, kalau UH essay, jadi semua kita, semua guru pasti menyerahkan soal, dan melaporkan ke sekolah nilainya. Karna apa, minggu sekarang UH, minggu besok memberikan rapor UH ke orang tua, orang tua datang.

P : O begitu? jadi setiap menerima rapor UH orang tua yang datang?

Inf #1 : Orang tua yang datang. Ini UH I misalnya bulan september, orang tua datang. Jadi nanti bulan, bulan lalu oktober yaitu mid, selesai seminggu ujiann mid, orang tua yang datang, diberikan nilai mereka. Disitu tau anak, tau dia gagal 5 (lima) atau tiga dia gagal, nilainya bagus, rangking brtapa dia, itu termasuk evaluasinya.

P : Evaluasinya mr...? jadi ini di sini, kapan dilakukan itu, tu...

Inf #1 : kapan dilakukan, diatur oleh sekolah. Kita hanya sikap keterampilan, a... tu kalau UH, kemudian mid, semester, sudah ada kalender pendidikannya.

P : Sudah ada kalender pendidikannya ya mr?

Inf #1 : Latihan-latihan bagi guru, berapa nilai keterampilannya, tugas proyeknya. Tapi secara umum sudah menjadi satu kesatuan dari program sekolah. Memang sudah dimanej UH saja dijadwalkan seperti ujian semester, minggu besoknya sudah diserahkan ke orang tua. Kalau guru nggak kasih nilai nggak bisa, harus masuk, latihan harus masuk nilainya.

P : Jadi memang sampai sedetail itu ya?

Inf #1 : Iya...kalau seandainya mid semester, kan ABC hari ini tes dua (2) mata pelajaran, besok udah keluar nilainya. Kenapa?pakai *scanner*, kita pakai abo, jadi udah dapat langsung nilainya, sehingga program remedi itu bisa ditanya oleh siswa, jadi evaluasi pasti.

P : Pasti dilakukan. Jadi ini mungkin bagian akhirnya mr, sedikit tentang diluar penelitian, perhatian sekolah khususnya untuk bahasa Inggris?

Inf #1 : Kalau perhatian sekolah, sangat baik. Kalau sekolah kita seluruh mata pelajaran, baik, mau butuh apa sekarang tentang pendidikan. Mr punya speaker itu dua untuk listening, punya tape satu. Kalau dibutuhkan ada, kalau seandainya butuh uku TOEFL, kita bisa minta sama pengembangan. Kalau untk lomba-lomba, mana lomba, silahkan ikuti. Jadi kalau mau bahasa Inggris, apalagi bahasa Inggris disekolah kita tidak terlalu rumit. Karna apa, karna budayanya sejak dul sudah ada. Kalau dia muhadarah, harus ada mc nya bahasa Inggris. Pidatonya bahasa Inggris, jadi praktek itu udah langsung dapat.

P : Jadi pondasinya sudah ada dari dulu?

Inf #1 : Ya sudah ada dari dulu

P : Sudah tertanam ya mr?

Inf #1 : Tidak terlalu rumit, jadi kita lomba-lomba sudah sering.

P : Saya sudah pernah dengar juga ini mr, ini mungkin diluar dario penelitian ini juga ya mr. Prestasi-prestasi bahasa Inggrisnya cukup bagus, bahkan sampai ke luar?

Inf #1 : Kita ke luar negeri belum, hanya yang paling apa itu hanya SUMBAR, kemaren umpamanya ada lomba pidato, ada lomba debat, ada essay, konstitusi, yang ada kaitanya dengan kementrian-kementrian.

P : Saya pernah dengar juga biasanya ada keluar mungkin,ke tempat-tempat ?

Inf #1 : Itu kegiatan, contoh drama bahasa Inggris, ada *home-stay*, ada pelatihan bahasa pelatihan Inggris di Pare, itu program sekolah.

P : Dan juga ini didukung orang tua?

Inf #1 : Orang tua pasti, karna kita *support* tapi barangkalai biayanya besar, ada

sebagian nggak ikut.

P : Jadi mr, untuk sementara mungkin cukup tapi mungkin butuh data tambahan, saya minta sama mister,

Inf #1 : Boleh...

P : Baik, terima kasih mr, assalamu'alaikum.

Inf #1 : Wa'alaikum salam

Reflective question:

“Bagaimana manajemen pembelajaran bahasa Inggris dalam konteks ekstrakurikuler?”

TRANSKRIP WAWANCARA

INFORMAN #1

Arjus Putra, M.Pd

Pada tanggal 30 Januari 2017 peneliti melakukan wawancara dengan informan #1. Wawancara ini peneliti lakukan dengan informan di ruang wakil kesiswaan SMAN 3 Batusangkar. Wawancara ini berlangsung pada pukul 13.30 sampai 13.038. wawancara ini berlangsung berdasarkan pertanyaan reflektif pada pengambilan data pertama. Berikut transkrip wawancara pada sesi wawancara ini;

Ket:

P : Peneliti

Inf #1 : Informan Pertama

P : Assalamu'alaikum Mister, selamat siang

Inf #1 : wa'alaikum salam,

P : apa kabar Mister?

Inf #1 : sehat

P : ini minta waktunya sebentar mister ya

Inf #1 : ya

P : ini terkait ini mister, bagaimana mister kiatnya dalam penyelenggaraan ,
mensukseskan pembelajaran bahasa Inggris?

INF #1: dalam penyelenggaraan di kelas, pertama **memotivasi siswa**. Pertama karna siswa yang masuk ke SMA 3, karna seleksi bagus, sekolah unggulan. Di awal-awal itu, kalau mister kasih pengumuman informasi ke siswa baru, itu sudah pakai bahasa Inggris. Dan satu lagi, salah satu syarat untuk penilaian masuk di SMA 3 interview bahasa Inggris. Kemudian timbul budaya di SMA 3 bahasa Inggrisnya agak ditinggikan.

P : menonjol?

INF #1: menonjol, kemudian yang kedua nanti di waktu pembelajaran itu 15 (*lima belas*) menit setiap siswa membuat projek namanya. Laporan bahasa Inggris hingga satu halaman. Sehingga dia harus bisa menyampaikan ide berita, itu tugasnya mingguan wajib. Kemudian di kelas itu ada kegiatan namanya **Morning News**. Terjadwal dan di dukung sekolah. Jadi dalam jadwal kita itu ada hari selasa, rabu, Kamis, itu ada terjadwal, mereka membuat jadwal di kelas itu, hari ini yang morning news siapa, si A, si B, si C. Mau belajar fisika dia pagi tu, kima

P : jadi tidak harus bahasa Inggris

INF #1: tidak bahasa Inggris saja, jadi dia yang bertugas jadwal itu, morning news dia tu udah dijadwalkan, jam pelajaran SMA 3. Kemudian untuk kiat kita tu ada **tes TOEFL**. Kelas X dan XII dia harus tes TOEFL. Jadi seama SMA 3 dia pernah 2 (dua) kali. Nah itu untuk motivasi dan merangsang mereka, **bahwasanya mereka menyadari bahwa bahasa Inggris itu perlu**.

P : penting ya mister ya, kemduain dalam segi kegiatan-kegiatan penunjang, mungkin selain, berupa kegiatan-kegiatan pelatihan?

INF #1: Kegiatan penunjang yang sangat tidak dilupakan oleh siswa itu ada 2 (dua), di rapat komite orang tua siswa baru sudah disampaikan, ada kegiatan-kegiatan ekstra di mata pelajaran kemudian di bahasa Inggris ada namanya **Homestay, homestay** itu anak dibawa keluar selama 2 sampai 3 hari. Mengingat di tempat *homestay* nya, mereka **praktek bahasa Inggris**.

P : praktek bahasa Inggris?

INF #1: itu dibayar oleh orang tua.

P : dibiayai orang tua?

INF #1: itu sudah disampaikan di awal-awal.

P : pesertanya gimana mister?

INF #1: pesertanya kelas X saja,

P : kelas X saja?

INF #1: iya, umpamanya minggu sekarang kelas X1-X2, minggu depan X3, sabtu minggu biasanya.

P : itu berapa kali dilakukan mister?

INF #1: 1 kali setahun,

P : satu kali dalam setahun

INF #1: jadi yang dapat kegiatan itu hanya kelas X, kegiatan memotivasi

P : iya mister

INF #1: nanti sehingga kegiatan itu khas SMA 3 namanya **Homestay** bahasa Inggris.

P : untuk materi disana mister?

INF #1: materinya ada **menulis, speaking, kemudian english game**. Pokonya selama dia kegiatan itu pokoknya dia praktek bahasa Inggris dan itu mister sampaikan bahwa itu jenis ujian praktek bahasa Inggris. Itu yang pertama, namanya *homestay*. Yang kedua kegiatan bahasa Inggris namanya **pelatihan bahasa Inggris ke Kampung Inggris Pare, Jatim**. Kegiatan ini hanya 2 kali dalam setahun dan hanya untuk kelas X dan XI, waktu UN biasanya, sehingga ada kegiatan bahasa Inggris itu yang *outstanding*, jadi *trendmark, trending topic*, ini *homestay*, drama bahasa Inggris, dibuat naskahnya oleh siswa seperti kegiatan yang pernah kita lakukan.

P : ya mister,

INF #1: dan itu sejak tahun 2007, tiap tahun diadakan.

P : bagaimana pendapat mister, signifikansi kegiatan-kegiatan ini.

INF #1: signifikannya kalau langsung tidak seberapa, tapi pengalaman dan rasa english is fun sebenarnya, menarik semalam-malasnya anak akan merasa rugi tidak ikut.

P : jadi memang untuk menarik minat siswa, kalau yang lain mister?

INF #1: yang lainnya, **english club** kita ada, tapi english club itu banyak anak yang sudah bisa dilepas, yang minat bahas Inggris, **kalau debat, debat bahasa Inggris itu selalu aktif**.

P : dari informasi sebelumnya yang didapat, kan banyak prestasi, persiapan untuk menseleksi mereka?

INF #1: mulai anak sejak mereka masuk, itu sudah nampak oleh kita bibit yang lancar, kemudian nanti ada lomba-lomba kita ikuti, nanti kita bisa, sore kadang ke rumah mister, untuk utusan lomba. Jadi kalau untuk utusan Sumbar, karna untuk olimpiade bahasa Inggris untuk SMA debat, sehingga **utusan Tanah Datar selalu SMA 3 setiap tahunnya**. Rutin untuk mewakili Tanah Datar. Maka kita melakukan seleksi.

- O : ini dari segi akademik, tahun 2014 ada siswa yang dapat nilai 100 UN bahasa Inggris, itu bagaimana mister?
- I : **ada satu, 2014 ada satu Suci Syukrina** namanya sekarang di kedokteran UNAND , dan dia tim debat juga. Dan sejarah SMA 3 ada sejarah dapat 10 itu nilainya.
- P : satu orang saja?
- I : satu orang sjaa,
- P : kalau rata-rata gimana mister, tahun 2016?
- I : ndak tercover sama mister, ada yang 8, 7 itu lah rata-ratanya. Rendah ada juga, tahun 2013 rendah, kategori kita C bergelombang, kalau UN , karna dia banyak. UN kita juara II tertinggi SUMBAR, kalau prestasi lain ya hampir-hampir sama.
- P : untuk sementara cukup mister, dibantu dengan doumen yang ada, oke mister terima kasih banyak mister, Assalamu'alaikum...
- I : wa'alaikum salam

Reduction: Sesi Pertama

1. P : ini, dalam pembelajaran ada Mister merencanakan?
 Inf #1 : **kalau guru dia awalnya berangkat dari perencanaan, jadi kita mulai; kita lihat silabusnya**, silabus itu perlu, apalagi sekarang di SMA 3 kurikulum baru. Dalam 2013, maka kita lihat panduan terbaru, silabus baru, **kemudian kita rencanakan**, baik segi **materinya, maupun buku sumbernya**. Nanti itulah yang **disusun dalam bentuk RPP**. Semua guru akan selalu membuat RPP tersebut, karena itu rancangannya.
2. P : Kendala-kendala yang ditemukan dalam perencanaan ini, ada mister?
 Inf #1 : **kalau perencanaan, kendala itu secara umum tidak ada.tidak ada, hanya tergantung kalau kita mau mengajarkannya, menyiapkannya, pasti biasa. sebab kendala itu hanya perbedaan kecepatan kelas A dan kelas B, dan RPP satu aja, contoh mr mengajar kelas X, yang mr ajar itu 5 (lima) kelas, lima kelas RPPnya satu**
3. P : terkait dengan metode pembelajaran, apa, gimana menurut mr ini, penting gak metode?
 Inf #1 : **metode... pembelajaran sangat penting karena dari segi metode itulah kita bisa membikin kegitaan kita itu lebih meriah**, kalau mister contohnya metodenya mungkin sekarang kita pake power point, ha... itukan metode, ungkapan modul percakapan, model ungkapan, kita pada powerpoint, trus pas lagi ada kegiatannya, umpamanya reading kita baru pake buku teks, tekas kadang nanti adakala kita pake dan tempelkan ke dinding.
4. **Inf #1 : iya... communicative approach**, karna memang banyak teknik-teknik pembelajaran, apakah jigsaw, pairshow, pairphrase apakah dia

comberwork, dan sebagainya. Tapi pada umumnya mr lebih cendrung menggunakan *communicative paproach*.

5. P : Kontinyu, berkelanjutan? (Negatif)
Inf #1 : Berkelanjutan, jadi **tidak ada teronosan baru**, aaa... **ada strategi-strategi baru yang lain, cuman kita belum begitu inovatif utnuk mencari metode-metode baru**
6. Kemudian dalam proses pembelajaran mr, jadi pembelajaran, contohnya media elektronik seperti *power point*, atau mungkin *paper based media*, mungkin sejenis kertas yang ditempel-tempel di dinding, itu ada digunakan mr?
Inf #1 : **Oke, digunakan, kita alhamdulillah disekolah setiap kelas punya LCD (proyektor)**
Inf #1 : **Jadi rata-rata kita udah ada LCD, kalau kita, kalau litening pasti mau pake *speaker* atau *tape*, video nggak, video hanya pakai , tetap pakai LCD saja**
P : LCD saja ya?
Inf #1 : Kalau itu tu ada kok menunjangnya. Jadi fasilitas, Kelas A itu hanya kurang jelas, kurang a..infokusnya kurang bagus, kelas B sangat bagus Biasa lah Biasa aja,
7. **Inf #1 : Evaluasi itu pasti, baik perencanaan, terus pelaksanaan, dievaluasi.** karna ujung-ujung itu yang akan di kaitkan. Setiap sekolah punya KTSP mereka sendiri, bahkan format-format penilaian itu, bahkan mulai dari UH 1 nya, nilai tugasnya, nilai prakteknya, sampai ya nilai penegtahuannya, mana yang keterampilannya, mana yang prakteknya sudah dibuat oleh kurikulum.
P : Sudah?
Inf #1 : **Sehingga mr punya buku nilai, di nilai itu mulai dari absensinya, kemudian sampai nilai tugasnya, sampai nilai UH, nilai MID, nilai semester, nilai tugas, sampai nilai praktek, nilai project. Jadi formatnya sudah disediakan sekolah.**
8. Inf #1 : Itu yang evaluasi, termasuk membuat soal, kalau UH kita disini, kalau UH I dijadwalkan, jadi kita membuat soal, kita mencari kelas XII misalnya, teksnya explanation dan discussion, tentu UH nya tentang itu
P : Iya,...
Inf #1 : **Kita buat soalnya, kita masukkan ke kurikulum sekolah nanti dicetak, kemudian dijadwalkan, hari itu sepereti ujian benaran. Jadi itu evaluasi, jadi serentak dijadwalkan jamnya, diatur waktunya. Sehingga nilainya pun pakai *scanner*, kita masukin ke *scanner*, kalau mid semester kemaren soalnya ABC, kalau UH essay, jadi semua kita, semua guru pasti menyerahkan soal, dan melaporkan ke sekolah nilainya. Karna apa, minggu sekarang UH, minggu besok memberikan rapor UH ke orang tua, orang tua datang.**

Reduction: Sesi Kedua

1. INF #1: dalam penyelenggaraan di kelas, pertama **Memotivasi Siswa**. Pertama karna siswa yang masuk ke SMA 3, karna seleksi bagus, sekolah unggulan. Di awal-awal itu, kalau mister kasih pengumuman informasi ke siswa baru, itu sudah pakai bahasa Inggris. Dan satu lagi, salah satu syarat untuk penilaian masuk di SMA 3 interview bahasa Inggris. Kemudian timbul budaya di SMA 3 bahasa Inggrisnya agak ditinggikan.
2. INF #1: Kegiatan penunjang yang sangat tidak dilupakan oleh siswa itu ada 2 (dua), di rapat komite orang tua siswa baru sudah disampaikan, ada kegiatan-kegiatan ekstra di mata pelajaran kemudian di bahasa Inggris ada namanya **Homestay, homestay** itu anak dibawa keluar selama 2 sampai 3 hari. Menginap di tempat *homestay* nya, mereka **praktek bahasa Inggris**.
3. INF #1: menonjol, kemudian yang kedua nanti di waktu pembelajaran itu 15 (*lima belas*) menit setiap siswa membuat proyek namanya. Laporan bahasa Inggris hingga satu halaman. Sehingga dia harus bisa menyampaikan ide berita, itu tugasnya mingguan wajib. Kemudian di kelas itu ada kegiatan namanya **Morning News**. Terjadwal dan di dukung sekolah. Jadi dalam jadwal kita itu ada hari Selasa, Rabu, Kamis, itu ada terjadwal, mereka membuat jadwal di kelas itu, hari ini yang morning news siapa, si A, si B, si C. Mau belajar fisika dia pagi tu, kima
4. materinya ada **menulis, speaking, kemudian english game**. Pokonya selama dia kegiatan itu pokoknya dia praktek bahasa Inggris dan itu mister sampaikan bahwa itu jenis ujian praktek bahasa Inggris. Itu yang pertama, namanya *homestay*. Yang kedua kegiatan bahasa Inggris namanya **pelatihan bahasa Inggris ke Kampung Inggris Pare, Jatim**
5. INF #1: yang lainnya, **english club** kita ada, tapi english club itu banyak anak yang sudah bisa dilepas, yang minat bahas Inggris, **kalau debat, debat bahasa Inggris itu selalu aktif**.
6. karna untuk olimpiade bahasa Inggris untuk SMA debat, sehingga **utusan Tanah Datar selalu SMA 3 setiap tahunnya**. Rutin untuk mewakili Tanah Datar. Maka kita melakukan seleksi.

Ket

P : Peneliti

Inf #2 : Informan Nomor 2

TRANSKRIP WAWANCARA

INFORMAN 2

Wawancara ini peneliti lakukan pada tanggal 8 November 2016 ang bertempat di pekarangn SMAN 3 Batusangkar tepatnya di ruang ruang majlis guru. Informan ini adalah seorang guru bahasa inggris di sekolah ini, yaitu Bapak Arjus Putra M.Pd atau yang lebih dikenal dnegan panggilan *Mister Ai*. Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan pedoman wawancara dalam bentuk pertanyaan terstruktur. Berikut detail dari wawancara tersebut dengan informan #1

P : Assalamu'alaikum, mr

INF #2: Wa'alaikum salam warahmatullahi wabarokatuu

P : Gimana kabarnya mr, sehat?

INF #2: Sehat wal'afiat dan selalu gembira

P : Ini mr, sebenarnya saya ingin mendapatkan beberapa data dari mr,

INF #2: boleh

P : penelitian saya tentang manajemen pembelajaran bahasa inggris, jadi apa saya diizinkan mr untuk wawancara?

INF #2: Sangat diizinkan, yang penting nanti data kualitatif dan juga dat kuantitatif

P : Ya begitu, alhamdulillah kalau seperti itu, ini nggak apa-apa di rekam ya mr ya?

INF #2: Berikut

P : Oke, alhamdulillah. Memastikan mr, bahwasanya mr memang guru bahasa inggris di SMA 3 ini?

INF #2: Sangat, ya

P : Oke mr, ini ke pertanyaan inti, yaitu pertama tentang, e...manajemen pembelajaran ini, yang pertama adalah perencanaan pembelajaran.

INF #2: Ya, ... iya

P : Ini mr, ada bikin perencanaan?

INF #2: **Bikin perencanaan itu untuk dua kurikulum, kurtilas (kurrikulum 2013) unutk kelas X IPA dan IPS, dan untuk kelas XII kita KTSP.**

P : KTSP? Jadi kurikulumnya, e... rencana pemebelajrannya dibikin?k

INF #2: Dibikin, karna nanti juga diserahkan ke TU, Kepsek, nanti juga dikasih ke pengawas. Tapi kita bikin bukan begitu, tapi ini sebagai tanggung jawab sebagai seorang guru ya.

P : Bukan karna diminta oleh pengawas?

INF #2: Itu bukan profesional namanya,

P : Syukurlah kalau bukan begitu ya mr, a... dalam rencana pembelajaran itu, apa-apa saja yang perlu diperhatikan mr?

INF #2: **Ada banyak, yang pertama itu kita harus merujuk dulu ke silabus, silabus merujuk ke kurikulum, kurikulum itu merujuk ke Perpu, Permen, ke mentri tentng apa yang mau dicapai, tentang kompetensi.**

P : KI 1 ya kalau di kurikulum 2013?

INF #2: Ha..a, mungkin kita juga memeperhatikan apakah tersedia fasilitasnya, kemudian siapa sih siswanya? Nah, kalau siswanya levelnya ini, ya kita pilih ini, jadi yang juga sesuai dengan levelnya. Iya, kemudian kalau levelnya menengah, jangan terlalu tinggi juga, kalau tidak sesuai dengan anak, nanti juga kesulitan dan juga berkaitan dnegan pedagogis, dan mendidik. Maka kita juga harus dan juga ikut peduli dengan anak. Jadi ini menjadi perhatian, waktu juga.

P : Kalau masalah kendala mr, dalam perencanaan mungkin ada beberapa kendala, dalam merencanakan ini,

INF #2: Ya... iya

P : Seperti apa kendala mr?

INF #2: **Kendalanya ada, misalnya kan, e...kita juga mengembangkan kemampuan listening mereka. Nah..kalu umum, kalau di kurikulum lama ada tu tujuannya, seperti ujian, e...UN kan ada listening 15 soal, kemudian readingnya, nah listening itu pengennya listening yang standar. Dan kita ingin mencari listening untuk dari native speaker. Dan karna ini sulit diperoleh, maka kita listening menggunakan suara kita. Atau suara kawan-kawan,tentu bahasa inggris kita butuh pola sebagai media mother tongue, kita belajar bahasa inggris butuh native language. Hal pertama, jadi mencari makna. Kemudian juga**

karna kurikulum kita, selalu akan sarat mata pelajaran, jadi sarat dalam mata pelajaran. Jadi anak-anak, kita perebutkan, dan kita kasih PR, jadi anak akhirnya keletihan dan guru dari pelajaran A...ada PR, pelajaran B, jadi anak waktunya tetap 24 Jam. Gitu, jadi karna waktu yang terbatas, jadi anak pun berebut buat PR, lelah...

P : Solusinya apa Mr ?

Inf #2: Ya...namanya kalau, bangsa yang maju itu bangsa yang tak mengeluh. Ya...solusinya yang pertama kita sebagai guru tidak usah bikin anak tu, E...Bosan, jadi kita harus jadi guru inspirasi bagi mereka. Kita harus jadi guru yang menyenangkan. Sebab belajar itu, belajar itu kan, menyuguhkan pelajaran ibarat menyuguhkan makanan pada anak, taroklah makanan yang kita suguhkan pada anak itu lezat, enak, tapi kita suguhkan dengan marah-marah, tidak menarik

P : Pasti tidak menarik?

INF #2: Makanan itu juga tidak akan terkesan. Nah makanan materi pelajaran, anak di tawarkan dengan sepenuh hati, dengan ceria, pendekatan yang bagus, yang menyenangkan, dan anak nanti menikmati hidangan itu secara ikhlas, senang hati, ini kita pendidikan. Ini mungkin filosofinya

P : Mungkin dari Mr sendiri mencoba mengembangkan seperti ini ya Mr ya ?

INF #2: Ya, ha'a

P : Terkait dengan ini Mr, dengan, terkait dengan perencanaan juga, bagaimana, metode apa yang Mr gunakan?

INF #2: Metode? **Ya...a...di universitas kan ada banyak metode, namun tiba di lapangan tidak semuanya terpakai banyak, nah metode yang seperti itu, ya nanti context teaching learning,**

P : Kontekstual ?

INF #2: Atau CTL

P : Bahasa inggris?

INF #2: **Ya, sekarang kita di, buat anak-anak tu active learning, dimana kita a... ada langkah awal, jadi ada awalnya, ada proses, ada penutup. Nah di prosesnya kita kan menyampaikan apa yang di tujuan, juga memberikan motivasi, kita memberi contoh, apersepsi, abis tu baru anak kita berdayakan, berdayakan.**

P : Ya...ya...

INF #2: **Berdayakan, mungkin dengan teknik presentasi, teknik apa lagi, juga kita teknik translation, ada juga kita teknik TPR, total**

**physical respons, mungkin kita berikan anak-anak itu mencerna, ini tanpa menyebutkan artinya, TPR, total physical respons, ada tapi ndak begitu, ee dan kadang ada juga teknik konvensional ya, nanti kalau udah letih kita, kemudian kalau jam anak-an ngnatuk, trik kita tu adalah teknik, ceramah ya... **

P : Ceramah?

INF #2: Ha...

P : Tapi ini kontiniyu mr gunakan?atau mungkin divariasikan?

INF #2: Ha... ya di mr kan ciri-cirinya da anak tu grup, kita grup, kita kasih bahan, kita kasih waktu, kita tagih ya...kemudian kita review lagi, itu kan ciri-cirinya CTL.

P : Terkait dengan metode mr, apakah ini ada kendala yang ditemukan dalam penerpannya?

INF #2: **A... kendalanya gini, kalau kita punya perencanaan penuh, tapi kalau kita punya kendala, kita kurang perencanaan iya, ya tapi namanya sebagai manusia, kadang-kadang dirumah kita mau baca buku, ada tamu, ada anak, istri juga, apa...butuh untuk kita, jadi ada kalanya hari berikutnya, kita kesekolah dengan persiapan minim, minim. Jadi akhirnya kita dikelas ada sedikit kendala presentasi kita, e... tidak bisa seratus persen. Tapi tetap tujuh puluh persen.**

P : Bisa digunakan?

INF #2: Iya karna, kita selalu kan a...long live education dan sebagai guru, kita hidup kita harus jadi guru yang memenuhi kompetensi, kita paham dengan bahasa inggris itu, kita paham juga dengan kompetensi sosial, kompeten pedagogik, dan kompeten... ada empat kompetensi, bersaing.

P : Personal?

INF #2: Iya personal, jadi kalau kompetensi ini kita kuasai, inysa Allah kita tetap dikelas itu sebgai aktor, bagi anak ya...

P : Bagi anak,... oke mr terima kasih banyak, ini masalah pelaksanaannya mr,

INF #2: Masalah apa?

P : Pelaksanaannya, dalam proses pembelajaran apakah mr membawa RPP kemudian menyesuaikan dnegan RPP tersebut?

INF #2: O... Rpp itu kan rencana pembelajaran. Namun kadang-kadang dalam pembelajaran terganggu, terganggu oleh, oleh tugas sekolah, goro, ada tamu-tamu, ya akhirnya kita beradaptasi. Sebab orang, guru yang bebat itu, bukanlah guru yang kuat, tapi guru yang mampu beradaptasi.

P : Tapi mr, untuk keseluruhan, contohnya di dalam pembelajrtan itu kan ada pembelajaran. Ada pembukaan, kegiatan inti, penutup dan sebagainya apakah itu sesuai dengan yang ada di RPP mr?

INF #2: E... step by step tidak, tapi kan intinya ada.

P : Ada ya?

INF #2: ada

P : kalau media mr yang terkait dengan pelaksanaan, media apa saja yang mr gunakan?

INF #2: **Nah, umumnya apa,...tentunya e...kalau pake media, iya... tentu power point.**

P : Elektronik?

INF #2: karna itu lebih gampang ya...

P : iya...

INF #2: **power poin gitu...**

P : kalau yang paper based nya mr?umpanya kertas,

INF #2: **ndak kali, jarang**

P : jarang ya?

INF #2: **e... tapi kadang-kadang ada juga. Mislanya seperti mendiskripsikan gambar, mungkin dalam topiknya mungkin, description, deskriptif, ya da gambar.**

P : sebagai media ya?

INF #2: Ya...kita bawa gambar kita, anak-anak hunting nanti.

P : Ya... setidaknya efektif ya metode yang slama ini yang mr gunakan, efektif?

INF #2: Ya... apa lagi, media ini sangat membantu, membantu ya, mempermudah menyampaikan.

Penyampaian?

P : Iya, Bagaimana dengan evaluasi mr, apa mr melakukan evaluasi terhadap proses?

INF #2: Ya... evaluasi pasti ada, evaluasi, e... tapi dalam bentuk quiz,

P : Cuma Quiz?

INF #2: Dalam bentuk quiz, quiz cek ya...cek

P : Dari segi waktunya kapan mr?

INF #2: Kalau, kalau quiz itu kan sakit, e... pada hari itu juga. Cuman di ujian harian, kita cari hari.

P : Cari hari?

INF #2: Ujian harian itu tentu kita juga bikin soal,

P : Soal?

INF #2: Indikator yang mau kita uji, paling kurang habislah satu jam, atau dua jam dalam satu hari

P : Jadi memang seperti itu ya? Atau selain ujian semester, ujian mid semester, ada juga ulangan-ulangan harian?

INF #2: Iya, ada quiz-quiz...

P : itu diatur oleh sekolah mr?

INF #2: a... untuk UH I diatur sekolah, kelas dan juga mid UTS

P : o ... jadi sekolah memang menentukan?

INF #2: Kemudian UH II, itu lebih diberi kebebasan, mungkin yang UH I itu dan UTS ditentukan oleh sekolah juga nanti sebagai sarana juga nanti ya mengundang orang tua.

P : Ya saya dapat kabar seperti itu juga

INF #2: A... jadi ada UH, nilainya dibagikan, untuk orang tua diundnag lagi, mungkin itu strategi sekolah agar frekuensi orang tua lebih sering dibandingkan sekolah lain.

P : a... betul-betul. Efektif mr ya? Baiklah mr untuk sementara waktu saya rasa cukup, tapi seandainya nanti lain kali saya membutuhkan informasi tambahan, saya minta waktunya lagi.

INF #2: Boleh juga bandingkan bagaimana manajemen, PBM di negara maju, sekarang bisa lewat facebook, bagaimana manajemen karna di negara maju tidak lagi mengajar bahasa inggris, tapi manajemen mengajar bahasa indonesia di australia.

P : Mungkin kita browsing,

INF #2: Atau mengajar bahasa cina di Singapura

P : Mungkin itu saja, terima kasih banyak sekali

INF #2: Cho'....(bahasa Prancis)

P : Assalamu'alaikum

INF #2: Wa'alaikum salam...

END

Data Reduction: Tahap Pertama

1. Perencanaan

P : Ini mr, ada bikin perencanaan?

INF #2: Bikin perencanaan itu untuk dua kurikulum, kurtilas (kurikulum 2013) untk kelas X IPA dan IPS, dan untuk kelas XII kita KTSP.

P : KTSP? rencana pembelajarannya dibuat?

INF #2: Dibikin, karna nanti juga diserahkan ke TU, Kepsek, nanti juga dikasih ke pengawas. Tapi kita bikin bukan begitu, tapi ini sebagai tanggung jawab sebagai seorang guru ya.

P : Syukurlah kalau bukan begitu ya mr, a... dalam rencana pembelajran itu, apa-apa saja yang perlu diperhatikan mr?

INF #2: Ada banyak, yang pertama itu kita harus merujuk dulu ke silabus, silabus merujuk ke kurikulum, kurikulum itu merujuk ke Perpu, Permen, ke mentri tentng apa yang mau dicapai, tentang kompetensi.

INF #2: kita juga memeperhatikan apakah tersedia fasilitasnya, kemudian siapa sih siswanya? Nah, kalau siswanya levelnya ini, ya kita pilih ini, jadi yang juga sesuai dengan levelnya. Iya, kemudian kalau levelnya menengah, jangan terlalu tinggi juga, kalau tidak sesuai dengan anak, nanti juga kesulitan dan juga berkaitan dnegan pedagogis, dan mendidik. Maka kita juga harus dan juga ikut peduli dengan anak. Jadi ini menjadi perhatian, waktu juga.

2. Metode

P : Terkait dengan ini Mr, dengan, terkait dengan perencanaan juga, bagaimana, metode apa yang Mr gunakan?

INF #2: Metode? Ya...a...di universitas kan ada banyak metode, namun tiba di lapangan tidak semuanya terpakai banyak, nah metode yang seperti itu, ya nanti **context teacing learning**,

P : Kontekstual ?

INF #2: **Atau CTL**

INF #2: Ha... ya di mr kan **ciri-cirinya da anak tu grup, kita grup, kita kasih bahan, kita kasih waktu, kita tagih ya...kemudian kita review lagi, itu kan ciri-cirinya CTL.**

P : Terkait dengan metode mr, apakah ini ada kendala yang ditemukan dalam penerpannya?

INF #2: **A... kendalanya gini, kalau kita punya perencanaan penuh, tapi kalau kita punya kendala, kita kurang perencanaan iya, ya tapi namanya sebagai manusia, kadang-kadang dirumah kita mau baca buku, ada tamu, ada anak, istri juga, apa...butuh untuk kita, jadi ada kalanya hari berikutnya, kita kesekolah dengan persiapan minim, minim. Jadi akhirnya kita dikelas ada sedikit kendala presentasi kita, e... tidak bisa seratus persen. Tapi tetap tujuh puluh persen.**

P : kalau media mr yang terkait dengan pelaksanaan, media apa saja yang mr gunakan?

INF #2: **Nah, umumnya apa,...tentunya e...kalau pake media, iya... tentu power point.**

INF #2: e... tapi kadang-kadang ada juga. Mislanya seperti mendiskripsikan gambar, **mungkin dalam topiknya mungkin, description, deskriptif, va da gambar.**

3. Evaluasi

P : Iya, Bagaimana dengan evaluasi mr, apa mr melakukan evaluasi terhadap proses?

INF #2 : **Ya... evaluasi pasti ada**, evaluasi, e... tapi dalam bentuk quiz,

INF #2: Kemudian UH II, itu lebih diberi kebebasan, mungkin yang UH I itu dan UTS ditentukan oleh sekolah juga nanti sebagai sarana juga nanti ya mengundang orang tua.

INF #2: **A... jadi ada UH, nilainya dibagikan, untuk orang tua diundnag lagi, mungkin itu strategi sekolah agar frekuensi orang tua lebih sering dibandingkan sekolah lain.**



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR
PROGRAM PASCASARJANA

185

Jl. Sudirman No. 137 Kuburajo Batusangkar 27213
Telp. (0752) 71150, 574221, 574222 Fax (0752) 71879
<http://www.pascasarjana.iainbatusangkar.ac.id> e-mail:pps.iainbsk@gmail.com

DAFTAR HADIR TIM PENGUJI DAN MAHASISWA
PROGRAM PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BATUSANGKAR

Nama Mahasiswa/NIM : ADE ALFA PRAMUDIA/MPL.14.001
Prodi : MPI
Judul Proposal Tesis : Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris di MTs PPM Diniyyah Pasie Kab. Agam

I. TIM PENGUJI

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. H. Syukri Iska, M.Ag.	Ketua Sidang	1.
2.	Dr. Suswati Hendriani, M.Pd., M.Pd.	Penguji I	2.
3.	Dr. Sirajul Munir, M. Pd.	Penguji II	3.

II. MAHASISWA YANG DIUJI

No	Nama/NIM	Jabatan	Tanda Tangan
1.	ADE ALFA PRAMUDIA/MPL.14.001	Mahasiswa	

Batusangkar,
Ketua Sidang,

Dr. H. Syukri Iska, M.Ag.
NIP 196310191992031004

BERITA ACARA BIMBINGAN TESIS

PROGRAM PASCASARJANA IAIN BATUSNGAKAR

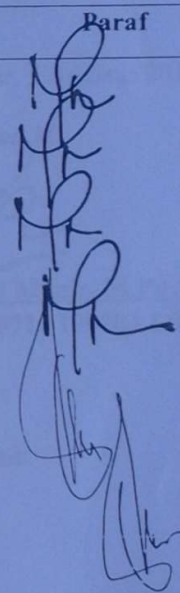
NAMA : Ade Alfa Pramudia

NIM : MPI. 14. 001

PRODI : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing : I. Dr. Suswati Hendriani, M.Pd, M.Pd

II. Dr. Sirajul Munir, M.Pd

No	Tanggal	Catatan	Paraf
1	02/08-16	Revisi Bab I LBM, focus & sub focus	
2	09/08-16	Buat kembali uraian cara !	
3	18/08-16	Perbaiki kembali uraian cara !	
4	16/08-16	Acc Abstr I - III dan Tuprum	
5	20/08-16	Revisi kembali uraian cara & Bab II	
6	22/08-16	Acc penelitian	

Diketahui,

Ka. PRODI MPI

Dr. Himyar Pasrizal, SE, MM

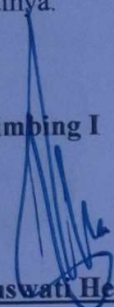
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing proposal tesis atas nama Ade Alfa Pramudia, NIM MPI.14.001 dengan judul "Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris Pada SMAN 3 Batusangkar", memandang bahwa proposal tesis yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk penulisan tesis.

Demikianlah surat persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Batusangkar, 5 Agustus 2016

Pembimbing I

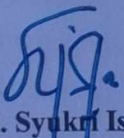

Dr. Suswati Hendriani, M.Pd, M.Pd
NIP. 19660914 199203 2 003

Pembimbing II


Dr. Sirajul Munir, M.Pd
NIP. 19740725 199903 1 003

Diketahui,

Direktur Pascasarjana IAIN Batusangkar


Dr. H. Syukri Iska, M.Ag
NIP. 196310191992031004



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
PROGRAM PASCASARJANA

188

Jl. Sudirman No. 137 Batusangkar 27213
Telp. (0752) 71150, 574221, 574222 Fax (0752) 71879
<http://www.stainbatusangkar.ac.id> e-mail: info@stainbatusangkar.ac.id

Nomor : B-96/IN-27/D/PP.00.9/ 10 /2016
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

20 Oktober 2016

Kepada
Yth. Kepala SMAN 3 Batusangkar
di
Batusangkar

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Dengan hormat,

Sehubungan dengan pembuatan Proposal Tesis mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Batusangkar yang merupakan bagian dari kegiatan akademik pada Program Pascasarjana maka mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : ADE ALFA PRAMUDIA
NIM : MPI.14.001
Semester : V (lima)
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Proposal : Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris
No. Kontak : 082385065762
Alamat : Lima Kaum,

bermaksud melakukan observasi/penelitian dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk penyelesaian Proposal Tesisnya. Untuk itu dimohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan observasi/penelitian pada Madrasah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Direktur,

Dr. H. Stukri Iska, M.Ag.
NIP. 196310191992031004



PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK 189
(KESBANGPOL)

Jln. MT. Haryono No. 10 Telp. (0752) 574400 Batusangkar 27281

SURAT KETERANGAN/REKOMENDASI
Nomor : 070/1769/KESEANGPOL/2016

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 07 Tahun 2014 tanggal 21 Januari 2014 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian/Pengambilan Data dan surat Direktur Program Pascasarjana IAIN Batusangkar Nomor : B.-97/In.27/D/PP.00.9/11/2016, tanggal 01 November 2016, perihal Mohon Penerbitan Izin Penelitian, setelah dipelajari dengan ini kami atas nama Pemerintah Kabupaten Tanah Datar menyatakan tidak keberatan atas maksud Penelitian dengan lokasi di Kabupaten Tanah Datar yang akan dilakukan oleh

Nama : ADE ALFA PRAMUDIA
Tempat/Tgl. Lahir : Angkeo, 06 Desember 1989
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jorong Siduampan, Kec. Koto Balingka
Kartu Identitas : NIK. 1312080612890001
Maksud dan Obyek : Izin Penelitian
Judul : "MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SMAN 3 BATUSANGKAR KABUPATEN TANAH DATAR"
Lokasi Penelitian : SMAN 3 Batusangkar
Waktu : 01 November s.d 31 Desember 2016
Anggota : -

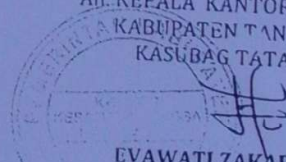
Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan Penelitian tidak boleh menyimpang dari maksud dan obyek sebagaimana tersebut di atas.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu kepada Pemerintah setempat dan melaporkan kembali waktu akan berangkat.
3. Dalam melaksanakan Penelitian agar dapat berkoordinasi dengan instansi terkait.
4. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat - istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
5. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut diatas maka Surat Keterangan/Rekomendasi ini akan **DICABUT** kembali.
6. Surat Keterangan/Rekomendasi ini diberikan/berlaku mulai tanggal 01 November s.d 31 Desember 2016.
7. Melaporkan hasil Penelitian kepada Bupati Tanah Datar Cq. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tanah Datar.

Demikianlah surat keterangan/ rekomendasi ini dikeluarkan untuk dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, November 2016

AN. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN TANAH DATAR
KASUBAG TATA USAHA,



EVAWATI ZAKARIA, S.Sos
NIP. 19720818 199202 2 001

Tembusan

- Yth. :
1. Bupati Tanah Datar (sebagai laporan)
 2. Dandim 0307 Tanah Datar di Pagaruyung.
 3. Kapolres Tanah Datar di Batusangkar.
 4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Datar di Batusangkar.
 5. Direktur Program Pascasarjana IAIN Batusangkar di Batusangkar.
 6. Kepala SMAN 3 Batusangkar di Batusangkar.
 7. Yang bersangkutan...

Rahasia

Penting

Rutin

190

No. Agenda : 778

Tanggal : 2/11/2016

Perihal : Surat rekomendasi

Tanggal / No : 070 / 769 / Kesbangpol / 2016

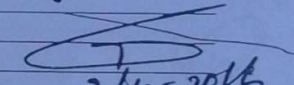
Asal : Kesbangpol

Instruksi / Informasi

- 1) Fasilitas dengan kode nasru.
PBAR
- 2) nomor laporan kesbangpol

Diteruskan Kepada :

- 1 Marghan, M. Ed
- 2 Aegus Putra, M. Ed
- 3 _____
- 4 _____
- 5 _____

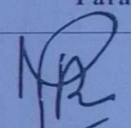
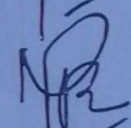
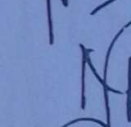
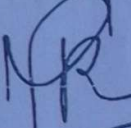

2/10-2016

Catatan : _____

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA IAIN BATUSNGAKAR**

BERITA ACARA BIMBINGAN TESIS PASCA PENELITIAN

NAMA : Ade Alfa Pramudia
NIM : MPI. 14. 001
PRODI : Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing : I. Dr. Suswati Hendriani, M.Pd, M.Pd
 II. Dr. Sirajul Munir, M.Pd

No	Tanggal	Catatan	Paraf
1	22/12-16	Revisi Bab I, III, IV, V (Tanda baca, Kapitalisasi.)	
2	29/12-16	Revisi Bab IV & V (penyalinan informasi dari hasil wawancara, kesimpulan)	
3	7/1-17	Revisi Bab 4. (Tata bahasa, Kapitalisasi, perubahan)	
4	14/01-17	Ace ke pembantu I	

Diketahui,


Ka. PRODI MPI

Dr. Himyar Pasrizal, SE, MM

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA IAIN BATUSNGAKAR

BERITA ACARA BIMBINGAN TESIS PASCA PENELITIAN

NAMA : Ade Alfa Pramudia
NIM : MPI. 14. 001
PRODI : Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing : I. Dr. Suswati Hendriani, M.Pd, M.Pd
II. Dr. Sirajul Munir, M.Pd

No	Tanggal	Catatan	Paraf
1	21/01-17	Revisi Bab 1, 3, 4, & 5 (CB, Teknik pengumpulan data, Triangulasi,)	
2	28/01-17	Revisi Bab IV: - Penambahan data tambahan - Perbaikan daftar isi, Lampiran.	
3	4/02-17	Revisi Bab IV: Perbaikan kembali pengumpulan data tambahan,	
4	9/02-17	Perbaikan Abstract (Abstrak)	
5	13/02-17	All agenda sidang Manajemen	

Diketahui,

Ka. PRODI MPI

Dr. Himyar Pasrizal, SE, MM



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 3 BATUSANGKAR KABUPATEN TANAH DATAR
Komplek Pendidikan Bukitgombak Batusangkar 27218 Telp.0752-72766
e-mail : sma3batusangkar@gmail.com / sma3unggul@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 870/160/SMA-03/2017

Kepala SMA Negeri 3 Batusangkar dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya yang namanya tersebut di bawah ini :

Nama	: ADE ALFA PRAMUDIA
Tempat / Tgl. lahir	: Angkeo / 6 Desember 1989
Pekerjaan	: Mahasiswa IAIN Batusangkar
NIM	: MPI. 14.001
Program Studi	: MPI PPs IAIN Batusangkar
Alamat	: Jr. Balai Batu, Nagari Limo Kaum, Kec. Lima Kaum

telah melaksanakan **Penelitian / Pengumpulan Data** untuk **Penulisan Tesis** dengan judul **"Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris Pada SMAN 3 Batusangkar"** di SMA Negeri 3 Batusangkar.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Batusangkar, 20 Maret 2017
Kepala,

Drs. ASRUL
NIP. 19641002 198903 1 004